

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT NURUL ISLAM
BATAM TAHUN 2017-2020**

*Analysis on The Health Level of Savings and Loans Cooperative and
Sharia Finance of BMT Nurul Islam Batam in The Period of
2017-2020*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

FITRIYANI SINABUNG SINAGA

17423041

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriyani Sinabung Sinaga
Nim : 17423041
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Nurul Islam Batam Tahun 2017 – 2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlakuk Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 September 2021



Fitriyani Sinabung Sinaga

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Mei 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 658/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal 31 Mei 2021 M/ 19 Syawal 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Fitriyani Sinabung Sinaga
Nim : 17423041
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Nurul Islam Batam Tahun 2017-2020

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan hal ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas semoga dalam waktu dekat dimunaqasahkan. Demikian kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, S.E.I, M.E

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021
Nama : FITRIYANI SINABUNG SINAGA
Nomor Mahasiswa : 17423041
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Nurul Islam Batam Tahun 2017-2020

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Tulasmi, SEI, MEI

(..........)


Penguji I

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(..........)


Penguji II

Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA

(..........)

Pembimbing

Anom Garbo, SEI, ME

(..........)

Yogyakarta, 22 September 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

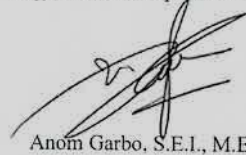
Nama Mahasiswa : Fitriyani Sinabung Sinaga

Nomor Mahasiswa : 17423041

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan
Pembiayaan Syariah BMT Nurul Islam Batam Tahun 2017-
2020

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 September 2021



Anom Garbo, S.E.I., M.E.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuni-Nya, shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersyukur atas kenikmatan dan kelancaran yang diberikan Allah SWT atas izin ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua yaitu ayah Rustam Sinaga dan ibu Samawati Saragih yang telah memberikan bantuan dan semangat hingga dititik saat ini. Berkat jerih payah usahanya dapat mengantarkan saya sampai saat ini. Adik-adik penulis yaitu Deby Puspita Sinaga dan Muhammad Fadhli Sinaga yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan doa dan memberikan semangat tiada hentinya.

Ucapan terimakasih kepada sahabat sekaligus teman terdekat, teman seperjuangan, teman seperbimbingan dan pihak lainnya yang tidak dibisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka baik dalam hal memberikan semangat, motivasi, sebagai tempat mencurahkan hati dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu bapak Anom Garbo, S.E.I., M.E., yang telah membagikan ilmu, membimbing kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah dibagikan dengan baik.

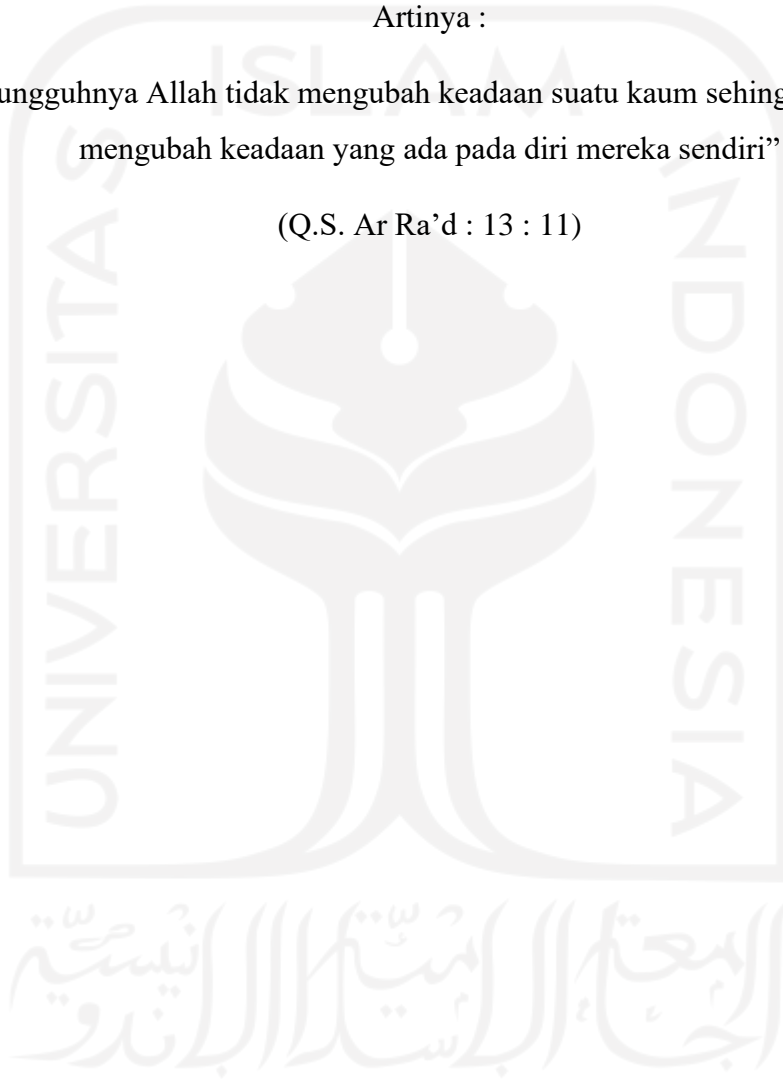
MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن تَحْتِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar Ra'd : 13 : 11)



ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT NURUL ISLAM BATAM TAHUN 2017-2020

FITRIYANI SINABUNG SINAGA

17423041

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) memberikan dampak yang cukup banyak dari berbagai sektor salah satunya sektor keuangan. Dampak dari BMT berawal dari kondisi UMKM mengalami penurunan pendapatan, sehingga mempengaruhi pembayaran angsuran pembiayaan kepada BMT. Hal tersebut mempengaruhi kinerja kesehatan BMT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja kesehatan keuangan pada tahun 2017–2020 dan apakah memiliki perbedaan sebelum dan saat terjadinya pandemi pada BMT Nurul Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuisioner. Analisis data penelitian ini berdasarkan dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 dan menggunakan teknik uji beda. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji tingkat kesehatan dan uji perbedaan adalah SPSS versi 20. Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 memperoleh skor 826 (sehat), tahun 2018 memperoleh skor 831 (sehat), tahun 2019 memperoleh skor 826 (sehat), dan tahun 2020 memperoleh skor 819 (sehat). BMT Nurul Islam Batam dalam kondisi pandemi saat ini secara keseluruhan aspek-aspek tingkat kesehatan sebagian besar tidak banyak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat masa pandemi.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, BMT, Tingkat Kesehatan

ABSTRACT

ANALYSIS ON THE HEALTH LEVEL OF SAVINGS AND LOANS COOPERATIVE AND SHARIA FINANCE AT BMT NURUL ISLAM BATAM IN THE PERIOD OF 2017-2020

FITRIYANI SINABUNG SINAGA

17423041

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has brought many impacts on any sectors, one of which is finance sector. The impact from BMT starts from the income decrease in SME's condition, later on affecting the installment payment to BMT. This then has brought an impact on the health performance of BMT. This study aims to observe the performance level of finance health in the period of 2017–2020 and to figure out if there is a difference before and during the pandemic at BMT Nurul Islam. This study used the descriptive-quantitative method in which the object of this study was the health level of BMT Nurul Islam Batam. The data sources used was the secondary data with documentation and questionnaires as the technique of data collection. The data analysis in this study was based upon the Regulation of Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 and used a different test technique. The data analysis technique used to test the health level and the difference test was SPSS version 20. The results of this study showed that the health level of BMT Nurul Islam Batam in 2017 obtained a score of 826 (healthy), in 2018 it obtained a score of 831 (healthy), in 2019 it obtained a score of 826 (healthy), and in 2020 it obtained a score of 819 (healthy). Overall, in BMT Nurul Islam Batam in the pandemic condition most of aspects of the health level of most aspects were found not much difference between before and during the pandemic.

Keywords: *Savings and Loans Cooperative and Sharia Finance, BMT, Health Level*

September 27, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang

bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya

untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...إِ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...أُ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
 رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl
 - raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ

- ta'khuzūna

إِنَّ

- inna

النَّوْءُ

- an-nau'

شَيْءٌ

- syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair
arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa
khairrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa
mursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan limpahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH BMT NURUL ISLAM BATAM TAHUN 2017-2020”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak terjadi kesalahan maupun kekurangan. Atas selesainya skripsi ini penulis ungkapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi arahan, bimbingan, bantuan, maupun dorongan kepada penulis.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku dekan Fakultas Islam indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam yang telah meberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan program permagangan
4. Bapak Anom Garbo S.E.I., M.E , selaku dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan pengarahan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini tercapai dengan hasil yang baik.
5. Segenap dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
6. Bapak Imam Mutowali, M.Pd selaku direktur BMT Nurul Islam Batam

7. Bapak Mawardi, S.E.I., selaku wakil direktur BMT Nurul Islam Batam
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan dan semangat
9. Teman-teman dan semua pihak yang turut memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan baik materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Penulis berharap laporan ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 04 September 2020



Fitriyani Sinabung Sinaga

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iiiv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematikan Penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.....	13
2. Baitul Mal wa Tamwil (BMT).....	15
3. Penilaian Tingkat Kesehatan BMT.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
D. Objek Penelitian	30
E. Populasi dan Sampel	30
F. Sumber Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Definisi Operasional	32
I. Instrumen Penelitian.....	34
J. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran UMUM BMT Nurul Islam.....	54
B. Analisis Data	59
1. Analisis Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam	59
2. Uji Beda Sebelum dan Saat Pandemi	71
C. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Kesehatan KSPPS/USPPS Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016	35
Tabel 3. 2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	39
Tabel 3. 3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR).....	39
Tabel 3. 4 Standar Perhitungan Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang	40
Tabel 3. 5 Standar Perhitungan Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko	41
Tabel 3. 6 Standar Perhitungan Rasio Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).....	41
Tabel 3. 7 Penilaian Manajemen Umum	42
Tabel 3. 8 Penilaian Manaemen Kelembagaan	43
Tabel 3. 9 Penilaian Manajemen Permodalan	43
Tabel 3. 10 Penilaian Manajemen Aktiva	44
Tabel 3. 11 Penilaian Manajemen Likuiditas	44
Tabel 3. 12 Standar Perhitungan Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi	45
Tabel 3. 13 Standar Perhitungan Rasio Aktiva tetap terhadap Total Asset	45
Tabel 3. 14 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	46
Tabel 3. 15 Standar Perhitungan Rasio Kas	47
Tabel 3. 16 Standar Perhitungan Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	47
Tabel 3. 17 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	48
Tabel 3. 18 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	48
Tabel 3. 19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset	49
Tabel 3. 20 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekuitas	50
Tabel 3. 21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.....	50
Tabel 3. 22 Standar Penilaian Kepatuhan Prinsip Syariah.....	51
Tabel 4. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam Batam.....	69

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	71
Tabel 4. 3 Uji Paired Sample T Test Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi ..	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji Wicoxon Modal Sendiri terhadap Total Asset (MSTA).....	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji Wicoxon CAR	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Wicoxon Potofolio Pembiayaan Berisiko.....	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi (BOPB).....	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Wilcoxon Aktiva Tetap terhadap Total Asset (ATTA)	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Wilcoxon Efisiensi Pelayanan	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Wilcoxon Rasio Kas (RK)	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Wilcoxon Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (PTDD)	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Wilcoxon Partisipasi Bruto (PB).....	79
Tabel 4. 14 Hasil Uji Wilcoxon Promosi Ekonomi Anggota (PEA).....	79
Tabel 4. 15 Hasil Uji Wilcoxon Rentabilitas Asset (RA)	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Wilcoxon Rentabilitas Ekuitas (RE).....	80
Tabel 4. 17 Hasil Uji Wilcoxon Kemandirian Operasional Pelayanan (KOP)	81
Tabel 4. 18 Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2017-2020	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BMT Nurul.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan wabah penyakit menular yang dapat mengganggu kesehatan paru-paru manusia. Virus yang ditularkan dari Covid-19 dapat menyebar secara cepat dan sangat mempengaruhi kehidupan di dunia. Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara Asia Tenggara memiliki tingkat kasus kematian terbanyak akibat pandemi (Susilo et al., 2020). Peningkatan kasus yang terus menerus tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan akan tetapi, juga sektor perekonomian. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2021 disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2020 minus 2,19% yang sebelumnya pada kuartal III 2020 minus 3,49% dan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 2,07% dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2021). Kondisi pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2020 membaik dari triwulan III 2020 meskipun kondisi tetap mengalami kontraksi dibandingkan tahun sebelumnya. Covid-19 yang mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila mengalami kontraksi berlanjut akan mengarah pada jurang resesi ekonomi.

Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat yang berpengaruh pada kegiatan usaha. Pembatasan aktivitas yang terjadi atau *lockdown* tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, akan tetapi juga pada sektor keuangan khususnya pada pembiayaan (Hidayanti et al., 2021). Hal tersebut menyebabkan menurunnya pendapatan dan mengalami kesulitan membayar angsuran pembiayaan. Dampak tersebut sangat berpengaruh pada lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Lembaga keuangan mikro syariah yang merasakan dampak dari Covid-19 adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

BMT merupakan suatu lembaga keuangan mikro sesuai dengan prinsip syariah. BMT dalam target utama pelayanannya yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdampak sangat besar bagi kinerjanya karena bergantung pada likuiditas sebagai penopang arus kas BMT (Hakim et al., 2021). Kondisi Covid-19 sangat mempengaruhi UMKM dan akhirnya berdampak pada kinerja BMT karena sebagai lembaga usaha pembiayaan. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan maka berpotensi akan berpengaruh pada tingkat kesehatan BMT. Tingkat kesehatan BMT selama pandemi pasti sangat berbeda kondisinya dengan tahun sebelumnya yang sangat menarik untuk ditelusuri perbandingan hasilnya. Hal tersebut menjadi suatu hal yang relevan untuk kedepannya sebagai bahan kajian lebih lanjut karena Covid-19 tidak tahu sampai kapan akan berakhir kondisi ini.

Penelitian salah satu BMT tentang penilaian kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat telah diteliti oleh Lubis dan Yatma (2018). Mengukur pengelolaan dana sangat berkaitan dengan kesehatan BMT. Sehingga tujuan penelitian Lubis dan Yatma (2018) adalah menganalisis aspek-aspek penilaian kesehatan yang dikorelasikan dengan predikat tingkat kesehatan KSPPS berdasarkan tahun 2014 – 2016. Hasil dari penelitian tersebut secara umum masih mencapai predikat tidak sehat pada setiap tahunnya khususnya pada aspek likuiditas maupun rasio pendanaan, para anggota BMT harus memiliki kepercayaan penuh dalam penyimpanan dana anggota di lembaga tersebut. Hasil penelitian terdahulu ternyata masih menunjukkan hasil bahwa masih banyak faktor-faktor yang tidak signifikan seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi dan likuiditas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lubis dan Yatma (2018) yaitu pada penelitian ini berfokus pada satu tempat, membandingkan tahun sebelum dan saat terjadi Covid-19 perbedaan yang dimiliki, sehingga hasil yang diperoleh lebih jelas dan terinci. Hal tersebut membuat penelitian ini pada masa pandemi saat sekarang terjadi menjadi cukup menarik dan layak untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, kesehatan koperasi merupakan dimana keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan BMT berdasarkan peraturan tersebut dan sebagai pedoman bagi koperasi-koperasi syariah di Indonesia dalam menilai dan mengukur tingkat kinerjanya. Metode yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan BMT yaitu deskriptif kuantitatif dengan berdasarkan aspek-aspek penilaian sesuai dengan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek-aspek yang menjadi penilaian kesehatan BMT antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, manajemen, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, likuiditas dan kepatuhan. BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada situasi Covid-19 mengalami dampak yang cukup mempengaruhi kinerjanya yang sangat berbeda dengan tahun sebelum terjadinya pandemi. Isu kesehatan BMT saat ini terjadi menjadi hal yang menarik untuk dikaji sebagai penelitian untuk mengetahui perbandingan kondisi kesehatan BMT tahun sebelum dan saat terjadinya pandemi.

Salah satu BMT yang terdapat di kota Batam yaitu BMT Nurul Islam. BMT Nurul Islam merupakan salah satu BMT yang ada di Batam untuk membantu kegiatan usaha mikro masyarakat sekitarnya (Juan & Ompusunggu, 2020). Awal mula berdiri BMT Nurul Islam yaitu dengan modal awal sebesar Rp43.000.000. Pada tahun 2000 BMT Nurul Islam beroperasi dengan Sertifikasi Operasional Sementara (SOS) dengan legalitas dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) tingkat 1 di Kepulauan Riau. Pada tahun 2001 akhirnya BMT Nurul Islam disahkan sebagai koperasi syariah oleh Menteri Koperasi Republik Indonesia berdasarkan Ketentuan Nomor Badan Hukum 39/BH/PMK-UKM (Juan &

Ompusunggu, 2020) . Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja kesehatan BMT Nurul Islam Batam. Menurut (Sartika et al., 2021) KSPPS merupakan lembaga keuangan non bank yang merasakan dampak dari pandemi karena mempunyai modal yang masih terbatas, pengelola yang kurang berpengalaman dan total asset yang masih rendah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penilaian kesehatan sebagai bahan evaluasi dan memprediksi keberlanjutan lembaga tersebut.

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup banyak dari berbagai sektor salah satunya sektor keuangan sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) (Sartika et al., 2021). Dampak yang dirasakan dari BMT berawal dari kondisi UMKM yang saat ini mengalami penurunan pendapatan, sehingga mempengaruhi pembayaran angsuran pembiayaan kepada BMT. Hal tersebut mempengaruhi kinerja kesehatan BMT. Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian koperasi syariah sebagai objek penelitian dilihat dari jarang nya referensi yang membahas mengenai koperasi syariah (Ilyas & Sartika, 2018). Tingkat kesehatan BMT sebelum terjadi pandemi sangat banyak dilakukan penelitian, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan pembaharuan membandingkan kondisi kesehatan BMT tahun sebelum dan saat terjadinya pandemi. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan keuangan dengan harapan BMT dapat berjalan lebih baik lagi agar dapat tetap bertahan dan memperbaiki hal-hal permasalahan yang menjadi bahan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis melaksanakan penelitian BMT Nurul Islam Batam dimana yang berdasarkan pada Peraturan Deputi KUKM No.07/Per/Dep.6/IV/2016 . Atas dasar penulis tertarik penelitian dengan judul “ ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT NURUL ISLAM BATAM TAHUN 2017 - 2020 “. Dengan mengetahui tentang kinerja dan kondisi BMT tersebut dapat memberikan informasi akan lembaga tersebut berdasarkan penilaian

aspek-aspek yang sesuai pada Peraturan Deputi KUKM No.07/Per/Dep.6/IV/2016 dan mengetahui apakah memiliki perbedaan pada tingkat kesehatan saat sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis di atas, maka dirumuskanlah masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada BMT Nurul Islam Batam periode 2017-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kesehatan keuangan BMT Nurul Islam Batam pada sebelum dan saat terjadi pandemi tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja kenaikan atau penurunan yang terjadi pada empat tahun terakhir kebelakang (tahun 2017 – 2020), sehingga mengetahui apakah memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya pandemi pada kesehatan keuangan BMT Nurul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian diharapkan dapat memberi

1. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi kepustakaan bidang ekonomi islam, baik dalam hal sebagai rujukan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam syariah.
2. Bagi Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan lembaga koperasi simpan pinjam syariah, khususnya BMT Nurul Islam Batam dalam memantau dan analisis kinerja keuangan pada setiap tahunnya baik dalam kondisi normal maupun saat terjadi pandemi. Sehingga dapat mengetahui

dampak yang dirasakan pada kondisi kinerja keuangannya dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja kedepannya.

E. Sistematikan Penelitian

BAB I. Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang terdiri dari masalah-masalah yang telah ditentukan. Bab ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang dihadapi baik dari segi ruanglingkup masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang berasal dari tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini disebut juga dengan telaah pustaka dan landasan teori. Telaah pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya dalam mendukung penelitian ini. Landasan teori berisi tentang teori yang mendasari dalam penelitian ini yang berhubungan dengan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dan tingkat kesehatan BMT. Selain itu juga terdapat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III. Bab ini disebut juga dengan metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Teknik analisis data ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV. Bab ini disebut juga dengan analisis data dan pembahasan. Bab ini membahas gambaran umum BMT Nurul Islam, analisis data dari kajian olahan data dan pembahasan yang hasil olahan yang telah dikaji. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian akan dikumpulkan, dikaji, dan dibahas secara mendalam kemudian akan dianalisis sesuai dengan topik permasalahan.

BAB V. Bab ini disebut juga dengan kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga berisi tentang saran bagi untuk akademisi dan praktisi untuk penyempurnaan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka terdiri dari penyusun menyajikan beberapa hasil penelitian maupun jurnal mengenai tingkat kesehatan koperasi syariah yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berhasil penyusun temukan adalah sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh M.Zaky Mubarak Lubis dan Bayu Andri Yatma dengan berjudul “Penilaian Kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2014-2016 sesuai dengan peraturan KUKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang aspek permodalan, kualitas aset produktif, efisiensi, likuiditas dan kepatuhan terhadap prinsip sebagai penilaian kesehatan. Pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitiannya bahwa tingkat kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat pada aspek permodalan tahun 2014 berada di kriteria tidak sehat, sedangkan tahun 2015 – 2016 berada di kriteria cukup sehat. Pada aspek kualitas aktiva produktif pada tahun 2014 - 2015 menunjukkan predikat sehat, sedangkan pada tahun 2016 berada di predikat tidak sehat. Pada aspek efisiensi pada rasio operasional pembiayaan terhadap penyertaan bruto tahun 2014 dan 2016 kriteria tidak sehat dan tahun 2015 kriteria cukup sehat, tahun 2014- 2016 rasio aset tetap dan total aset kriteria sehat, dalam pelayanan rasio efisiensi tahun 2014-2016 dengan kriteria kurang sehat. Pada aspek likuiditas dalam rasio kas masuk tahun 2014 dan 2016 kriteria kurang sehat dan tahun 2015 kriteria tidak sehat rasio pendanaan hingga dana yang diterima pada tahun 2014-2016 tidak sehat. Pada kepatuhan terhadap prinsip syariah selama 2014-2016 sangat kritis (Lubis & Yatma, 2018).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Yekti Rahajeng dan Herlin Herawati dengan judul “Analisis Penilaian Kesehatan BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Pasuruan”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan BMT Sidogiri tahun 2017 berdasarkan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSPPS dan USPPS. Laporan keuangan untuk menganalisis tingkat kesehatannya hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2017. Dalam menganalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berdasarkan 8 aspek penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai skor BMT Sidogiri tahun 2017 sebesar 87,60 dengan golongan predikat sehat. Namun pada likuiditas dari sisi rasio pembiayaan dan sisi aspek rentabilitas aspek menjadi aspek kelemahan bagi BMT Sidogiri. Apabila hal tersebut terus terjadi maka akan berdampak melemah pada aspek lainnya. Selain itu juga dari aspek kemandirian masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya bersama dengan sisi aspek lainnya meskipun masih dalam keadaan aman (Rahajeng et al., 2018).

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwila Maresti dan Sriwahyuni Riza “Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 pada KSPPS Tanah Sirah Piai Nan XX Kota Padang Periode 2016-2018”. Adapun metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dan mendeskripsikan data laporan keuangan untuk menilai kesehatan pada koperasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio permodalan termasuk predikat cukup sehat karena pada aspek kualitas aspek produktif kurangnya penekanan sehingga terjadi rendahnya untuk membayar kewajiban koperasi dan biaya operasional koperasi tidak begitu menekan sehingga menyebabkan sisa hasil usaha menjadi lebih rendah. Pada tahun 2018 mengalami kemunduran signifikan pada aspek kualitas produktif. Pada aspek manajemen menghasilkan predikat sehat dan baik. Pada aspek efisiensi menunjukkan bahwa pada tiga tahun terakhir terus

melakukan peningkatan dalam investasi pada asset tetap untuk menunjang pelayanan pada anggotanya. Sedangkan pada aspek likuiditas menunjukkan bahwa cukup likuid tetapi tergolong kepada membutuhkan dana karena pada produk pembiayaan terjadi penyaluran dana kas yang besar sehingga pada rasio kas menjadi kecil. Anggota di KSPPS terus berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan koperasi tersebut dan dalam menjalankannya sesuai prinsip syariah secara bertahap (Maresti & Riza, 2020).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Andre Ilyas dan Dewi Sartika dengan judul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syari’ah di Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada koperasi syariah di Kota Padang sesuai pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016. Adapun unsur-unsur untuk penilaian kesehatan terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan prinsip syariah. Adapun objek penelitian dilakukan pada KSPPS BMT Batuang Taba Nan XX Padang tahun 2016. Metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada KSPPS BMT Batuang Nan XX Padang tahun 2016 mendapatkan hasil akhir skor 80,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa KSPPS BMT Batuang Taba Nan XX Padang termasuk golongan koperasi yang memiliki predikat sehat. Meskipun kondisi koperasi tergolong sehat, namun harus ditingkatkan karena ada beberapa hasil aspek yang perlu dimaksimalkan kinerja beberapa aspeknya seperti aspek kualitas aktiva produktif membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), aspek manajemen lebih diperhatikan pada bagian jabatan dalam kepengurusan anggota koperasi, meningkatkan sisi likuiditas, meningkatkan aspek pertumbuhan dan kemandirian agar berkembangnya ROA ataupun ROE sehingga

volume pembiayaan menjadi bertambah, dan membentuk Dewan Pengawas Syariah agar lebih sesuai dengan aspek kepatuhan prinsip syariah (Ilyas & Sartika, 2018).

Kelima, penelitian yang disusun oleh Hasmayati berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berbasis Masjid (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Tamwil At-Taqwa – Masjid At-Taqwa Kemanggisian Jakarta)”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan BMT At-Taqwa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan survei dalam menentukan hasil penelitiannya. Analisis penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan berdasarkan 8 aspek yaitu permodalan, efisiensi, likuiditas, kualitas aktiva produktif, jati diri koperasi, kemandirian, kemandirian dan kepatuhan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KJKS BMT At-Taqwa yaitu dengan predikat cukup sehat. Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi hasil yang besar dan kecil dalam menunjukkan nilainya. Rasio-rasio yang mempunyai pengaruh yang besar untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu rasio partisipasi anggota, NPF, partisipasi bruto, ROE, pembiayaan berisiko, aktiva tetap terhadap total aset dan kelembagaan. Sedangkan rasio yang sangat kecil mempengaruhi skor penilaian yaitu ROA, rasio efisiensi staf dan rasio modal sendiri terhadap total modal. Meskipun rasio-rasio tersebut menunjukkan hasil penilaian yang rendah tetapi tidak begitu berpengaruh dengan hasil skor penilaian kesehatan pada kinerja keuangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua faktor sangat mempengaruhi dalam penilaian tingkat kesehatan dan perlunya peningkatan evaluasi untuk mengatasi yang menjadi kelemahan pada KJKS BMT At-Taqwa (Hasmayati, 2016).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Antin Okfitasari dan Agus Suyanto berjudul “Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan”. Adapun tujuan penelitian dilakukan hanya berfokus pada aspek penilaian kesehatan yang berhubungan dengan laporan keuangan agar

mempermudah penilaian dalam menganalisis keadaan koperasi dari sisi finansial. Objek penelitian yaitu KSPPS BMT Mitra Mandiri di daerah Wonogiri. Dalam analisis data menggunakan data sekunder laporan keuangan tahun 2013 – 2016 yang sudah diaudit dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Pedoman penilaiannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016, aspek penilaiannya yang dipilih oleh peneliti yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisinsi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPPS Mitra Mandiri tahun 2013 – 2016 termasuk predikat cukup sehat dengan skor 20,875. Adapun kondisi pada aspek yang dinilai bahwa aspek permodalan pada sisi rasio modal sendiri terhadap total aset termasuk tidak sehat, sedangkan rasio kecukupan modal tergolong cukup sehat. Aspek aktiva produktif menunjukkan kategori lancar pada rasio pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang, rasio portofolio dikategorikan tidak berisiko dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif termasuk golongan lancar. Pada aspek efisiensi menunjukkan bahwa pelayanan termasuk golongan tidak baik. Pada aspek likuiditas menunjukkan kategori cukup likuid pada rasio kas, dan rasio pembiayaannya tergolong likuid. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan terdapat rasio rentabilitas aset menunjukkan kategori tinggi dan rasio rentabilitas modal sendiri termasuk golongan cukup (Okfitasari & Suyatno, 2018)

Ketujuh, jurnal penelitian yang dilakukan Dewi Sartika, Fitrah Mulyani dan Andre Ilyas berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi *Covid 19*”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada masa pandems dengan jenis penelitian kuantitatif kualitatif. Dengan berdasar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016, aspek yang digunakan untuk penilaian yaitu aspek rasio permodalan, manajemen, likuiditas, efisiensi, kualitas aktiva produktif, jati diri

koperasi, kepatuhan prinsip syariah, kemandirian dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT yang termasuk dalam kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan hasil skor 68,35 kategori cukup sehat pada KSPPS BMT Bungus Barat, kategori dalam pengawasan dengan skor 54,35 pada KSPPS BMT Bungus Selatan, kategori dalam pengawasan dengan skor 60,35 pada KSPPS BMT Bungus Timur, kategori dalam pengawasan dengan skor 59,10 pada KSPPS BMT Kabung Selatan, kategori dalam pengawasan dengan skor 53,10 pada KSPPS BMT Kabung Tengah, dan kategori dalam pengawasan dengan skor 56,60 pada KSPPS BMT Kabung Utara. Semenjak terjadi pandemi menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada KSPPS BMT Bungus Teluk Kabung mengalami penurunan yang disebabkan oleh permodalan tidak mencukupi, tingkat pembiayaan yang tinggi, belum dibentuknya PPAP, dan kelemahan lainnya pada aspek manajemen. Sehingga terjadi kerjasama yang tidak sinkron antara anggota dan pengurus lainnya maupun tingkat partisipasi atau kesadaran masyarakat masih tergolong rendah dalam berkoperasi (Sartika et al., 2021).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Atika Firda Zahriya dan Jaka Isgiyarta berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Syariah dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Jawa Tengah”. Tujuan penelitian atas dasar karena Jawa Tengah mengalami peningkatan tertinggi pada koperasi tidak aktif dibandingkan koperasi yang ada di luar pulau Jawa dan hal tersebut menjadi tantangan bagi Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah agar menangani permasalahan dan meningkatkan taraf kualitas KSPPS menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan skor terbaik untuk tingkat Jawa Tengah adalah 62 KSPPS. Ranking terbaik dari KSPS dalam penilaian kesehatan kinerja keuangan Syariah yaitu KSPPS Sumber Dana Barokah dan sebagian besar KSPPS memperoleh nilai terendah di semua aspek kemandirian dan perkembangan KSPPS. Hal tersebut membuktikan bahwa kebanyakan KSPPS level terbaik di Jawa Tengah masih memiliki kapasitas produksi yang lebih rendah pada partisipasi total dan SHU. Oleh

karena itu, KSPPS direkomendasikan untuk digunakan dalam perbaikan pengelolaan dalam meningkatkan likuiditas dan manajemen dengan memberikan pinjaman pembiayaan (Zahriya & Isgiyarta, 2019).

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan (Sartika et al., 2021) membahas tingkat kesehatan koperasi syariah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian yang menjadi rujukan hanya membahas pada masa pandemi Covid-19 saja tidak membandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas yaitu pada penelitian ini berfokus pada satu tempat dengan membandingkan tahun sebelum dan saat terjadi Covid-19 sehingga mengetahui perbedaan yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data uji normalitas, uji *Paired Sample T Test* dan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan saat terjadi Covid-19. Hasil yang diperoleh nantinya akan lebih jelas dan terinci untuk dianalisis. Hal tersebut membuat penelitian ini pada masa pandemi saat sekarang terjadi menjadi cukup menarik dan layak untuk dilakukan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang terdiri dari para anggota dalam bidang simpan pinjam dan nantinya para anggotanya dapat memperoleh pinjaman bagi yang memerlukan bantuan dengan mudah (Supriyanto, 2015). Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang dalam kegiatan usahanya terdiri dari simpan pinjam dan pembiayaannya sesuai dengan prinsip syariah meliputi dalam hal pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) (Ilyas & Sartika, 2018). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah sebelumnya disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) berasal dari

Baitul Maal Waat Tanwil yang sebagai lembaga keuangan mikro syariah (Buchori et al., 2019). Kegiatan KSPPS dalam menjalankan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda, yaitu sebagai lembaga usaha (Tamwil) dan pendamping yang lain memiliki fungsi sosial, yaitu mengumpulkan, mengelola, dan pendistribusian dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) (Amalia, 2016). Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) dapat dikumpulkan dan digunakan digunakan untuk amal, namun beberapa KSPPS fokus dan gunakan lebih banyak, khususnya untuk memberdayakan untuk pedagang mikro Mustahik. Khusus wakaf tunai, koleksinya bersifat sosial, tetapi pengelolaan dan pengembangannya harus dalam bentuk "komersial" karena ada perintah dari pemberi wakaf (wakif) memberikan manfaat donasi untuk diberikan kepada penerima manfaat (maukufalaih).

Berdasarkan peraturan deputi KUKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Primer adalah koperasi yang dibentuk oleh anggota orang seorang dan bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah (Kementerian Koperasi, 2016). KSPPS terdapat dewan pengawas syariah yaitu dewan yang dipilih berdasarkan keputusan rapat anggota dan anggota alim ulama yang ahli pada bidang syariah (Buchori et al., 2019). Dewan pengawas syariah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas syariah di koperasi dan berwenang untuk memberikan sebuah tanggapan atau menafsirkan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN MUI. KSPPS terdapat cabang kantor yang merupakan kantor yang mewakili pusat KSPPS dalam menjalankan kegiatan usaha dalam penghimpunan maupun distribusi dana dan memiliki hak untuk memustikan pemberian pinjaman dan pembiayaan syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah mempengaruhi kekuasaan Pemerintahan Pusat, Provinsi dan Kota/Kabupaten di bidang koperasi. Pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003 tentang lembaga keuangan mikro, masih diperlunya penyesuaian terkait

pembentukan tugas pokok dan fungsi yang berhubungan dengan usaha keuangan syariah pada Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (Buchori et al., 2019). Sehingga pada tahun 2015 pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per.M.KUKM/IX.2015 sebagai petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan usaha jasa keuangan syariah untuk koperash, dan terjadilah pergantian nama yang dahulu KJKS atau UJKS menjadi KSPPS atau USPPS.

2. Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul Mal wat Tamwil merupakan salah satu bentuk bagian dari lembaga keuangan mikro berbasis syariah dan lembaga yang melayani masyarakat beroperasi berdasarkan sistem koperasi serta menjadi lembaga swadaya masyarakat (Ajija et al., 2018). BMT merupakan gabungan dari dua lembaga yaitu *Bait al-Maal* sebagai lembaga sosial dan *Bait at-Tamwil* sebagai institusi bisnis atau manajemen keuangan produktif seperti investasi (Amalia, 2016). Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari BMT yang menjadi lembaga pendukung usaha ekonomi masyarakat yang sesuai dengan syariah Islam. Berdasarkan hal tersebut BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah sebagai lembaga pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah dengan skala mikro untuk membantu masyarakat yang membutuhkan biaya bagi usahanya. Keanggotaan serta mitra usaha BMT yaitu warga sekitar masjid, baik perorangan ataupun kelembangaan sejauh jelas domisili serta identitasnya.

BMT memiliki target nasabah tertentu yaitu masyarakat kecil yang membutuhkan bantuan dana untuk usaha kecilnya dan memiliki masalah hambatan apabila berhubungan dengan pihak perbankan (Mardani, 2015). BMT didirikan dengan tujuan sebagai lembaga yang dapat memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank syariah. Adapun prinsip operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah serat titipan

(wadiah). Aktivitas BMT hampir sama menyerupai kegiatan koperasi serta harus berdasarkan prinsip syariah.

b. Tujuan, Visi dan Misi BMT

Menurut Muhammad Ridwan (2006) BMT memiliki tujuan pendirian, visi dan misi dalam pelaksanaannya sebagai berikut (Ridwan, 2006) :

- 1) Tujuan BMT : BMT didirikan untuk meningkatkan dan membantu usaha ekonomi masyarakat agar mensejahterakan anggota dan masyarakat umum lainnya. Sehingga BMT berorientasi agar dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat dengan membantu usaha ekonomi yang dimiliki jika membutuhkan sebuah bantuan.
- 2) Visi BMT : Menjadikan sebuah lembaga yang handal dan dapat meningkatkan keutamaan dalam ibadah. Ibadah dalam hal ini yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan sehingga berorientasi mewujudkan ekonomi yang adil, makmur dan sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Misi BMT : Meningkatkan serta mewujudkan tatanan perekonomian yang berlandaskan syariat Islam sesuai perintah Allah SWT. Misi BMT bukan hanya sekedar mencari keuntungan saja tetapi dapat menyalurkan atau pendistribusian secara menyeluruh rata, adil dan sesuai dengan prinsip syariah.

c. Operasional BMT

BMT menjalankan operasionalnya dengan melaksanakan beberapa kegiatan usaha seperti yang berhubungan dengan keuangan dan non keuangan. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa jenis usaha BMT yang berkaitan dengan keuangan yaitu (Amalia, 2016):

1) Penghimpunan Dana

Saat mendapatkan modal awal yaitu berupa simpanan pokok, simpanan pokok wajib dan simpanan pokok khusus, selanjutnya BMT

mengumpulkan dana dengan mengembangkan dengan aneka simpanan sukarela menggunakan akad wadiah serta mudharabah.

2) Pembiayaan

Pembiayaan dalam hal ini yaitu kredit usaha kecil dan mikro bentuk pembiayaannya antara lain :

- a) Pembiayaan *Musyarakah*, adalah pembiayaan bersama yang menggunakan skema bagi hasil atau *syirkah*, dimana nantinya anggota akan mendapatkan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati.
- b) Pembiayaan *Mudharabah*, adalah pembiayaan modal usaha menggunakan mekanisme bagi hasil bagi para anggota yang membutuhkan dana untuk mengelola suatu usaha agar menjadi produktif dan berkembang
- c) Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan jual beli atau kepemilikan suatu barang yang dibayar pada saat waktu tempo yang telah ditentukan.
- d) Piutang *ba'i bi tsaman'ajil*, adalah kepemilikan suatu barang dengan menggunakan akad jual beli yang pembayarannya secara angsuran atau cicilan.
- e) Pinjaman *qardh al-hasan*, adalah suatu bentuk pinjaman tanpa adanya imbalan atau tambahan pada saat pengembalian kecuali tambahan biaya administrasi.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

a. Pengertian Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

Menurut Sukmana dan Mulyati penilaian tingkat kesehatan adalah suatu kegiatan evaluasi penting bagi suatu lembaga atau perusahaan untuk menilai tingkat kesehatannya dan mengukur sejauh mana dapat dikatakan berhasil atau tidak selama kegiatan usahanya (Sukmana & Mulyati, 2019). Menurut Munit dan Inarti mengetahui tingkat kesehatan koperasi bertujuan

untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam menjalankan usahanya (Munir & Indarti, 2011). Menurut Ilyas dan Sartika penilaian kesehatan koperasi syariah yaitu pengukuran suatu kondisi laporan keuangan dan non keuangan suatu koperas tersebut berdasarkan saat dan periode tertentu (Ilyas & Sartika, 2018). Tingkat kesehatan BMT adalah tingkat ukuran kinerja dan mutu BMT berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, keberlangsungan serta kelancaran dalam menjalankan usahanya (Al-Arif, 2011). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa suatu BMT diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur tingkat kesehatannya agar mengetahui kondisi dalam menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga juga paham apa saja yang harus diperbaiki dalam kegiatan usahanya.

Hasil penelitian tingkat kesehatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk memperbaiki hal-hal yang semesetinya diubah dalam menjalankan kebijakan manajemen lembaga usahanya (Sugiyarso, 2011). Setelah mengetahui resiko dan tingkat kebermasalahan yang ada BMT membutuhkan identifikasi masalah yang menjadi keterhambatan dalam kebijakan lembaga usahanya. Bagi BMT dengan mengetahui hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan strategi usaha di masa yang akan datang. Sebaliknya untuk menteri koperasi usaha kecil dan menengah sebagai acuan memperhitungkan keahlian BMT dapat tumbuh serta menjadi mengawasi pengawasan terhadap BMT.

b. Aspek Penilaian Kesehatan BMT

Penilaian tingkat kesehatan BMT berdasarkan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Menurut Kementerian Koperasi pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS mempunyai tujuan untuk memberikan pedoaman pelaksanaan penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS (Kementerian Koperasi, 2016). Menurut Peraturan Deputi Bidang

Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, terdapat delapan aspek dalam penilaian kesehatan koperasi syariah (BMT) antara lain (Kementerian Koperasi, 2016) :

1) Permodalan

Permodalan merupakan aspek pertama dalam penilaian kesehatan KSPPS/USPPS. Penilaian permodalan terdapat dua rasio adalah perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Perbandingan rasio modal sendiri terhadap total aset bertujuan agar mengetahui atau mengukur keahlian KSPPS/USPPS dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rasio modal sendiri terhadap total modal untuk memperolehnya ditetapkan sebagai berikut :

- a) Apabila rasio permodalan menunjukkan lebih kecil atau sama dengan 0 maka diberi nilai kredit 0
- b) Apabila setiap kenaikan rasio permodalan 1% dari 0% maka nilai kredit akan ditambah 5 dengan maksimal nilai 100
- c) Nilai kredit akan dikalikan dengan bobot sebesar 5% berdasarkan skor permodalan

Secara sistematis rasio modal sendiri terhadap total aset dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset KSPPS/USPPS dapat dikatakan sehat apabila nilai maksimalnya 20%. Hal tersebut berarti lembaga tersebut sudah sanggup menumbuhkan keyakinan anggotanya untuk menempatkan dananya kepada koperasi syariah atau BMT.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal pada KSPPS/USPPS adalah kewajiban pada lembaga dalam penyediaan modal minimum berdasarkan risiko aktiva yang dimilikinya. Pemanfaatan rasio ini bertujuan untuk bagi para pengelola dapat melaksanakan pengembangan usaha yang sehat serta bida menanggung resiko kerugian sesuai batas-batas tertentu sehingga dapat diantisipasi dengan modal yang ada.

Secara sistematis rasio kecukupan modal (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini, sebuah lembaga keuangan dapat dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Hal tersebut berarti ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dijamin oleh modal inti (modal sendiri) dan modal lainnya yang mempunyai karakteristik sama dengan modal pelengkap sebesar 8%. Nilai CAR KSSPPS/USPPS dapat dikatakan semakin sehat apabila nilainya lebih tinggi dari 8%.

2) Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dalam penilaiannya berdasarkan tiga rasio yang terdiri dari rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dan rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko *Portofolio Asset Risk* (PAR).

Secara sistematis rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio portofolio pembiayaan berisiko dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3) Penilaian Manajemen

Aspek manajemen dalam penilaiannya lebih menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kondisi KSPPS/USPPS berdasarkan beberapa komponen sebagai penilaiannya, antara lain :

- a) Manajemen umum, terdiri dari 12 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau 0,25 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif
- b) Kelembagaan, terdiri dari 6 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau 0,5 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif
- c) Manajemen likuiditas, terdiri dari 5 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau 0,6 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif
- d) Manajemen aset, terdiri dari 10 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau 0,3 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif
- e) Manajemen permodalan, terdiri dari 5 pertanyaan dengan bobot nilai 3 atau 0,6 nilai kredit untuk setiap jawaban pertanyaan positif.

4) Penilaian Efisiensi

Aspek efisiensi terdapat tiga rasio untuk mengetahui penilaiannya yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan rasio efisiensi pelayanan. Pada aspek efisiensi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggambaran kemampuan KSPPS/USPPS dalam memberikan pelayanan yang efisien atau terbaik baik dalam hal pemanfaatan aset yang dimiliki kepada para anggotanya. Efisiensi merupakan penggantian aspek rentabilitas yang dinilai kurang tepat sebagai aspek penilaian koperasi syariah. Berdasarkan tujuan koperasi yaitu bukan untuk mencari keuntungan yang lebih. Pada aspek rentabilitas lebih kepada penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah koperasi dari bentuk penghematan biaya pelayanan yang telah dilakukan. Maka dari itu koperasi syariah tidak menggunakan aspek rentabilitas tetapi digantikan dengan aspek penilaian efisiensi.

Secara sistematis rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio aktiva tetap terhadap total asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio efisiensi pelayanan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

5) Penilaian Likuiditas

Suatu perlengkapannya likuid pada kas serta bank yaitu seperti uang tunai yang tersimpan pada lembaga keuangan syariah sehingga terdapat kewajiban lancar, pembiayaan dan dana yang diterima. Bentuk kewajiban lancar seperti simpanan wadiah, mudharabah, dan mudharabah berjangka. Bentuk pembiayaan yaitu dalam akad jual beli secara angsuran, tanpa angsuran, bagi hasil dan akad lain yang tidak menentang prinsip syariah. Bentuk dana yang diterima seperti simpanan wadiah, mudharabah, mudharabah berjangka dan titipan zakat infaq dan sedekah. Berdasarkan hal tersebut, aspek likuiditas lebih kepada penilaian kuantitatif untuk mengetahui dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.

Secara sistematis rasio kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6) Jati Diri Koperasi

Aspek jati diri koperasi dalam penilaiannya bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana koperasi syariah dalam memperkenalkan ekonomi kepada para anggotanya. Pada penilaian aspek jati diri koperasi berdasarkan dua rasio yaitu rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan rasio partisipasi bruto. Rasio PEA bertujuan untuk menilai sejauh mana koperasi syariah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan biaya koperasi menggunakan simpanan wajib maupun pokok. Sehingga apabila semakin tinggi hasil persentasenya maka semakin baik. Rasio partisipasi

bruto merupakan untuk menilai kemampuan melayani para anggota koperasi syariah.

Secara sistematis rasio promosi ekonomi anggota (PEA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio partisipasi bruto dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

7) Penilaian Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan terdapat tiga penilaian rasio yaitu rasio kemandirian operasional, rentabilitas ekuitas dan rentabilitas aset. Rasio kemandirian operasional merupakan perbandingan antara pendapatan usaa dengan biaya operasional. Rasio rentabilitas ekuitas merupakan perbandingan antara SHU bagian anggota dengan total ekuitas. Rasio rentabilitas aset merupakan perbandingan antara SHU setelah zakat dan pajak dengan total aset.

Secara sistematis rasio rentabilitas aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio rentabilitas ekuitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Secara sistematis rasio kemandirian operasional pelayanan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$$

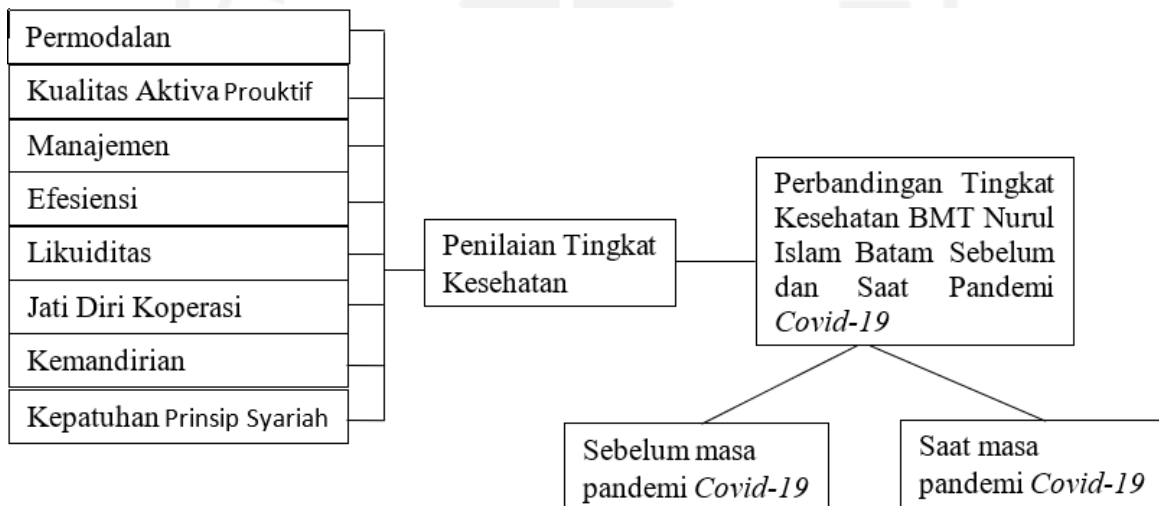
8) Kepatuhan Prinsip Syariah

Aspek kepatuhan prinsip untuk memastikan koperasi syariah sejauh mana menerapkan prinsip syariah yang telah diterapkan selama berjalannya pelaksanaan KSPPS/USPPS. Sehingga mengetahui koperasi syariah berjalan dengan sesuai prinsip syariah atau tidak. Penilaian kepatuhan prinsip syariah dengan perhitungan nilai kredit berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diberikan sebanyak 10 buah dengan nilai 10% . Berdasarkan hal tersebut bahwa setiap jawaban berbobot +1 untuk mendapatkan nilai 1%.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian kesehatan BMT yang disebutkan pada poin a – h nantinya akan menghasilkan hasil yang dikategorikan berdasarkan 4 (empat) predikat tingkat kesehatan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat kesehatan semua aspek sesuai bagian-bagiannya dengan komponen yang akan di evaluasi berdasarkan aspek yang telah dipaparkan diatas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam berdasarkan aspek-aspek penilaian kesehatan sesuai Peraturan Deputi KUKM No.07/Per/Dep/6/IV/2016. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah permodalan, kualitas aktiva permodalan, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian, kepatuhan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat kesehatan dari masing-masing variabel. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban sementara dikarenakan berdasar pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris dari pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis penelitian hanya terdapat pada penelitian kuantitatif yang untuk menjawab sementara pada rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan terhadap Tingkat Kesehatan
 H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek permodalan
 H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Kesehatan
 H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kualitas aktiva produktif
 H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kualitas aktiva produktif
3. Aspek Manajemen terhadap Tingkat Kesehatan
 H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek manajemen
 H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek manajemen
4. Aspek Efisiensi terhadap Tingkat Kesehatan
 H_{04} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek efisiensi
 H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek efisiensi

5. Aspek Likuiditas terhadap Tingkat Kesehatan

H_{05} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek likuiditas

H_{a5} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek likuiditas

6. Aspek Jati Diri Koperasi terhadap Tingkat Kesehatan

H_{06} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek jati diri koperasi

H_{a6} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek jati diri koperasi

7. Aspek Kemandirian terhadap Tingkat Kesehatan

H_{07} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kemandirian

H_{a7} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kemandirian

8. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah terhadap Tingkat Kesehatan

H_{08} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kepatuhan prinsip syariah

H_{a8} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada aspek kepatuhan prinsip syariah

الجمعة، الأستد الأندو
الجمعة، الأستد الأندو

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan menjelaskan tentang hubungan antara variabel, analisis data dan pengumpulan data, sehingga dapat menggambarkan tentang penelitian yang akan dilakukan (Nasrudin, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sumber data yang digunakan dalam berbentuk angka-angka (Sukandarrumidi, 2006). Sumber data tersebut dapat menguntungkan untuk dilakukan metode analisis dan menjadi lebih objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan sumber data berupa angka-angka berasal dari laporan keuangan yang kemudian diolah untuk dianalisis. Metode analisis data menggunakan pendekatan bersifat deskriptif merupakan memberikan gambaran keadaan suatu fenomena yang telah melalui alat ukur kemudian dianalisis lebih lanjut (Sukandarrumidi, 2006). Analisis deskriptif dalam penelitian akan memaparkan dari pemecahan masalah berdasarkan hasil pengolahan data, menganalisis dan mengklarifikasikan sesuai dengan landasan teori penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan BMT Nurul Islam dari tahun 2017 – 2020 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data sesuai dengan Peraturan Deputi KUKM No.07/Per/Dep/6/IV/2016, kemudian dianalisis berdasarkan uji normalitas. Uji normalitas untuk menentukan hasil data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal. Hasil distribusi normal akan dilakukan uji *Paired Sample*

T Test. Hasil distribusi tidak normal akan dilakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini akan menggunakan software SPSS dalam proses pengolahan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan KSP BMT Nurul Islam, Kawasan Industri Batamindo, Jl. Komplek. Masjid Nurul Islam, Mukakuning, Kabil, Kecamatan Nongsa, Batam.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan atau isu yang dibahas untuk dianalisis lebih lanjut dalam riset sosial (Mukhtazar, 2020). Objek penelitian pada penelitian kuantitatif adalah variabel yang akan diteliti (Anshori & Iswati, 2017). Objek penelitian merupakan cakupan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam berdasarkan delapan aspek meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek penelitian termasuk dalam hal benda yang nyata, abstrak, peristiwa yang termasuk sumber data dan memiliki spesifik tertentu atau sesuai dengan hal yang tengah ditinjau (Sukandarrumidi, 2006). Populasi digunakan untuk mengungkapkan sekelompok objek yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan tahunan di BMT Nurul Islam Batam yang bersifat *timeseries*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari bagian yang termasuk oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang baik merupakan sampel-sampel yang

dapat mewakili dari populasi (representatif) (Sukandarrumidi, 2006). Jadi, sampel merupakan bagian atau mewakili dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan atau laporan keuangan pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 – 2020. Pemilihan teknik sampel *purposive sampling* dengan alasan bahwa data yang dibutuhkan laporan keuangan tahun 2017 – 2020 penulis yakin mendapatkan data riset sesuai yang dibutuhkan.

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen yang dikumpulkan dan dicatat dapat berupa buku, jurna maupun terbitan lainnya (Mustafa et al., 2020). Sumber data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpulan data untuk memperoleh sebuah data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data profil, laporan keuangan, data pembiayaan dan piutang bermasalah BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 – 2020. Laporan keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BMT. Data sekunder lainnya dalam penelitian ini berdasarkan jurnal, artikel dan daftar pustaka lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dokumentasi dan kuisoner. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan kepada subyek penelitian berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang (Sukandarrumidi, 2006). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk arsip laporan keuangan dan data pembiayaan dan bermasalah pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 – 2020. Metode dokumentasi lebih kepada pengumpulan data untuk kemudian dipelajari dan dianalisis berdasarkan data yang telah didapatkan. Kuisisioner pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai aspek manajemen dan kepatuhan prinsip syariah sesuai dengan pedoman Peraturan Deputi KUKM No.07/Per/Dep/6/IV/2016.

H. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. Permodalan

Aspek Permodalan terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total modal dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap total modal bertujuan untuk mengukur kemampuan pada KSPPS/USPPS dalam menghimpun dana modal sendiri dibandingkan dengan kepemilikan aset. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum dengan dasar pada rasio aktiva yang dimilikinya.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif terdiri dari tiga rasio yaitu rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dan rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko *Portofolio Asset Risk* (PAR). Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah bertujuan untuk menilai risiko gagalnya pengembalian pembiayaan yang mengalami kemacetan dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan pada periode yang sama. Rasio portofolio pembiayaan berisiko bertujuan untuk menilai terjadinya risiko macet pengembalian pembiayaan dari piutang maupun pembiayaan pada periode yang sama. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif bertujuan menilai kemampuan manajemen dalam menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko aktiva produktif dalam bentuk piutang dan pembiayaan.

c. Manajemen

Manajemen sangat berkaitan dengan para pengelola atau pengurus dalam suatu organisasi. Manajemen dalam koperasi sama dengan kaitannya dengan pengurus organisasi koperasi. Berdasarkan pada UU No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa yang termasuk pada perangkat organisasi yaitu Rapat Anggota, Pengawas dan Pengurus (Afandi, 2014).

d. Efisiensi

Efisiensi terdiri dari tiga rasio yaitu rasio biaya operasional terhadap pelayanan, rasio aktiva tetap terhadap total aset dan rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio yang terdapat pada efisiensi bertujuan untuk menunjukkan sampai berapa besar KSPPS/USPPS memberikan pelayanan yang efisien kepada anggota dari pemanfaatan aset yang dimilikinya dan menjadi pengganti pengukuran dari rentabilitas.

e. Likuiditas

Aspek likuiditas terdiri dari rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima. Rasio kas atau *Cash Ratio* bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan KSPPS/USPPS dalam mengelola dana kasnya dan harus dapat memenuhi bagian pada hutang jangka pendek seperti tabungan, simpanan dan simpanan berjangka yang telah jatuh tempo. Rasio kas juga mengungkap bahwa KSPPS/USPPS harus mengupayakan agar tidak mengeluarkan kas yang besar agar lebih produktif dana yang tersalurkan. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima bertujuan untuk membandingkan antara total pembiayaan dengan dana yang diterima.

f. Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi merupakan menilai keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya untuk mempromosikan ekonomi anggota. Pengukuran jati diri koperasi terdiri dari rasio promosi ekonomi anggota dan rasio partisipasi bruto. Rasio promosi ekonomi anggota bertujuan menilai

kemampuan KSPPS/USPPS memberikan manfaat yang efisien partisipasi dan biaya koperasi dengan simpanan pokok maupun simpanan wajib, apabila persentasenya semakin tinggi maka semakin baik. Rasio partisipasi bruto merupakan mengukur kemampuan KSPPS/USPPS dalam melayani anggota, apabila semakin tinggi persentasenya maka semakin baik.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari tiga rasio yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. . Rasio kemandirian operasional merupakan perbandingan antara pendapatan usaha dengan biaya operasional. Rasio rentabilitas ekuitas merupakan perbandingan antara SHU bagian anggota dengan total ekuitas. Sedangkan rasio rentabilitas aset merupakan perbandingan antara SHU setelah zakat dan pajak dengan total aset.

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Aspek kepatuhan prinsip untuk memastikan koperasi syariah sejauh mana menerapkan prinsip syariah yang telah diterapkan selama berjalannya pelaksanaan KSPPS/USPPS. Sehingga mengetahui koperasi syariah berjalan dengan sesuai prinsip syariah atau tidak.. Aspek kepatuhan prinsip syariah dapat mengetahui KSPPS/USPPS sejauh mana dalam menjalankan kegiatan yang sesuai dengan lembaga keuangan mikro syariah.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat bantu dalam menganalisis hasil penelitian pada saat metode pengambilan data dilakukan. Instrumen penelitian pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Koperasi Syariah. Aspek-aspek penilaian kesehatan KSPPS/USPPS yaitu aspek penilaian

permodalan, manajemen, efisiensi, kualitas aktiva produktif, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip syariah. Aspek-aspek yang sesuai dengan pedoman penilaian terdapat bobot penilaiannya sesuai dengan besarnya komponen yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSPPS/USPPS tersebut. Penelitian ini penulis menggunakan sistem nilai kredit sesuai perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016 dengan dasar penilaian nilai kredit 0 sampai dengan 100. Adapun penetapan pertimbangan penilaian terhadap aspek maupun komponen kinerja sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penilaian Kesehatan KSPPS/USPPS Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)	
1	Permodalan	a) Rasio modal sendiri terhadap total asset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	5	10
		b) CAR (Rasio Kecukupan Modal) $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5	
2	Kualitas Aktiva Produktif	a) Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	10	20
		b) Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	10	

		c) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP)	5	
		$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$		
3	Manajemen	a) Manajemen umum	3	15
		b) Kelembagaan	3	
		c) Manajemen Permodalan	3	
		d) Manajemen Aktiva	3	
		e) Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi	a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi	4	10
		$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$		
		b) Rasio aktiva tetap terhadap total asset	4	
		$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$		
		c) Rasio efisiensi pelayanan	2	
		$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$		
5	Likuiditas	a) Rasio Kas	10	15
		$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$		
		b) Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	5	
		$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$		
6	Jati Diri Koperasi	a) Rasio partisipasi bruto	5	10
		$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$		
		b) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	5	

		$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$		
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	a) Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	10
		b) Rentabilitas ekuitas $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	3	
		c) Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$	4	
8	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	10	10
Total				100

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan karakteristik suatu informasi. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan menggunakan statistik inferensial parametrik dan non parametrik (Uji Beda). Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah terdapat 8 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, prinsip syariah, kemandirian dan pertumbuhan.

Penelitian ini hanya menggunakan 8 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian pertumbuhan, jati diri koperasi dan kepatuhan prinsip syariah. Hal tersebut dikarenakan hanya berfokus pada metode kuantitatif, sehingga dapat diketahui masing-masing perkembangan yang terjadi pada aspek kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sesuai periode analisis. Proses tabulasi data menggunakan Teknik analisis data untuk menguji perbedaan menggunakan software SPSS versi 20. Statistik inferensial parametrik dilakukan dengan uji normalitas dan uji *Paired Sample T Test*. Statistik inferensial non parametrik dilakukan dengan uji normalitas dan uji *Wilcoxon*. Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan dan perbedaan rasio keuangan antara saat sekarang dengan waktu lampau (*time series*).

1. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

Penilaian tingkat kesehatan BMT berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Kinerja keuangan pada koperasi syariah agar dapat mengetahui perkembangannya perlu diketahui skor penilaian sesuai aspek-aspek penilaiannya. Teknik analisis penilaiannya sebagai berikut :

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

Secara sistematis rasio modal sendiri terhadap total asset dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 – 1,25 Tidak Sehat
5	25	5	1,25	1,26 – 2,50 Kurang Sehat
10	50	5	2,50	2,51 – 3,75 Cukup Sehat
15	75	5	3,75	3,76 – 5,0 Sehat
20	100	5	5,0	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Secara sistematis rasio kecukupan modal (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 – 7	50	5	2,50	Kurang Sehat
7 – <8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5	5,00	Sehat

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

Secara sistematis rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4 Standar Perhitungan Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang

Rasio Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang disalurkan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>12	25	10	2,50	0 – < 2,5 Tidak Sehat
9 - >12	50	10	5,00	2,5 – < 5,00 Kurang Sehat
5 - <8	75	10	3,75	5,00 – <7,50 Cukup Sehat
< 5	100	10	10,00	7,50 – 10,00 Lancar

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Secara sistematis rasio portofolio pembiayaan berisiko dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 5 Standar Perhitungan Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>3	25	5	1,25	0 – 1,25 Sangat Berisiko
25 – 30	50	5	2,50	1,25 – < 2,50 Kurang Berisiko
21 – 25	75	5	3,75	2,50 – < 3,75 Cukup Berisiko
< 21	100	5	5,00	3,75 – 5,00 Tidak Berisiko

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Secara sistematis rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Standar Perhitungan Rasio Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0,0	0 – < 1,25 Macet 1,25 – < 2,50 Diragukan 2,50 – < 3,75 Kurang Lancar 3,76 – 5,00 Lancar
10	10	5	0,5	
20	20	5	1,0	
30	30	5	1,5	
40	40	5	2,0	
50	50	5	2,5	
60	60	5	3,0	

70	70	5	3,5
80	80	5	4,0
90	90	5	
100	100	5	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen

Penilaian manajemen terdiri dari beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset, dan manajemen likuiditas. Kriteria perhitungan nilai kredit berdasarkan pada hasil penilaian jawaban dari pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komponen yaitu manajemen umum terdiri dari 12 pertanyaan, kelembagaan terdiri dari 6 pertanyaan, manajemen permodalan terdiri dari 5 pertanyaan, manajemen aset terdiri dari 10 pertanyaan dan manajemen likuiditas terdiri dari 5 pertanyaan.

1) Manajemen umum

Tabel 3. 7 Penilaian Manajemen Umum

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,25	0 – 0,75 Tidak Baik 0,76 – 1,50 Kurang Baik 1,51 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 Baik
2	0,50	
3	0,75	
4	1,00	
5	1,25	
6	1,50	
7	1,75	
8	2,00	
9	2,25	

10	2,50	
11	2,75	
12	3,00	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 3. 8 Penilaian Manaemen Kelembagaan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,50	
2	1,00	0 – 0,75 Tidak Baik
3	1,50	0,76 – 1,50 Kurang Baik
4	2,00	1,51 2,25 Cukup Baik
5	2,50	2,26 – 3,00 Baik
6	3,00	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Manajemen Permodalan

Tabel 3. 9 Penilaian Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	
2	1,20	0 – 0,75 Tidak Baik
3	1,80	0,76 – 1,50 Kurang Baik
4	2,40	1,51 2,25 Cukup Baik
5	3,00	2,26 – 3,00 Baik

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

4) Manajemen Aktiva

Tabel 3. 10 Penilaian Manajemen Aktiva

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,30	0 – 0,75 Tidak Baik 0,76 – 1,50 Kurang Baik 1,51 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 Baik
2	0,60	
3	0,90	
4	1,20	
5	1,50	
6	1,80	
7	2,10	
8	2,40	
9	2,70	
10	3,00	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 3. 11 Penilaian Manajemen Likuiditas

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	0,60	0 – 0,75 Tidak Baik 0,76 – 1,50 Kurang Baik 1,51 2,25 Cukup Baik 2,26 – 3,00 Baik
2	1,20	
3	1,80	
4	2,40	
5	3,00	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

d. Efisiensi

1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipas

Secara sistematis rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 3. 12 Standar Perhitungan Rasio Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan(%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
>100	25	4	1	Tidak Efisien
86 - 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 - 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Aktiva Tetap terhadap *Total Asset*

Secara sistematis rasio aktiva tetap terhadap total asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 13 Standar Perhitungan Rasio Aktiva tetap terhadap Total Asset

Rasio Aktiva tetap terhadap <i>total asset</i> (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 - 75	50	4	2	Kurang Baik

26 - 50	75	4	3	Cukup Baik
0 - 25	100	4	4	Baik

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Secara sistematis rasio efisiensi pelayanan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 14 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan(%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak Baik
50 - 74	50	2	1	Kurang Baik
75 – 99	75	2	1,5	Cukup Baik
> 99	100	2	2	Baik

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

e. Likuiditas

1) Rasio Kas (Cash Rasio)

Secara sistematis rasio kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. 15 Standar Perhitungan Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 50)	50	10	5	Kurang Likuid
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10	10	Likuid

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Secara sistematis rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 3. 16 Standar Perhitungan Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan(%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
50 – 74	50	5	2,5	Kurang Likuid
75 – 99	75	5	3,75	Cukup Likuid
> 99	100	5	5	Likuid

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

f. Jati Diri Koperasi

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Secara sistematis rasio promosi ekonomi anggota (PEA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 3. 17 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1,25	Tidak Bermanfaat
5 – 8	50	5	2,5	Kurang Bermanfaat
9 – 12	75	5	3,75	Cukup Bermanfaat
> 12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Partisipasi Bruto

Secara sistematis rasio partisipasi bruto dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Tabel 3. 18 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1,25	Rendah
$25 \leq x < 50$	50	5	2,5	Kurang

$50 \leq x < 75$	75	5	3,75	Cukup
≥ 75	100	5	5	Tinggi

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Asset

Secara sistematis rasio rentabilitas asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Secara sistematis rasio rentabilitas ekuitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. 20 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Secara sistematis rasio kemandirian operasional pelayanan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional(%)	Nilai Kredit	Bobot Skor(%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Secara sistematis dalam menilai kepatuhan prinsip kepatuhan syariah terdapat standar penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 22 Standar Penilaian Kepatuhan Prinsip Syariah

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1	1	0 – 2,50 Tidak Patuh 2,51 – 5,00 Kurang Patuh 5,01 – 7,50 Cukup Patuh 7,51 – 10,00 Patuh
2	2	
3	3	
4	4	
5	5	
6	6	
7	7	
8	8	
9	9	
10	10	

Sumber: Perdep No.07/Per/Dep.6/IV/2016

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan suatu tujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian apabila memiliki distribusi normal. Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang akan dilakukan. Uji normalitas data dalam penelitian ini untuk mengetahui uji beda dengan menggunakan uji *parametrik* dan uji *non parametrik*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik melalui *Shapiro Wilk*. Hasil data signifikan apabila $> 0,05$ atau 5% maka data distribusi normal, sebaliknya jika data signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil data yang menunjukkan distribusi normal maka uji beda yang digunakan uji *parametrik*

yaitu uji *Paired Sample T- test*. Hasil data menunjukkan tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan uji *non parametrik* yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

3. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *paired sample t-test* merupakan uji parametrik yang bertujuan untuk menentukan rata-rata dari dua sampel bebas atau sampel mempunyai dua data (Sujarweni, 2014). Analisis *paired sample t-test* bertujuan untuk menganalisis keefektifan dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah suatu kejadian atau perlakuan. Berdasarkan hal tersebut uji *paired sample t test* merupakan analisis statistik untuk menguji rata-rata dua sample bebas (sebelum dan sesudah) sehingga mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak adanya perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji perbedaan tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam antara sebelum dan saat terjadinya *Covid-19* menggunakan uji *paired sample t-test*. Penulis menggunakan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini dengan harapan mampu menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada BMT Nurul Islam Batam dari dua kondisi tersebut. Hasil output *paired sample t-test* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* merupakan bagian dari uji statistik non parametrik yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (Sujarweni, 2014). Metode pada statistik nonparametrik tidak mengharuskan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dari itu nonparametrik disebut juga dengan uji distribusi bebas. Uji nonparametrik menjadi alternatif dari uji *paired sample t-test* apabila data tidak berdistribusi dengan normal. Penelitian

ini penulis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon* apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal menilai signifikansi perbedaan dari 2 kelompok data berpasangan dengan skala interbal atau ordinal. Penentuan kesimpulan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika $\text{Asymp.Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $\text{Asymp.Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil data analisis jika t hitung $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batan dengan indikator permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan antara sebelum dan saat *Covid-19* terdapat tidak perbedaan yang signifikan. Hasil data analisis jika t hitung $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batan dengan indikator permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan antara sebelum dan saat *Covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran UMUM BMT Nurul Islam

1. Sejarah Singkat BMT Nurul Islam

Gerakan BMT secara nasional juga berimbas di Batam. Otorita Batam pada tahun 1998 memberikan pelatihan pengelolaan BMT kepada masyarakat Batam dengan harapan di Batam juga akan lahir BMT, sebagaimana di daerah-daerah lain terutama di Pulau Jawa. Pendirian BMT Nurul Islam (BMTNI) pada tanggal 26 Desember 1999. Pendirian BMTNI diawali dengan pertemuan-pertemuan informal dengan calon pendiri. Setelah diadakan beberapa kali pertemuan-pertemuan tersebut beberapa calon pendiri menyatakan kesediaannya untuk menyetorkan sejumlah uang sebagai modal pendiri BMTNI.

BMT Nurul Islam awal didirikan beroperasi dengan legalitas dari PINBUK Tingkat 1 Riau yaitu dengan dikeluarkannya Sertifikat Operasional Sementara (SOS) pertama sampai dengan Maret 2000. SOS kedua berakhir sampai dengan bulan Juni 2000. Kemudian PINBUK Tingkat 1 Riau mengeluarkan SOB (Sertifikat Operasional BMT) mulai Januari 2001 sampai dengan September 2004. BMT Nurul Islam pada September 2004 berbadan hukum koperasi dengan nama Koperasi Nurul Islam (KOPNI) dan disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor badan hukum 39/BH/PMK-UKM/3.1/IX/2004. Perubahan Undang – Undang No. 17 tahun 2012 tentang per-Koperasi-an, pada tahun 2013 maka KOPNI memfokuskan diri pada usaha simpan pinjam dan merubah nama koperasi menjadi KSP BMT Nurul Islam disingkat KSP BMTNI dengan nomor badan hukum 39.A/BH/PAD/V.5/PMP-KUKM/5/VI/2013.

Tahun 2020 BMT Nurul Islam melakukan Perubahan Anggaran Dasar kembali dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau

disingkat KSPPS dengan nomor pengesahan Badan Hukum AHU-0001034.AH.01.27.TAHUN 2020 dengan kepengurusan Dewan Pengawas Syariah KH. Usman Ahmad, Drs. H. Sholeh Sugiyanto, KH. Dedeng Ahmad Zidni, Lc, Ketua Pengawas Ir. Mcoh. Arief, Anggota pengawas Abdul Rouf, M.Pd.I dan Yustina Phara, SE.Sy, sedangkan pengurus Ketua Imam Mutowali, M.Pd, Sekretaris Mawardy, SE.I, Bendahara Jufri Mardhotillah. KSPPS BMT Nurul Islam sampai sekarang menjadi satu-satunya Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Propinsi Kepulauan Riau yang tertua dan sampai saat ini dengan asset Rp. 20 M memiliki 4 kantor layanan yang terus mengabdikan membangun negeri menjadi soko guru perekonomian di Batam.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang kuat berbasis masyarakat

b. Misi

- 1) Pemberdayaa ekonomi masyarakat di sektor mikro
- 2) Mensejahterakan anggota dan bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Penguatan manajemen dan permodalan melalui kemitraan dengan lembaga lain
- 4) Peningkatan sistem mutu menuju layanan sempurna

3. Produk Layanan

a. Produk Tabungan

- 1) Tabungan Wadiah
 - a) Tabungan Muamalah
 - b) Tabungan Qruban
 - c) SMS (Simpanan Muamalah Siswa)
 - d) Tabungan Pendidikan
 - e) Tabungan Walimah
 - f) Tabungan Haji dan Umroh

g) Tabungan Pariwisata

2) Tabungan *Mudharabah*

a) Investasi *Mudharabah*

Investasi dengan akad *Mudharabah Muqayyadah* yang dikelola secara profesional oleh BMT Nurul Islam selaku *Mudharib*. Dana tersebut diinvestasikan kembali pada usaha-usaha yang menguntungkan dan sesuai syariah dengan persyaratan tertentu. Keuntungan yang dihasilkan investasi tersebut maka nasabah berhak mendapatkan bagi hasil yang besarnya disepakati diawal.

b) Tabungan Berjangka (Deposito)

Produk tabungan ini merupakan simpanan yang diperlakukan sebagai investasi dan dikelola secara produktif untuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Adapun jangka waktu yang ditawarkan beragam mulai dari 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan menggunakan akad *Mudharabah Muqayyadah*.

c) SIJANGKUS (Simpanan Berjangka Khusus)

Produk tabungan ini berdasarkan jangka waktu simpanan tertentu 6 atau 12 bulan sesuai kesepakatan nasabah dengan BMT. Adapun prinsip akad yang digunakan yaitu *Mudharabah Muqayyadah*.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Maskahat

Program pembiayaan untuk kebutuhan temporer/khusus. Pelunasan pinjaman dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu atau sesuai jatuh tempo.

2) Pembiayaan Usaha Mandiri

Pinjaman modal usaha yang diberika kepada perorangan maupun kelompok pelaku UKM dengan sistem pengembalian diangsur dalam jangka waktu tertentu

a) Pembiayaan Griya Berkah

Program pembiayaan untuk kepemilikan tempat tinggal atau hunian dengan akad *mudharabah*.

b) Pembiayaan Mumtaz

Program Pembiayaan untuk pengadaan barang-barang elektronik, furniture dan kebutuhan alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya dengan akad *mudharabah*.

c) Pembiayaan Kendaraan Terencana

Program pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor dengan akad *mudharabah*.

3) Layanan Jasa

a) Pembayaran Online

Menerima pembayaran tagihan air, listrik, internet berlangganan, pulsa dan transfer antar Bank.

b) Tour & Travel

Melayani pembelian tiket online dan perjalanan *tour*.

c) *Micro Finance Institute*

Jasa pelatihan manajemen ekonomi syariah untuk pelajar, mahasiswa dan kalangan umum.

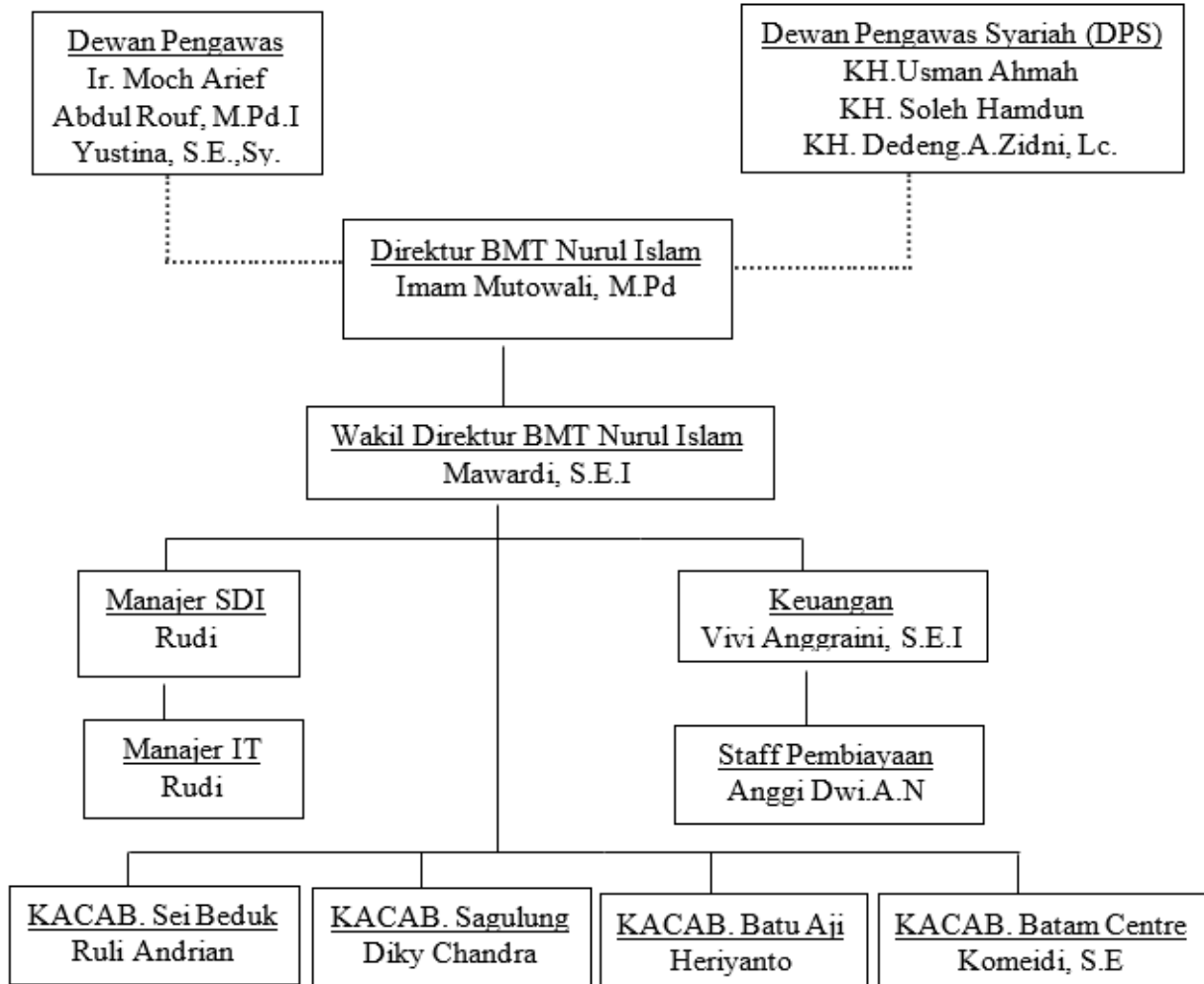
d) *Cafe Nuris*

Melayani prasmanan, *catering*, aqiqah dan wedding.

e) Konter ZISWAF & *E-Payment*

Layanan pembayaran ZISWAF dan rekening PLN, ATB serta TELKOM secara langsung maupun auto debet tabungan.

4. Struktur Organisasi BMT Nurul Islam Batam



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BMT Nurul

B. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam

Analisis yang digunakan dalam potokan penulisan peniliannya berdasarkan peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 mengenai pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) untuk mengetahui kondisi koperasi sehat atau tidak sehat. Penilaian kesehatan BMT Nurul Islam Bantul berdasarkan beberapa aspek yaitu permodalan, likuiditas, rentabilitas, kemandirian dan pertumbuhan, kepatuhan prinsip syariah, manajemen, jati diri koperasi, dan efisiensi.

a. Aspek Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset digunakan untuk menilai KSPPS/USPPS dalam menghimpun dana dengan membandingkan aset telah ada atau dimiliki. Adapun rumus rasio yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio modal sendiri terhadap total aset BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 mengalami kenaikan tetapi tidak begitu tinggi. Adapun rasio terkecil sebesar 10,07% pada bulan Mei tahun 2017 dan rasio terbesar sebesar 13,44% pada bulan September tahun 2019. Rasio permodalan rata-rata dari tahun 2017-2020 sebesar 11,65 , sehingga hasil perhitungan rasio ditetapkan bahwa BMT Nurul Islam Batam dinyatakan cukup sehat karena rasio permodalannya termasuk 10%-15% .

2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal merupakan untuk mengetahui keuangan dalam penyediaan modal minimum berdasarkan rasio aktiva yang dimiliki. Adapun dalam menghitung rasio kecukupan modal sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio kecukupan modal (CAR) BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 mengalami kenaikan tetapi tidak begitu tinggi. Adapun rasio terkecil sebesar 8,24% pada bulan Maret tahun 2018 dan rasio terbesar sebesar 16,72% pada bulan November tahun 2019. Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan jumlah rata-rata dari tahun 2017-2020 sebesar 10,00, sehingga hasil tersebut berarti lebih dari 8% ditetapkan bahwa BMT Nurul Islam Batam dinyatakan sehat.

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Penilaian dalam rasio ini untuk mengukur berapa besar pada pembiayaan bermasalah dari seluruh pembiayaan yang dialokasikan. Adapun dalam menghitung rasio tersebut sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 mengalami penurunan. Hasil perhitungan rasio ini apabila semakin kecil maka akan semakin baik. Adapun rasio terkecil sebesar 4,39% pada bulan Januari tahun 2020 dan rasio terbesar sebesar 7,16% pada bulan November tahun

2019. Hasil perhitungan rasio pada sebesar 4,39% berada pada predikat lancar tetapi sebagian besar pada bulan lainnya menunjukkan kisaran rasio 5% sampai kurang 8% berarti menunjukkan predikat cukup lancar. Hal tersebut ditetapkan bahwa BMT Nurul Islam Batam dinyatakan cukup lancar.

2) Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Perhitungan rasio portofolio pembiayaan berisiko untuk menilai seberapa besar jumlah pembiayaan berisiko dari pembiayaan seluruhnya. Adapun dalam menghitung rasio tersebut sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Berisiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio portofolio pembiayaan berisiko BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 mengalami kenaikan. Adapun rasio terkecil sebesar 11% dan rasio terbesar sebesar 19,65%. Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan di bawah atau kurang dari 21% ditetapkan bahwa BMT Nurul Islam Batam dinyatakan tidak berisiko.

3) Rasio Penyisihan Aktiva Produktif

Rasio penyisihan aktiva produktif merupakan suatu untuk menilai kualitas cadangan risiko dalam menangani permasalahan risiko pinjaman bermasalah. Adapun dalam menghitung rasio tersebut sebagai berikut :

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio penyisihan aktiva produktif BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 dapat dilihat bahwa nilai rasionya di atas 70% dengan nilai 4.00. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio penyisihan aktiva produktif BMT Nurul Islam Batam dinyatakan Lancar.

c. Aspek Manajemen

1) Manajemen Umum

Manajemen umum untuk menilai seberapa kemampuan suatu KSPPS/USPPS dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Manajemen umum untuk menilainya terdapat 12 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 0,25. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada manajemen umum BMT Nurul Islam Batam setiap bulan dari tahun 2017-2020 memiliki 12 jawaban positif dan nilai bobotnya mendapatkan 3,00 sehingga dapat dikatakan Baik.

2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam sistem kerja koperasi dan mengelola sumber daya manusia. Manajemen kelembagaan untuk menilainya terdapat 6 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 0,50. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada manajemen kelembagaan BMT Nurul Islam Batam setiap bulan dari tahun 2017-2020 memiliki 6 jawaban positif dan nilai bobotnya mendapatkan 3,00, sehingga dapat dikatakan Baik.

3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola modalnya sendiri. Manajemen permodalan untuk menilainya terdapat 5 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 0,60. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada manajemen permodalan BMT Nurul Islam Batam setiap bulan dari tahun 2017-2020 memiliki 6 jawaban positif dan nilai bobotnya mendapatkan 3,00, sehingga dapat dikatakan Baik.

4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola pinjaman atau pembiayaan. Manajemen aktiva untuk menilainya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 0,30. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada manajemen aktiva BMT Nurul Islam Batam setiap bulan dari tahun 2017-2020 memiliki 9 jawaban positif dan nilai bobotnya mendapatkan 2,70, sehingga dapat dikatakan Baik.

5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Manajemen likuiditas untuk menilainya terdapat 5 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 0,60. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada manajemen likuiditas BMT Nurul Islam Batam setiap bulan dari tahun 2017-2020 memiliki 5 jawaban positif dan nilai bobotnya mendapatkan 3,00, sehingga dapat dikatakan Baik.

d. Aspek Efisiensi

1) Rasio Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT dalam memberikan atau mendorong dalam hal efisiensi pelayanan kepada para anggota berdasarkan penggunaan aset yang ada. Adapun dalam menghitung rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 mengalami penurunan. Hasil perhitungan rasio ini apabila semakin kecil maka akan semakin baik. Adapun rasio terkecil sebesar 13,16% pada bulan Desember tahun 2020 dan rasio terbesar sebesar 135,86% pada bulan Juli tahun 2020. Hasil perhitungan rasio terbesar sebesar 135,86% berada pada predikat tidak lancar karena rasionya lebih besar dari 100%. Hasil rasio sebagian besar pada bulan lainnya menunjukkan kurang dari 71% sehingga dapat dinyatakan bahwa BMT Nurul Islam Efesien.

2) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT dalam hal pemanfaatan aset yang dimiliki. Adapun dalam menghitung rasio aktiva tetap terhadap total aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio aktiva tetap terhadap total aset BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 dapat dilihat bahwa nilai rasionya di kurang dari 25% dengan nilai skor 4.00. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio aktiva tetap terhadap total aset BMT Nurul Islam Batam dinyatakan Baik.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan.

Rasio efisiensi pelayanan bertujuan untuk mengetahui dan menilai seberapa besar kualitas efisiensi karyawan dalam memperoleh mitra pembiayaan. Adapun dalam menghitung rasio aktiva tetap terhadap total aset sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio efisiensi pelayanan BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 dapat dilihat bahwa nilai rasionya di kurang dari 50% dengan nilai skor 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio efisiensi pelayanan BMT Nurul Islam Batam dinyatakan Tidak Baik.

e. Aspek Likuiditas

1) Rasio Kas

Penilaian pada rasio kas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan BMT dalam melengkapi kewajiban jangka pendek. Adapun dalam menghitung rasio kas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio kas BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 rasio terkecil sebesar 21,00% pada bulan April tahun 2019 dan rasio terbesar sebesar 25,30% pada bulan Juli tahun 2018. Hasil rasio kas menunjukkan keseluruhan nilainya antara 21% - 25% sehingga dapat dinyatakan bahwa BMT Nurul Islam Cukup Likuid.

2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada BMT. Adapun dalam menghitung rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 rasio terkecil sebesar 75,46% pada bulan November tahun 2019 dan rasio terbesar sebesar 107,14% pada bulan Desember tahun 2018. Hasil rasio terbesar yaitu 107,14% menunjukkan hasil bahwa termasuk golongan likuid. Hasil rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima sebagian besar menunjukkan nilai antara 75% - 99% sehingga dapat dinyatakan bahwa BMT Nurul Islam Cukup Likuid.

f. Aspek Jati Diri Koperasi

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota bertujuan untuk menilai seberapa besar keberhasilan BMT dalam mewujudkan efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya serta simpanan wajib dan simpanan pokok. Apabila hasil rasio semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio promosi ekonomi anggota sebagai berikut:

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio promosi ekonomi anggota BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 terjadi peningkatan pada hasil rasionya. Hasil rasio promosi ekonomi anggota sebagian besar setiap bulannya menunjukkan nilai lebih dari 12% sehingga dapat dinyatakan bahwa BMT Nurul Islam Bermanfaat.

2) Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio partisipasi bruto bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam melayani anggota BMT. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio partisipasi bruto sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio partisipasi bruto BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 memiliki hasil rasio diatas 75% . Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rasio partisipasi bruto BMT Nurul Islam Tinggi.

g. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan rasio rentabilitas aset bertujuan untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan berdasarkan modal atau aktiva yang dikelola. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio rentabilitas aset BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 memiliki hasil rasio di bawah 5% . Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rasio partisipasi bruto BMT Nurul Islam masih Rendah.

2) Rasio Rentabilitas Ekuitas

Perhitungan rasio rentabilitas ekuitas bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas ekuitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio rentabilitas ekuitas BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–

2020 memiliki hasil rasio diatas 10% . Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rasio rentabilitas ekuitas BMT Nurul Islam termasuk Tinggi.

3) Rasio Kemandirian Operasional

Perhitungan rasio kemandirian operasional bertujuan untuk mengukur kemampuan kemandirian dalam pelayanan operasional untuk para anggota. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio kemandirian operasional sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan penilaian tingkat kesehatan pada rasio kemandirian operasional BMT Nurul Islam Batam pada setiap bulan tahun 2017–2020 memiliki hasil rasio diatas 150% . Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa rasio kemandirian operasional BMT Nurul Islam termasuk Tinggi.

h. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian dalam aspek kepatuhan prinsip syariah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh mana prinsip syariah diterapkan pada BMT. Penerapan prinsip syariah ini dilaksanakan aktivitas dalam kegiatan lembaga keuangan syariah. Kepatuhan prinsip syariah untuk menilainya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS. Pertanyaan yang mempunyai jawaban positif atau benar akan diberi nilai 1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan prinsip syariah BMT Nurul Islam setiap bulan pada tahun 2017-2020 tergolong patuh. Perhitungan diatas menunjukkan bahwa total skor 10 atau 10%. Hal tersebut menunjukkan BMT Nurul Islam

Batam sudah menerapkan dan mematuhi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

Hasil perhitungan tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam ditinjau berdasarkan setiap aspeknya tahun 2017 sampai 2020. Perhitungan hasil skor dari masing-masing aspek kemudian akan dibagi dengan skor maksimal setiap aspek tersebut dan selanjutnya akan dikalikan 100. Adapun hasil penilain skor dan penetapan predikat masing-masing aspek pada BMT Nurul Islam Batam sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam Batam

Tahun	Aspek	Hasil Skor	Total Skor Maksimal	Persentase	Nilai
2017	Permodalan	91	120	75,83%	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	201	240	83,75%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	100	120	83,33%	Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	91	120	75,83%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2018	Permodalan	94	120	78,83%	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	203	240	84,58%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	100	120	83,33%	Sehat
	Likuiditas	138	180	76,67%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	90	120	75%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2019	Permodalan	99	120	82,50%	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	205	240	85,42%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	96	120	90%	Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat

	Kemandirian dan Pertumbuhan	87	120	72,50%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2020	Permodalan	97	120	80,83%	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	200	240	83,33%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	94	120	78,33%	Cukup Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	84	120	70%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan hasil masing-masing aspek untuk menilai tingkat kesahatan BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020. Hasil skor setiap masing-masing aspek maka dapat ditetapkan ke dalam predikat penilaian tingkat kesehatan sesuai peraturan Deputi Pengawasan Kementerian KUKM No.07/Per/Dep.6/IV/2016 yang ketentuan predikatnya terdiri dari sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Berdasarkan hasil perhitungan tabel tersebut dapat diketahui skor akhir dan predikat penilaian kesehatan BMT pada masing-masing aspek sesuai yang ditetapkan. Aspek-aspek pada setiap tahunnya memperoleh hasil predikat yang berbeda-beda, sehingga dari predikat tersebut dapat diketahui sehat atau tidaknya dari setiap aspek.

Berdasarkan hasil penilaian skor dan predikat BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 sesuai dengan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri kopeasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip syariah secara keseluruhan telah disesuaikan pertingungannya. Hasil perthitungan tersebut menghasilkan skor akhir yang selanjutnya dikategorikan sesuai predikatnya. Penentuan predikat sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016. Tahun 2017 memperoleh skor 826 menunjukkan predikat sehat. Tahun 2018 memperoleh skor 831 menunjukkan predikat sehat. Tahun 2019 memperoleh skor

826 menunjukkan predikat sehat. Tahun 2020 dengan skor 819 menunjukkan predikat sehat.

2. Uji Beda Sebelum dan Saat Pandemi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan suatu tujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui data termasuk distribusi normal atau tidak distribusi normal untuk menentukan uji beda. Uji normalitas *Shapiro Wilk* merupakan menjadi syarat untuk melakukan uji beda *parametrik (Paired sample T test)* karena data distribusi normal. Apabila data pada uji normalitas tidak distribusi normal maka akan menggunakan uji *non parametrik (Wilcoxon)*. Hasil data signifikan apabila $> 0,05$ atau 5% maka data distribusi normal, sebaliknya jika data signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk

		Statistic	df	Sig.
X1 Permodalan	MSTA_SebelumPandemi	0.875	18	0.022
	MSTA_SaatPandemi	0.900	18	0.057
	CAR_SebelumPandemi	0.621	18	0.000
	CAR_SaatPandemi	0.888	18	0.036
X2 Kualitas Aktiva Produktif	TPPB_SebelumPandemi	0.713	18	0.000
	TPPB_SaatPandemi	0.519	18	0.000
	PPB_SebelumPandemi	0.838	18	0.006
	PPB_SaatPandemi	0.255	18	0.000
	PPAP_SebelumPandemi	0.984	18	0.981
	PPAP_SaatPandemi	0.961	18	0.630
X4 Efisiensi	BOPB_SebelumPandemi	0.880	18	0.026
	BOPB_SaatPandemi	0.849	18	0.008
	ATTA_SebelumPandemi	0.960	18	0.598
	ATTA_SaatPandemi	0.891	18	0.041
	EP_SebelumPandemi	0.772	18	0.001
	EP_SaatPandemi	0.929	18	0.188
X5 Likuiditas	RK_SebelumPandemi	0.546	18	0.000
	RK_SaatPandemi	0.655	18	0.000

	PTDD_SebelumPandemi	0.895	18	0.048
	PTDD_SaatPandemi	0.900	18	0.058
X6 Jati Diri Koperasi	PB_SebelumPandemi	0.594	18	0.000
	PB_SaatPandemi	0.622	18	0.000
	PEA_SebelumPandemi	0.960	18	0.592
	PEA_SaatPandemi	0.878	18	0.024
X7 Kemandirian dan Pertumbuhan	RA_SebelumPandemi	0.935	18	0.234
	RA_SaatPandemi	0.884	18	0.030
	RE_SebelumPandemi	0.909	18	0.084
	RE_SaatPandemi	0.266	18	0.000
	KO_SebelumPandemi	0.952	18	0.459
	KO_SaatPandemi	0.558	18	0.000

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* diatas menunjukkan bahwa yang nilai signifikansi PPAP sebelum dan saat pandemi yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data PPAP berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$. Adapun uji beda pada data distribusi normal yaitu uji *parametrik paired sample t test*. Sedangkan data yang tidak distribusi normal meliputi Modal Sendiri terhadap Total Aset (MSTA), CAR, Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan (TPPB), Portofolio Pembiayaan Berisiko (PPB), Biaya Operasional Peayanan terhadap Partisipasi (BOPB), Aktiva Tetap terhadap Total Aset (ATTA), Efisiensi Pelayanan (EP), Kas (RK), Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (PTDD), PEA, Rentabilitas Aset (RA), Rentabilitas Ekuitas, Kemandirian Operasional Pelayanan (KO) pada sebelum dan saat pandemi yaitu kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan $< 0,05$. Adapun uji beda pada distribusi tidak normal yaitu uji *non parametrik wilcoxon*. Komponen variabel yang tidak tercantum yaitu manajemen dan kepatuhan syariah menunjukkan hasil nilai konstan karena mempunyai nilai yang sama antara sebelum dan saat pandemi. Hal tersebut

menjadikan tidak terdeteksinya nilai normalitas pada uji normalitas yang tercantum pada lampiran.

b. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t-test* merupakan uji parametrik yang bertujuan untuk menentukan rata-rata dari dua sampel bebas atau sampel mempunyai dua data (Sujarweni, 2014). Analisis *paired sample t-test* bertujuan untuk menganalisis keefektifan dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah suatu kejadian atau perlakuan. Berdasarkan hal tersebut uji *paired sample t test* merupakan uji statistik parametrik untuk menguji rata-rata dua sample bebas (sebelum dan sesudah) sehingga mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak adanya perbedaan dengan asumsi data distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t tes* pada tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Paired Sample T Test Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PAP_SebelumPandemi-PAP_SaatPandemi	8.58222	4.33883	1.02267	6.42457	10.73987	8.392	17	.000

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

1) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

Berdasarkan nilai signifikan PAP yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi PAP $0,000 < 0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Hasil dari olahan tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara PPAP sebelum pandemi dan saat pandemi.

c. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan bagian dari uji statistik non parametik yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (Sujarweni, 2014). Metode pada statistik nonparametik tidak mengharuskan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dari itu nonparametik disebut juga dengan uji distribusi bebas. Uji nonparametik menjadi alternatif dari uji *paired sample t-test* apabila data tidak berdistribusi dengan normal.

1) Modal Sendiri terhadap Total Asset (MSTA)

Hasil uji hipotesis komponen modal sendiri terhadap total asset menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Wicoxon Modal Sendiri terhadap Total Asset (MSTA)

	MSTA_SaatPandemi - MSTA_SebelumPandemi
Z	-1.349 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,177. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya modal sendiri terhadap total asset sebesar $0,177 > 0,05$, maka H_{01} tidak ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang signifikan antara rasio modal sendiri terhadap total asset sebelum pandemi dan saat pandemi.

2) CAR (Rasio Kecukupan Modal)

Hasil uji hipotesis komponen CAR menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wicoxon CAR

	CAR_SaatPandemi - CAR_SebelumPandemi
Z	-2.940 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
------------------------	------

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya CAR sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} tidak ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum pandemi dan saat pandemi.

3) Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan (TPPB)

Hasil uji hipotesis komponen tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

	TPPB_SaatPandemi - TPPB_SebelumPandemi
Z	-.131 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.896

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,896. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan sebesar $0,896 > 0,05$, maka H_{02} tidak ditolak dan H_{a2} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang signifikan antara tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan sebelum pandemi dan saat pandemi.

4) Portofolio Pembiayaan Berisiko (PPB)

Hasil uji hipotesis komponen portofolio pembiayaan berisiko menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Wicoxon Potofolio Pembiayaan Berisiko

	PPB_SaatPandemi - PPB_SebelumPandemi
Z	-3.685 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya portofolio pembiayaan berisiko sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} tidak ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara portofolio pembiayaan berisiko sebelum pandemi dan saat pandemi.

5) Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi (BOPB)

Hasil uji hipotesis komponen biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Wilcoxon Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi (BOPB)

	BOPB_SaatPandemi - BOPB_SebelumPandemi
Z	-1.241 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic” diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,215. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya biaya operasional pelayan terhadap partisipasi sebesar $0,215 > 0,05$, maka H_{04} tidak ditolak dan H_{a4} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya operasional pelayan terhadap partisipasi sebelum pandemi dan saat pandemi.

6) Aktiva Tetap terhadap Total Asset (ATTA)

Hasil uji hipotesis komponen aktiva tetap terhadap total aset menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Wilcoxon Aktiva Tetap terhadap Total Asset (ATTA)

	ATTA_SaatPandemi - ATTA_SebelumPandemi
Z	-3.114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya aktiva tetap terhadap total asset sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} tidak ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara aktiva tetap terhadap total asset sebelum pandemi dan saat pandemi.

7) Efisiensi Pelayanan (EP)

Hasil uji hipotesis komponen efisiensi pelayanan menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Wilcoxon Efisiensi Pelayanan

	EP_SaatPandemi - EP_SebelumPandemi
Z	-.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.498

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,498. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya efisiensi pelayanan sebesar $0,498 > 0,05$, maka H_{04} tidak ditolak dan H_{a4} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi pelayanan sebelum pandemi dan saat pandemi.

8) Rasio Kas (RK)

Hasil uji hipotesis komponen rasio kas menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Wilcoxon Rasio Kas (RK)

	RK_SaatPandemi - RK_SebelumPandemi
Z	-1.873
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,061. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya rasio kas sebesar $0,061 > 0,05$, maka H_{05} tidak ditolak dan H_{a5} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang signifikan antara rasio kas sebelum pandemi dan saat pandemi.

9) Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (PTDD)

Hasil uji hipotesis komponen pembiayaan terhadap dana yang diterima menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Wilcoxon Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (PTDD)

	PTDD_SaatPandemi - PTDD_SebelumPandemi
Z	-.936 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.349

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,349. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya pembiayaan terhadap dana yang diterima sebesar $0,349 > 0,05$, maka H_{05} tidak ditolak dan H_{a5} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang

signifikan antara pembiayaan terhadap dana yang diterima sebelum pandemi dan saat pandemi.

10) Partisipasi Bruto (PB)

Hasil uji hipotesis komponen partisipasi bruto menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Wilcoxon Partisipasi Bruto (PB)

	PB_SaatPandemi - PB_SebelumPandemi
Z	-1.254 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,210. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya partisipasi bruto sebesar 0,210 > 0,05, maka H_{06} tidak ditolak dan H_{a6} ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang signifikan antara partisipasi bruto sebelum pandemi dan saat pandemi.

11) Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Hasil uji hipotesis komponen promosi ekonomi anggota menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Wilcoxon Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

	PEA_SaatPandemi - PEA_SebelumPandemi
Z	-2.330 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output "Test Statistic", diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,020. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya promosi ekonomi anggota sebesar 0,020 < 0,05, maka H_{06} ditolak dan H_{a6} tidak ditolak. Hasil

dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara promosi ekonomi anggota sebelum pandemi dan saat pandemi.

12) Rentabilitas Asset (RA)

Hasil uji hipotesis komponen rentabilitas asset menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Wilcoxon Rentabilitas Asset (RA)

	RA_SaatPandemi - RA_SebelumPandemi
Z	-3.246 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya rentabilitas asset sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_{07} ditolak dan H_{a7} tidak ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas asset sebelum pandemi dan saat pandemi.

13) Rentabilitas Ekuitas (RE)

Hasil uji hipotesis komponen rentabilitas ekuitas menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Wilcoxon Rentabilitas Ekuitas (RE)

	RE_SaatPandemi - RE_SebelumPandemi
Z	-3.245 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya rentabilitas ekuitas sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_{07} ditolak dan H_{a7} tidak ditolak. Hasil

dari olahan data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas ekuitas sebelum pandemi dan saat pandemi.

14) Kemandirian Operasional Pelayanan (KOP)

Hasil uji hipotesis komponen kemandirian operasional pelayanan menggunakan uji wilcoxon pada sebelum dan saat pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Wilcoxon Kemandirian Operasional Pelayanan (KOP)

	KOP_SaatPandemi - KOP_SebelumPandemi
Z	-.762 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan output “Test Statistic”, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,446. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya kemandirian operasional pelayanan sebesar $0,446 > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Hasil dari olahan data tersebut berarti tidak ada kondisi yang berbeda yang signifikan antara kemandirian operasional pelayanan sebelum pandemi dan saat pandemi.

C. Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan pada BMT Nurul Islam Batam berdasarkan peraturan Deputi Pengawasan Kementerian KUKM No.07/Per/Dep.6/IV/2016 yang dianalisis berdasarkan aspek-aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, manajemen, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, dan kepatuhan prinsip syariah, sehingga dapat diketahui hasil perhitungan dari tahun 2017 sampai 2020 sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2017-2020

	Tahun	Skor	Predikat
BMT Nurul Islam Batam	2017	826	Sehat
	2018	831	Sehat
	2019	826	Sehat

	2020	819	Sehat
--	------	-----	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Penilaian tingkat kesehatan BMT Nurul Islam pada tahun 2017 sampai 2020 berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dengan peraturan Deputi Pengawasan Kementerian KUKM No.07/Per/Dep.6/IV/2016 dapat diketahui hasilnya dari tabel diatas BMT tersebut mendapatkan predikat sehat. Predikat sehat terjadi pada tahun 2017 sampai 2020. Penilaian kesehatan pada aspek permodalan dihitung berdasarkan rasio modal sendiri terhadap dan rasio modal sendiri atau CAR.

Aspek permodalan tahun 2017-2018 mendapatkan predikat cukup sehat, sedangkan tahun 2019-2020 dengan predikat sehat. Hal tersebut dikarenakan tahun 2019-2020 dengan predikat sehat karena pada rasio modal sendiri terhadap asset setiap bulannya mengalami kenaikan meskipun tidak begitu tinggi. Kenaikan rasio modal sendiri terhadap asset dari tahun 2018 terhadap tahun 2019 sebesar 18,92%. Tahun 2020 rasio modal sendiri terhadap asset mengalami penurunan yang tidak begitu banyak sebesar -7,92% dari tahun sebelumnya. Rasio modal sendiri tahun 2017 sampai 2020 hasil perhitungan rasio berkisar 10,07% - 13,44% dan termasuk predikat cukup sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Yatma, 2018) bahwa rata-rata rasio modal sendiri terhadap total asset BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dari tahun 2014 rasionya 9,9% kriterianya kurang sehat sedangkan tahun 2015-2016 rasionya 10,4% dan 10,5% dengan kriteria cukup sehat. Menurut (Sumita Dewik & Jember, 2016) sebuah koperasi dalam keadaan terbatasnya modal yang ada akan menyebabkan terbatasnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sumber modal koperasi berasal dari modal eksternal dan internal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal yaitu dari pinjaman dari pihak luar. Berdasarkan penelitian (Zahriya & Isgiyarta, 2019) KPPS dapat menngembangkan modal sendiri dengan cara memperbaiki pelayanan dan memberikan kepercayaan yang baik kepada anggota. Berdasarkan hal tersebut

BMT Nurul Islam Batam perlu meningkatkan jumlah modal sendiri agar dapat menghasilkan rasio yang meningkat dan dapat tergolong predikat sehat. Cara tersebut dilakukan agar BMT semakin kuat, mampu menutupi risiko kerugian aktiva yang dimiliki dan dapat mengembangkan usaha dengan modal sendiri.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio modal sendiri terhadap aset adalah 0,177. Nilai signifikansi modal sendiri terhadap aset $0,177 > 0,05$ sehingga H_{01} tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan modal sendiri dan total aset selalu meningkat setiap bulannya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam tidak adanya perbedaan modal sendiri terhadap aset sebelum pandemi dan saat pandemi.

Rasio kecukupan modal atau CAR pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil rasio 8,24% - 16,72% dari setiap bulannya, sehingga termasuk dalam predikat sehat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sartika et al., 2021) dan (Sumita Dewik & Jember, 2016) bahwa rata-rata CAR KSPPS BMT yang diteliti termasuk kepada kriteria sehat. Berdasarkan hasil perhitungan maka BMT Nurul Islam Batam perlu mempertahankan nilai ATMR dan modal tertimbang agar dapat menjaga atau mempertahankan predikat sehat pada rasio kecukupan modal (CAR).

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio kecukupan modal (CAR) adalah 0,003. Nilai signifikansi CAR $0,003 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Perkembangan rasio CAR sebelum pandemi selalu meningkat sedangkan pada saat masa pandemi mengalami penurunan rasio. Menurut (Ilhami & Thamrin, 2021) apabila semakin tinggi rasio CAR maka kemampuannya semakin kuat dalam menanggulangi risiko pinjaman macet dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah atau anggota. Penurunan jumlah modal tertimbang sehingga mempengaruhi penurunan rasio CAR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Solihin, 2021) menyatakan bahwa

pada masa pandemi para anggota UMKM yang menjadi nasabah BMT mengalami penurunan omset yang berakibatkan kredit macet sehingga diperlukan peningkatan dana cadangan untuk menanggulangi terjadinya risiko gagal bayar dari anggota. Meskipun rasio CAR saat pandemi termasuk kategori sehat tetapi terjadi penurunan yang tidak begitu besar dari sebelum terjadinya pandemi. Kondisi tersebut perlu perbaikan kedepannya agar dapat meningkatkan kinerja BMT dan dapat meningkatkan kepercayaan anggota. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam terdapat perbedaan rasio CAR sebelum pandemi dan saat pandemi.

Penilaian kesehatan aspek kualitas aktiva produktif dihitung berdasarkan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio pembiayaan berisiko, rasio Penyisihan Aktiva Produktif (PAP). Aspek kualitas aktiva produktif tahun 2017 sampai 2020 mendapatkan predikat sehat karena persentasenya $>80\%$. Berdasarkan analisis pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan tahun 2017 sampai 2020 setiap bulannya berkisar pada rasio 4,39%-7,16% karena sebagian besar berkisar kurang dari 8% maka menunjukkan predikat cukup lancar. Hasil ini hampir sejalan dengan penelitian (Okfitasari & Suyatno, 2018) karena rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan tahun 2013 sampai 2016 memperoleh rasio 0,81% - 1,06% dengan predikat lancar pada BMT Mitra Mandiri. Menurut (Okfitasari & Suyatno, 2018) apabila suatu KSPPS pada tahun tersebut memiliki rasio semakin kecil maka aktivitas simpan pinjam kepada anggota dapat dikatakan tinggi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan BMT Nurul Islam Batam untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas pinjaman yang diberikan agar nilai kredit semakin tinggi sehingga menghasilkan rasio semakin kecil supaya predikatnya menjadi lebih baik yaitu lancar.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap piutang dan pembiayaan adalah 0,896. Nilai signifikansi rasio

tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap piutang dan pembiayaan $0,896 > 0,05$ sehingga H_0 tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan antara pembiayaan dan piutang bermasalah meningkat, meskipun piutang pembiayaan mengalami penurunan jumlahnya setiap bulannya. Rasio yang dihasilkan jadinya pada kondisi sebelum dan masa pandemi tidak mengalami perbedaan yang begitu signifikan.

Rasio portofolio bermasalah pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil rasio 11% - 19,65% dari setiap bulannya, sehingga termasuk dalam predikat tidak berisiko karena rasionya $< 21\%$. Hasil penilaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Okfitasari & Suyatno (2018) dan Zahriya & Isgiyarta (2019). Hal tersebut menunjukkan BMT Nurul Islam Batam memiliki risiko pembiayaan yang rendah pada tahun 2017 sampai 2020. Keadaan ini berarti BMT Nurul Islam Batam mampu memberikan jaminan keamanan kepada anggotanya pada aktivitas pembiayaan. Kondisi tersebut diharapkan dapat dipertahankan oleh BMT Nurul Islam Batam.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio portofolio pembiayaan berisiko adalah 0,000. Nilai signifikansi rasio portofolio pembiayaan berisiko $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Perkembangan rasio antara sebelum dan saat pandemi mengalami peningkatan yang menandakan terjadinya peningkatan risiko pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sartika et al., 2021) terjadi perbedaan rasio portofolio pembiayaan berisiko selama masa pandemi karena meningkatnya risiko kredit macet atau penundaan pembayaran pembiayaan. Penurunan pendapatan para anggota BMT selama masa pandemi sehingga menyebabkan peningkatan kredit macet maka diperlukan dana cadangan dalam menanggulangi risiko tersebut (Ilhami & Thamrin, 2021). Penurunan portofolio berisiko pada masa pandemi tidak mempengaruhi kriteria kesehatan tetapi terjadi perbedaan yang signifikan antara

sebelum pandemi dan saat pandemi. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam terdapat perbedaan rasio portofolio pembiayaan beresiko sebelum pandemi dan saat pandemi.

Rasio penyisihan aktiva produktif pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 memperoleh hasil rasio $> 70\%$ dari setiap bulannya, sehingga termasuk dalam predikat lancar. Hasil penilaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahajeng et al. (2018) dan Maresti & Riza (2020). Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam mampu mempertahankan dan menyisihkan pendapatannya untuk mengatasi risiko aktiva produktif dengan menyalurkan pembiayaan dan piutang.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio penyisihan aktiva produktif adalah 0,000. Nilai signifikansi rasio penyisihan aktiva produktif $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Rasio penyisihan aktiva produktif selama masa pandemi terjadi penurunan dalam menyisihkan pendapatannya untuk mengatasi risiko aktiva produktif dengan menyalurkan pembiayaan dan piutang. Sejalan dengan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021) kondisi pandemi menyebabkan diperlukannya penghapusan pembiayaan macet karena pendapatan para anggota yang semakin menurun sehingga terjadinya kurang lancar dalam pembayaran pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam harapannya dapat meningkatkan dalam menyisihkan pendapatannya untuk mengatasi risiko aktiva produktif dengan menyalurkan pembiayaan dan piutang.

Penilaian kesehatan aspek manajemen dihitung berdasarkan manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Aspek manajemen pada tahun 2017 sampai 2020 mendapatkan predikat sehat dengan rasio $> 90\%$. Penilaian manajemen umum pada BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 setiap bulannya memiliki 12 jawaban positif dengan skor 3,00 sehingga hal ini termasuk kriteria baik. Hasil

penilaian ini sesuai dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018) Maresti & Riza (2020) dan Rahajeng et al. (2018) dengan predikat baik pada manajemen umum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam dapat menjalankan keseluruhan yang ada pada fungsi manajemen umum dengan berjalan baik dan untuk kedepannya diharapkan dapat mempertahankan predikat baik. Penilaian manajemen kelembagaan BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya tahun 2017 sampai 2020 memiliki 6 jawaban positif dengan skor 3,00 sehingga hal ini termasuk predikat baik. Hasil penilaian ini sesuai dengan penelitian (Maresti & Riza, 2020; Rahajeng et al., 2018) menunjukkan bahwa manajemen kelembagaannya mendapat predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan BMT Nurul Islam telah sesuai dengan syarat penilaian kesehatan KSPPS seperti salah satunya terdapat dewan pengawas syariah.

Penilaian manajemen permodalan BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya tahun 2017 sampai 2020 memiliki 4 jawaban positif dengan skor 2,40 sehingga termasuk kriteria baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilyas & Sartika (2018) pada BMT Batuang Taba Nan XX Padang tahun 2016 dengan kriteria baik dengan 5 jawaban positif. Penelitian pada BMT Batuang Taba Nan XX Padang tahun 2016 lebih baik dibandingkan BMT Nurul Islam Batam hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan modal sendiri tidak lebih besar atau sama dari tingkat pertumbuhan aset. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam diharapkan tetap mempertahankan aspek permodalan dan meningkatkan pertumbuhan modal aset agar dapat sama atau lebih dari tingkat pertumbuhan aset.

Penilaian manajemen aktiva BMT Nurul Islam setiap bulannya pada tahun 2017 sampai 2020 memiliki 9 jawaban positif dengan skor 2,70 sehingga termasuk kriteria baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018) dan Rahajeng et al. (2018) dengan jawaban positif 9-10 dengan skor 2,70-3,00 termasuk pada kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam untuk kedepannya tetap mempertahankan manajemen aktiva dengan kriteria baik. Penilaian

manajemen likuiditas BMT Nurul Islam setiap bulannya pada tahun 2017 sampai 2020 memiliki 5 jawaban positif dengan skor 3,00 termasuk kriteria baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018), dan Rahajeng et al. (2018) dengan 5 jawaban positif skor 3,00 termasuk kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam tetap mempertahankan penilaian kriteria baik ini pada manajemen likuiditas.

Diketahui bahwa pada manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum dan masa pandemi sehingga H_0 tidak ditolak. Hal tersebut dikarenakan penilaian skor pada semua komponen tersebut antara sebelum dan masa pandemi memiliki nilai yang sama. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam pada variabel manajemen harapannya dapat mempertahankan kinerja yang telah dilaksanakan agar dapat menjaga penilaian kriteria kedepannya.

Penilaian aspek efisiensi berdasarkan pada rasio operasional terhadap partisipasi bruto, rasio aktiva tetap terhadap total aset dan efisiensi pelayanan. Aspek efisiensi pada tahun 2017 sampai 2019 dengan rasio 83,33% dan 90% termasuk predikat sehat, sedangkan tahun 2020 dengan rasio 78,33% terjadi penurunan sebesar 11,67% sehingga mendapatkan predikat cukup sehat. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 sebegini besar menunjukkan hasil rasio kurang dari 68%, sehingga termasuk efisien. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Maresti & Riza, 2020) KSPSS Tanak Sirah Piai Nan XX Padang tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan hasil rasio yang kurang efisien. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto BMT Nurul Islam Batam lebih baik. Menurut (Maresti & Riza, 2020) apabila hasil rasio semakin besar hal tersebut dikarenakan belum mampu mengeluarkan biaya operasional yang minimum. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam dapat dikatakan sudah

mampu mengeluarkan biaya operasional yang minimum dikarenakan sebagai besar hasil rasio kecil dan termasuk kriteria efisien.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto adalah 0,215. Nilai signifikansi biaya operasional terhadap partisipasi bruto $0,215 > 0,05$ sehingga H_{04} tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto mengalami peningkatan setiap bulannya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam tidak adanya perbedaan yang signifikan antaransebelum pandemi dan saat pandemi karena dapat dikatakan sudah mampu mengeluarkan biaya operasional yang minimum dikarenakan sebagai besar hasil rasio kecil.

Penilaian rasio aktiva tetap terhadap total aset BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya pada tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan hasil kurang dari 25% sehingga termasuk kriteria baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ilyas & Sartika, 2018; Maresti & Riza, 2020; Okfitasari & Suyatno, 2018; Rahajeng et al., 2018) termasuk pada kriteria baik karena rasionya kurang dari 25%. Menurut (Okfitasari & Suyatno, 2018) apabila hasil rasio termasuk kriteria baik berarti sudah efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk berbelanja aktiva tetap. Menurut (Maresti & Riza, 2020) suatu KSPSS apabila sudah dikategorikan baik maka sudah mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada para anggotanya sesuai dengan aset yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka BMT Nurul Islam Batam sudah efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menggunakannya dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio aktiva tetap terhadap total aset adalah 0,002. Nilai signifikansi rasio aktiva tetap terhadap total aset $0,002 < 0,05$ sehingga H_{04} ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Perkembangan rasio pada masa pandemi mengalami penurunan

rasionya. Penurunan rasio saat masa pandemi menandakan bahwa terjadi penurunan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk menggunakannya dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya. Sejalan dengan penelitian (Sartika et al., 2021) terjadi perbedaan pada rasio aktiva tetap terhadap total aset karena rasio yang dihasilkan mengalami penurunan tetapi masih berada pada kategori baik. Pemanfaatan aktiva tetap secara tepat diperlukan pada masa pandemi untuk memperkecil resiko-resiko yang terjadi dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan BMT (Ilhami & Thamrin, 2021). Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam harapannya dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan aktiva yang dimilikinya agar dapat memberikan pelayanan yang semakin baik kepada anggotanya.

Penilaian rasio efesiensi pelayanan BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan hasil rasio kurang dari 50% dengan skor 0,5 maka termasuk kriteria tidak baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Maresti & Riza, 2020; Okfitasari & Suyatno, 2018). Menurut (Okfitasari & Suyatno, 2018) faktor yang menyebabkan tidak baik dalam efesiensi pelayanan yaitu jumlah gaji dan honor karyawan terlalu kecil dibanding dengan jumlah pembiayaan dan piutang KSPPS. Menurut (Maresti & Riza, 2020) apabila berada di kriteria tidak baik pada efesiensi pelayanan maka suatu KSPSS belum mampu memberikan pelayanan kepada anggotanya secara efisien. Terdapat beberapa cabang yang dimiliki BMT Nurul Islam Batam tetapi jumlah karyawan tidak begitu banyak anggotanya. Peningkatan jumlah pembiayaan dan piutang tidak diimbangi dengan peningkatan honor dan gaji karyawan. Menurut (Yusuf, 2016) untuk menyetarakan rasio sebaiknya KSPPS melakukan dalam sistem gaji dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan karyawan, penerapan kerja sesuai dengan ketentuan pemerintah dan prinsip syariah. Hal tersebut akan munumbuhkan suatu keuntungan antara karyawan dan koperasi. Berdasarkan kondisi tersebut seharusnya BMT Nurul Islam Batam dapat memperbaharui sistem kesejahteraan karyawannya agar dapat meningkatkan efesiensi pelayanan kepada anggotanya.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio efesnesi pelayan adalah 0,498. Nilai signifikansi rasio efesiensi pelayanan $0,498 > 0,05$ sehingga H_{04} tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan pada sistem gaji dan honor tidak ada perubahan selama masa pandemi. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan saat pandemi karena dapat dikatakan bahwa masih perlunya memperbaharui sistem kesejahteraan karyawannya agar dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya.

Aspek likuiditas dalam menghitung penilaiannya berdasarkan rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima. Aspek likuiditas pada tahun 2017 sampai 2020 mendapatkan predikat cukup sehat karena hasil rasionya 75% - 76,76%. Penilaian rasio kas pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya tahun 2017 sampai 2020 rasionya berkisar 21% - 25% maka termasuk kriteria cukup likuid. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018), Okfitasari & Suyatno (2018), Rahajeng et al. (2018) dan Zahriya & Isgiyarta, (2019). Menurut (Zahriya & Isgiyarta, 2019) rasio kas dengan kondisi cukup likuid berarti KSPSS cukup mampu dalam pengelolaan kasnya untuk melunasi kewajiban lancar. BMT Nurul Islam dengan kondisi tersebut diharapkan untuk meningkatkan kas, baik bank maupun aktiva lancar lainnya seperti pembiayaan dan piutang anggota maupun non anggota agar dapat menutupi pelunasan kewajiban. Keadaan dengan meminimalisir kewajiban lancar agar aktiva lancar dan kasnya dapat disalurkan dengan baik. Hal tersebut membuat BMT Nurul Islam Batam dapat bertahan dengan baik demi kelanjutan pertahanan dalam memenuhi kewajiban.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio kas adalah 0,06. Nilai signifikansi rasio kas $0,06 > 0,05$ sehingga H_{05} tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan rasio kas mengalami penurunan meskipun sebelum dan masa pandemi. Hal ini tidak mempengaruhi terjadi perubahan yang begitu signifikan

karena masih cukup mampu dalam pengelolaan kasnya untuk melunasi kewajiban lancar. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam membuat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan saat pandemi.

Penilaian rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya tahun 2017 sampai 2020 hasil rasionya berkisar 75% - 99% maka termasuk cukup likuid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018) Lubis & Yatma (2018), Maresti & Riza (2020), Zahriya & Isgiyarta (2019). Menurut (Zahriya & Isgiyarta, 2019) kondisi cukup likuid pada rasio ini maka KSPSS cukup mampu dalam memanfaatkan pembiayaan dan piutang dalam memenuhi kewajiban atau dana yang diterima, sehingga kas, piutang dan pembiayaan tersalurkan untuk menutupi kewajiban. Menurut (Sumita Dewik & Jember, 2016) salah satu faktor untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu dengan memberikan pinjaman. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam tetap perlu meningkatkan total pembiayaan yang telah dibagikan kepada anggota karena perbandingan nilainya masih rendah dibandingkan jumlah dana yang diterima.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima adalah 0,349. Nilai signifikansi rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $0,349 > 0,05$ sehingga H_0 tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan rasionya cukup meningkat setiap bulannya antara sebelum dan masa pandemi. Hal ini tidak mempengaruhi terjadi perubahan yang begitu signifikan karena masih cukup mampu dalam total pembiayaan yang telah dibagikan kepada anggota dan harapannya masih perlu peningkatan kedepannya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam membuat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan saat pandemi pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.

Aspek jati diri koperasi dalam penilaiannya berdasarkan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Aspek jati diri koperasi pada BMT Nurul Islam tahun 2017 sampai 2020 termasuk predikat sehat. Penilaian rasio partisipasi bruto pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan hasil rasio diatas 75% maka termasuk kriteria tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018) Maresti & Riza, (2020), Sartika et al. (2021), Zahriya & Isgiyarta (2019). Hasil kriteria tinggi pada rasio partisipasi bruto berarti KSPSS memiliki sumbangan anggota yang tinggi dalam penyediaan modal (Maresti & Riza, 2020). Menurut (Zahriya & Isgiyarta, 2019) faktor yang menyebabkan kriteria tinggi karena peran para anggota atas pinjaman pembiayaan yang tinggi daripada kontribusi non anggota. Berdasarkan hal tersebut maka BMT Nurul Islam Batam diharapkan mempertahankan kemampuan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio partisipasi bruto adalah 0,210. Nilai signifikansi rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $0,210 > 0,05$ sehingga H_0 tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan rasionya cukup meningkat setiap bulannya meskipun beberapa saat mengalami penurunan antara sebelum dan masa pandemi. Hal ini tidak mempengaruhi terjadi perubahan yang begitu signifikan karena peran para anggota atas pinjaman pembiayaan yang tinggi daripada kontribusi non anggota sehingga terjadi efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam membuat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan saat pandemi pada rasio partisipasi bruto.

Penilaian rasio promosi ekonomi anggota pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 nilai rasio lebih dari 12% maka termasuk kriteria bermanfaat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maresti & Riza (2020), Rahajeng et al., (2018), Zahriya & Isgiyarta (2019). Faktor yang

menyebabkan rasio tersebut bermanfaat karena mampu menyejahterakan dan mempromosikan ekonomi anggotanya dengan memberikan pelayanan yang baik. BMT Nurul Islam diharapkan tetap mempertahankan kondisi tersebut dengan kemampuan yang baik dengan memberikan manfaat ekonomi partisipasi, efisiensi biaya dan SHU kepada anggota. Faktor yang menyebabkan rasio tersebut bermanfaat karena mampu menyejahterakan dan mempromosikan ekonomi anggotanya dengan memberikan pelayanan yang baik.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio promosi ekonomi anggota adalah 0,02. Nilai signifikansi rasio promosi ekonomi anggota $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Penurunan rasio saat masa pandemi menandakan bahwa terjadi penurunan SHU bagian anggota dan untuk kedepannya perlu diperhatikan kembali agar semakin membaik. Kondisi pandemi saat ini sangat diperlukan daam meningkatkan kesejahteraan dan memberikan pelayanan yang baik untuk para anggotanya agar dapat meningkatkan kepercayaan ekonomi anggotanya (Ilhami & Thamrin, 2021). Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam harapannya dapat meningkatkan dalam memberikan manfaat ekonomi partisipasi, efisiensi biaya dan SHU kepada anggota.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT Nurul Islam Batam dari tahun 2017 sampai 2020 termasuk kriteria cukup sehat. Rentabilitas aset BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 penilaian rasionya dibawah 5% dengan skor 0,75 maka termasuk kriteria rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ilyas & Sartika (2018), Maresti & Riza (2020), Rahajeng et al. (2018), Zahriya & Isgiyarta (2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam selama tahun 2017 sampai 2020 belum mampu memanfaatkan atau menggunakan aset dengan efektif maka sisa hasil usaha yang dihasilkan menjadi kecil dibandingkan dengan total aktiva. Menurut

(Zahriya & Isgiyarta, 2019) solusinya untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar dengan memberikan pinjaman pembiayaan serta meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya agar KSPPS dapat mengembangkan usahanya. BMT Nurul Islam diharapkan menerapkan solusi tersebut agar dapat membantu meningkatkan partisipasi bruto, dan sebelum zakat dan pajak.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio rentabilitas aset adalah 0,000. Nilai signifikansi rasio rentabilitas aset $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Perkembangan rasio masa terjadinya pandemi mengalami penurunan rasio. Sejalan dengan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021) menyatakan bahwa jika terjadi perubahan rasio rentabilitas aset maka diperlukan penggunaan modal secara produktif yang dapat disalurkan kepada anggota yang memerlukan pembiayaan untuk usahanya sehingga dapat menurunkan resiko yang terjadi karena aktiva. Penurunan rasio saat masa pandemi menandakan diperlukan peningkatan pengelolaan aset lancar dengan memberikan pinjaman pembiayaan serta meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya agar KSPPS dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam terdapat perbedaan antara sebelum dan masa pandemi.

Penilaian rentabilitas ekuitas BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 bernilai diatas 10% maka termasuk kriteria tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Okfitasari & Suyatno (2018) karena KSPPS BMT Mitra Mandiri tahun 2014 sampai 2016 termasuk kriteria cukup baik. Hasil tersebut meunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam lebih baik dibanding BMT Mitra Mandiri karena dapat memanfaatkan perolehan SHU bagian anggota dengan meningkatkan modal sendiri meskipun belum sepenuhnya. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam juga menerapkan prinsip kehati-hatian apabila terdapat pengambilan pinjaman pihak luar sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan tetap meningkat.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio rentabilitas ekuitas adalah 0,000. Nilai signifikansi rasio rentabilitas ekuitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_{07} ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Perkembangan rasio antara sebelum pandemi mengalami peningkatan sedangkan masa awal-awal bulan terjadinya pandemi mengalami penurunan rasio. Penurunan rasio saat masa pandemi menandakan harapannya dapat memanfaatkan perolehan SHU bagian anggota dengan meningkatkan modal sendiri meskipun belum sepenuhnya. Masa pandemi BMT harus dapat menyeimbangkan antara peningkatan jumlah anggota dan resiko pengelolaan pembayaran sehingga dapat mempengaruhi pada SHU bagian anggota yang diperoleh dan dapat mencerminkan eksistensi BMT di masyarakat (Hakim et al., 2021). Hasil tersebut dapat memperbaiki perbedaan yang terjadi pada ekuitas selama pandemi dan dapat meningkatkan laba. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam terdapat perbedaan antara sebelum dan masa pandemi dengan solusi tersebut harapannya dapat memperbaiki keadaan menjadi baik.

Penilaian rasio kemandirian operasional pada BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 keseluruhannya memiliki nilai diatas 150% maka memiliki kriteria tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Okfitasari & Suyatno (2018). Penilaian ini menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam sangat efisien serta partisipasi neto yang tinggi sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Hal tersebut berarti BMT Nurul Islam Batam dalam rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik sehingga diharapkan tetap dipertahankan untuk kedepannya.

Diketahui bahwa nilai signifikansi rasio kemandirian operasional adalah 0,446. Nilai signifikansi rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $0,446 > 0,05$ sehingga H_{07} tidak ditolak yang berarti tidak ada kondisi yang berbeda antara sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan perkembangan rasionya cukup meningkat setiap bulannya meskipun beberapa saat mengalami penurunan

antara sebelum dan masa pandemi. Sejalan dengan penelitian (Hakim et al., 2021; Ilhami & Thamrin, 2021) pada masa pandemi diperlukan pemanfaatan pada biaya operasional pelayanan BMT membuat harus lebih memperhatikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya agar dapat meminimalisir resiko yang terjadi. Kondisi tersebut dapat memperbaiki kualitas BMT kedepannya sehingga tidak terjadi perbedaan. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam Batam membuat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan saat pandemi pada rasio kemandirian operasional.

Aspek kepatuhan syariah BMT Nurul Islam Batam setiap bulannya dari tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan hasil skor 100,00. Berdasarkan ketentuan pedoman KSPSS apabila skor antara 80,00 sampai lebih dari 100,00 maka termasuk kriteria sehat. Pedoman ketentuan tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam pada aspek kepatuhan syariah termasuk kriteria sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis & Yatma (2018) dan Rahajeng et al. (2018). Atas hasil tersebut BMT Nurul Batam diharapkan untuk tetap mempertahankan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah dan sesuai dengan prinsip syariah.

Diketahui bahwa pada kepatuhan prinsip syariah tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan masa pandemi sehingga H_{08} tidak ditolak. Hal tersebut dikarenakan penilaian skor pada semua komponen tersebut antara sebelum dan masa pandemi memiliki nilai yang sama. Berdasarkan hal tersebut BMT Nurul Islam pada variabel kepatuhan prinsip syariah harapannya dapat mempertahankan kinerja yang telah dilaksanakan agar dapat menjaga penilaian kriteria kedepannya dan tetap menerapkan prinsip syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian tentang tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 – 2020 sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.07/Per/Dep/IV/2016 tentang pedoman penilaian tingkat kesehatan KSPSS dan USPSS. Uji beda untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan BMT Nurul Islam Batam sebelum dan masa pandemi menggunakan uji normalitas, uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon*. Dari hasil pembahasan penilaian kesehatan BMT Nurul Islam Batam meliputi 8 aspek yang terdiri aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas, efisiensi dan kepatuhan prinsip syariah. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek permodalan BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan kriteria cukup sehat. Rasio modal sendiri terhadap total aset pada masa sebelum dan saat pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan kesehatannya. Rasio kecukupan modal (CAR) dari tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan kriteria sehat karena rasionya lebih dari 8%. Rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan masa pandemi.
2. Aspek kualitas aktiva produktif BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria cukup lancar karena rasionya berkisar 5% - 8%. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio portofolio berisiko tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria tidak berisiko karena rasionya lebih dari 21%. Rasio portofolio berisiko terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio penyisihan aktiva produktif tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria lancar karena rasionya lebih besar dari 70%. Rasio penyisihan aktiva produktif terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.

3. Aspek manajemen BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan manajemen umum tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria baik karena didapat skor yang didapat 169% . Manajemen tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen di BMT Nurul Islam Batam memenuhi komponen sesuai dengan aspeknya.
4. Aspek efisiensi BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria efisien karena hasil rasionya rata-rata kurang dari 68%. Rasio biaya operasional tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio aktiva tetap terhadap total aset tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria baik karena rasionya kurang dari 25%. Rasio aktiva tetap terhadap total aset terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio efisiensi pelayanan tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria tidak baik karena rasionya kurang dari 50%. Rasio efisiensi pelayanan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.
5. Aspek likuiditas BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio kas tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria cukup likuid karena rasionya antara 21% sampai 25%. Rasio kas tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio pembiayaan terhadap dana

yang diterima tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria cukup likuid karena rasionya antara 75% sampai 99%. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.

6. Aspek jati diri koperasi BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio partisipasi bruto tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria tinggi karena rasionya diatas 75%. Rasio partisipasi bruto tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio promosi ekonomi anggota tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria bermanfaat karena nilai rasionya diatas 12%. Rasio promosi ekonomi anggota terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.
7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan BMT Nurul Islam Batam jika berdasarkan rasio rentabilitas aset tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria rendah karena rasionya dibawah 5%. Rentabilitas aset terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rentabilitas ekuitas tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria tinggi karena rasionya diatas 10%. Rentabilitas ekuitas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Rasio kemandirian operasinal tahun 2017 sampai 2020 memiliki kriteria tinggi karena rasionya diatas 150%. Rasio kemandirian operasional tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.
8. Aspek kepatuhan prinsip syariah BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 sampai 2020 memiliki predikat sehat karena total skor yang didapat 10,00. Kepatuhan prinsip syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Islam Batam telah menerapkan ketentuan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan sebagai lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa Tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam tahun 2017 memperoleh skor 826 menunjukkan predikat sehat, tahun 2018 memperoleh skor 831 menunjukkan predikat sehat, tahun 2019 memperoleh skor 826 menunjukkan predikat sehat, tahun 2020 memperoleh skor 819 menunjukkan predikat sehat. BMT Nurul Islam Batam dalam kondisi pandemi saat ini secara keseluruhan aspek-aspek tingkat kesehatan sebagian besar tidak begitu banyak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat masa pandemi.

B. Saran

1. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini BMT Nurul Islam Batam harapannya untuk tetap terus konsisten dan meningkatkan kinerja maupun kualitas pelayanan untuk diberikan kepada para anggotanya. Meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas kinerja kedepannya dapat membuat para anggotanya menjadi lebih nyaman dan percaya lebih saat melakukan aktivitas transaksi atau kegiatan lainnya dengan BMT Nurul Islam Batam.

2. Bagi Akademisi

Penelitian penilaian tingkat kesehatan BMT Nurul Islam Batam dan perbandingan sebelum dan masa pandemi dengan penelitian terdahulu termasuk lebih kepada predikat sehat tetapi terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian dalam menjangkau akses laporan keuangan apabila ini membahas mengenai tentang kinerja saat kondisi pandemi bisa menggunakan laporan keuangan yang tahun terbaru agar data yang dihasilkan lebih signifikan. Harapan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan perbandingan kinerja kesehatan koperasi simpan pinjam syariah bisa berdasarkan dua objek berdasarkan waktu yang terbaru sehingga laporan yang digunakan sesuai dengan keadaan terkini dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*.
- Ajija, S. R., Wasiaturrahma, Sulistyaningsih, L., A'yun, K. Q., Mukti, H. K., Salama, S. C. U., Rofiqoh, S. N. I., & Azzizah, U. A. (2018). *Koperasi BMT Teori, Aplikasi dan Inovasi*. CV Inti Media Komunika.
- Al-Arif, M. N. R. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Era Adicitra Intermedia.
- Amalia, E. (2016). *Keuangan Mikro Syariah*. Gramata Publishing.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Buchori, N. S., Harto, P. P., & Wibowo, H. (2019). *Manajemen Koperasi Syariah* (Monalisa (ed.)). PT. RajaGrafindo Persada.
- Hakim, L., Putri Aureli, A. B., Adam, Z., Sagita, I. A., Anisah, F. N., Nusantara, C. T. A., & Amin, A. A. (2021). ANALISA KEBERLANJUTAN BMT DALAM PADEMI COVID 19 BERBASIS BISNIS MODEL DAN PEMILIHAN PELAYANAN ANGGOTA PEMBIAYAAN (SELECTIVE LENDING). *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.35194/eei.v1i1.1135>
- Hasmayati. (2016). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berbasis Masjid (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariahbaitul At-Taqwa-Masjid Kemanggisan Jakarta). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*,

1(2), 163–170.

Hidayanti, W., Kirana, H. J., Yustitia, A. M., & Widyaningrum, H. (2021). *Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19*. 7(01), 333–340.

Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

Ilyas, A., & Sartika, D. (2018). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Syariah di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 201–209. http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/viewFile/93/76

Juan, R. E., & Ompusunggu, H. (2020). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 102 Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Maal Watamwil Nurul Islam *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal* http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2286

Kementerian Koperasi. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 07/Per/Dep.6/IV/2016*. 1–42.

Lubis, M. Z. M., & Yatma, B. A. (2018). PENILAIAN KESEHATAN BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.180>

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Kencana.

Maresti, D., & Riza, S. (2020). Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementeria Koperasi dan UKM RI Nomor: 07/PER/DEP.6/IV/2016 pada KSPPS Tanah Sirah Piai Nan

XX Kota Padang Periode 2016-2018. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 4(1), 68–81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.88>

Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. ABSOLUTE MEDIA.

Munir, M., & Indarti, I. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “ Cendrawasih ” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Universitas Negeri Malang*.

Nasrudin, J. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (buku ajar praktis membuat penelitian)*. PT. Panca Terra Firma.

Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.260>

Rahajeng, Y., Tumini, T., & Herawati, H. (2018). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BMT USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) SIDOGIRI PASURUAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*. <https://doi.org/10.30741/adv.v2i02.360>

Ridwan, M. (2006). *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT (Baitul Mal wat Tamwil)*. Citra Media.

Sartika, D., Mulyani, F., & Ilyas, A. (2021). Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.

<https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.162>

Solihin. (2021). MANAJEMEN PERMODALAN BMT (Baitul Maalwat Tamwil) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal LENTERA*, Vol.19 No., 131–141.

Sugiyarso, S. (2011). *Akuntansi Koperasi : Sistem, Metode dan Analisis Laporan Keuangan*. PT. Buku Seru.

Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan pengembangan (Research and development/R&D). *Alfabeta*.

Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk Penelitian. In *SPSS untuk Penelitian*.

Sukandarrumidi. (2006). Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. In *Metodologi Penelitian*.

Sukmana, A. A., & Mulyati, S. (2019). Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.33>

Sumita Dewik, N., & Jember, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 729–753.

Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Keredit atau Koperasi Simpan Pinjam*. CV ANDI OFFSET.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.

Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi*, 6(1), 101–112. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3124>

Zahriya, A. F., & Isgiyarta, J. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SYARIAH DALAM PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH JAWA TENGAH (STUDI KASUS PADA KSPPS TINGKAT JAWA TENGAH TAHUN 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.



LAMPIRAN

A. Tabulasi Data

1. Aspek Permodalan

a. Modal Sendiri terhadap Total Asset

Tahun	Bulan	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	1.438.300.416	14.247.073.231	10,10	50,50	5	2,53
	Februari	1.427.384.225	14.169.304.021	10,07	50,35	5	2,52
	Maret	1.471.849.279	14.253.516.052	10,33	51,65	5	2,58
	April	1.435.495.692	14.171.086.859	10,13	50,65	5	2,53
	Mei	1.413.627.932	14.090.584.407	10,03	50,15	5	2,51
	Juni	1.440.415.959	13.861.768.357	10,39	51,95	5	2,60
	Juli	1.449.036.810	14.179.313.502	10,22	51,10	5	2,56
	Agustus	1.484.411.725	14.652.598.162	10,13	50,65	5	2,53
	September	1.523.360.243	15.146.090.619	10,06	50,30	5	2,52
	Oktober	1.619.090.421	15.614.315.311	10,37	51,85	5	2,59
	November	1.670.804.813	16.189.429.983	10,32	51,60	5	2,58
	Desember	1.806.997.660	16.335.161.405	11,06	55,30	5	2,77
2018	Januari	1.674.647.341	16.312.895.959	10,27	51,35	5	2,57
	Februari	1.663.688.936	16.520.163.562	10,07	50,35	5	2,52
	Maret	1.699.511.995	16.587.915.714	10,25	51,25	5	2,56
	April	1.821.116.174	16.776.515.511	10,86	54,30	5	2,72
	Mei	1.812.288.543	16.208.340.638	11,18	55,90	5	2,80
	Juni	1.863.776.769	16.321.429.881	11,42	57,10	5	2,86
	Juli	1.912.026.588	17.408.804.043	10,98	54,90	5	2,75
	Agustus	1.944.583.821	17.255.112.981	11,27	56,35	5	2,82
	September	2.029.029.519	18.371.631.973	11,04	55,20	5	2,76
	Oktober	2.189.492.880	18.105.498.274	12,09	60,45	5	3,02
	November	2.277.426.609	18.160.989.946	12,54	62,70	5	3,14
	Desember	2.351.733.527	17.660.878.733	13,32	66,60	5	3,33
2019	Januari	2.293.327.140	18.204.354.874	12,60	63,00	5	3,15
	Februari	2.341.181.633	18.734.105.779	12,50	62,50	5	3,13
	Maret	2.372.865.265	19.214.270.330	12,35	61,75	5	3,09
	April	2.402.334.078	19.208.116.721	12,51	62,55	5	3,13
	Mei	2.385.118.519	19.104.870.877	12,48	62,40	5	3,12
	Juni	2.418.045.784	18.862.907.590	12,82	64,10	5	3,21

	Juli	2.461.445.966	19.822.182.303	12,42	62,10	5	3,11
	Agustus	2.524.074.175	18.949.578.512	13,32	66,60	5	3,33
	September	2.586.131.122	19.246.189.881	13,44	67,20	5	3,36
	Oktober	2.727.319.461	20.620.066.770	13,23	66,15	5	3,31
	November	2.760.611.700	20.687.409.247	13,34	66,70	5	3,34
	Desember	2.758.856.906	20.907.442.898	13,20	66,00	5	3,30
2020	Januari	2.511.274.647	20.838.254.122	12,05	60,25	5	3,01
	Februari	2.347.432.009	20.644.433.122	11,37	56,85	5	2,84
	Maret	2.324.112.377	20.826.653.647	11,16	55,80	5	2,79
	April	2.296.121.870	20.036.451.387	11,46	57,30	5	2,87
	Mei	2.348.704.523	20.465.474.364	11,48	57,40	5	2,87
	Juni	2.393.942.137	19.858.973.311	12,05	60,25	5	3,01
	Juli	2.432.414.760	19.208.051.144	12,66	63,30	5	3,17
	Agustus	2.416.804.396	19.325.271.147	12,50	62,50	5	3,13
	September	2.479.021.380	19.312.614.616	12,84	64,20	5	3,21
	Oktober	2.477.347.887	19.308.912.478	12,83	64,15	5	3,21
	November	2.565.845.809	19.672.377.623	13,04	65,20	5	3,26
	Desember	2.627.967.273	20.452.338.784	12,85	64,25	5	3,21

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. CAR

Tahun	Bulan	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio(%)	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	1.418.448.028	12.995.727.185	10,91	100	5	5
	Februari	1.142.022.482	13.170.893.498	8,67	100	5	5
	Maret	1.175.155.010	13.175.437.168	8,92	100	5	5
	April	1.220.011.340	13.246.509.077	9,21	100	5	5
	Mei	1.205.569.336	13.157.043.352	9,16	100	5	5
	Juni	1.221.078.350	12.870.549.899	9,49	100	5	5
	Juli	1.233.663.775	13.156.652.629	9,38	100	5	5
	Agustus	1.256.930.533	13.726.114.364	9,16	100	5	5
	September	1.280.379.792	14.126.527.251	9,06	100	5	5
	Oktober	1.225.564.881	14.458.996.928	8,48	100	5	5
	November	1.363.512.076	15.077.922.361	9,04	100	5	5
	Desember	1.437.387.638	14.981.381.456	9,59	100	5	5
2018	Januari	1.412.590.591	12.206.283.105	11,57	100	5	5

	Februari	1.324.138.351	15.530.724.230	8,53	100	5	5
	Maret	1.351.490.245	16.411.519.599	8,24	100	5	5
	April	1.360.814.470	15.853.149.924	8,58	100	5	5
	Mei	1.456.265.654	15.341.062.992	9,49	100	5	5
	Juni	1.481.759.767	15.417.245.114	9,61	100	5	5
	Juli	1.513.509.677	16.559.646.513	9,14	100	5	5
	Agustus	1.555.984.571	16.392.825.742	9,49	100	5	5
	September	1.583.076.142	17.578.075.295	9,01	100	5	5
	Oktober	1.668.382.823	19.549.254.673	8,53	100	5	5
	November	1.716.354.687	17.349.708.208	9,89	100	5	5
	Desember	1.754.033.146	19.243.158.671	9,12	100	5	5
2019	Januari	1.766.177.840	16.855.251.846	10,48	100	5	5
	Februari	1.800.845.087	17.826.198.744	10,10	100	5	5
	Maret	1.834.761.678	18.351.259.134	10,00	100	5	5
	April	1.920.685.309	18.324.621.291	10,48	100	5	5
	Mei	1.924.834.051	18.282.949.258	10,53	100	5	5
	Juni	1.922.041.162	18.201.062.670	10,56	100	5	5
	Juli	1.951.116.253	19.225.363.650	10,15	100	5	5
	Agustus	1.980.455.358	18.530.833.218	10,69	100	5	5
	September	2.010.483.831	18.696.341.051	10,75	100	5	5
	Oktober	2.089.468.001	20.023.278.392	10,44	100	5	5
	November	2.104.914.120	12.591.282.664	16,72	100	5	5
	Desember	2.104.411.723	19.718.062.751	10,67	100	5	5
2020	Januari	2.007.229.397	19.733.386.735	10,17	100	5	5
	Februari	1.928.648.075	19.608.066.996	9,84	100	5	5
	Maret	1.919.283.258	19.707.098.741	9,74	100	5	5
	April	1.897.263.005	18.861.329.438	10,06	100	5	5
	Mei	1.920.904.331	19.248.198.042	9,98	100	5	5
	Juni	1.948.173.138	18.673.022.755	10,43	100	5	5
	Juli	1.971.879.450	17.966.288.944	10,98	100	5	5
	Agustus	1.961.495.768	18.272.838.637	10,73	100	5	5
	September	1.994.094.260	18.270.287.005	10,91	100	5	5
	Oktober	1.991.457.513	18.322.673.308	10,87	100	5	5
	November	2.045.106.475	18.657.500.852	10,96	100	5	5
	Desember	2.080.824.706	18.189.767.955	11,44	100	5	5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan

Tahun	Bulan	Pembiayaan & Piutang Bermasalah	Piutang & Pembiayaan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	605.272.695	10.071.211.590	6,01	75	10	7,5
	Februari	620.401.042	10.306.684.039	6,02	75	10	7,5
	Maret	624.077.150	10.384.619.172	6,01	75	10	7,5
	April	636.262.244	10.602.704.071	6,00	75	10	7,5
	Mei	643.181.124	10.886.352.081	5,91	75	10	7,5
	Juni	625.586.845	10.493.114.093	5,96	75	10	7,5
	Juli	628.488.466	10.474.807.765	6,00	75	10	7,5
	Agustus	637.296.365	10.621.606.069	6,00	75	10	7,5
	September	658.743.648	10.979.060.800	6,00	75	10	7,5
	Oktober	658.743.648	10.979.060.800	6,00	75	10	7,5
	November	608.386.921	11.809.782.022	5,15	75	10	7,5
	Desember	706.127.000	11.945.484.183	5,91	75	10	7,5
2018	Januari	621.006.105	8.871.515.792	7,00	75	10	7,5
	Februari	798.240.258	12.283.696.283	6,50	75	10	7,5
	Maret	714.015.000	13.025.780.097	5,48	75	10	7,5
	April	720.802.426	12.530.040.444	5,75	75	10	7,5
	Mei	740.089.100	12.484.985.289	5,93	75	10	7,5
	Juni	734.584.768	12.242.912.802	6,00	75	10	7,5
	Juli	762.476.000	12.741.267.656	5,98	75	10	7,5
	Agustus	751.555.886	12.859.264.779	5,84	75	10	7,5
	September	750.258.524	14.170.975.410	5,29	75	10	7,5
	Oktober	895.924.874	16.598.747.913	5,40	75	10	7,5
	November	813.306.518	14.388.441.979	5,65	75	10	7,5
	Desember	843.589.506	16.271.790.131	5,18	75	10	7,5
2019	Januari	794.700.507	13.894.010.145	5,72	75	10	7,5
	Februari	777.444.090	14.948.881.807	5,20	75	10	7,5
	Maret	782.323.374	15.446.467.489	5,06	75	10	7,5
	April	789.121.551	15.472.971.603	5,10	75	10	7,5
	Mei	781.024.467	15.364.489.357	5,08	75	10	7,5
	Juni	776.623.084	15.211.328.802	5,11	75	10	7,5
	Juli	763.023.417	15.060.468.341	5,07	75	10	7,5

	Agustus	755.149.772	14.902.995.450	5,07	75	10	7,5
	September	751.070.955	14.928.562.836	5,03	75	10	7,5
	Oktober	786.142.393	14.928.562.836	5,27	75	10	7,5
	November	621.006.105	8.671.714.412	7,16	75	10	7,5
	Desember	794.917.364	15.915.289.408	4,99	100	10	10
2020	Januari	723.101.216	16.462.024.329	4,39	100	10	10
	Februari	894.057.151	16.281.143.037	5,49	75	10	7,5
	Maret	854.943.382	16.298.867.656	5,25	75	10	7,5
	April	852.443.630	15.048.872.600	5,66	75	10	7,5
	Mei	855.281.946	15.105.638.920	5,66	75	10	7,5
	Juni	800.874.218	15.014.570.310	5,33	75	10	7,5
	Juli	830.491.467	14.674.857.787	5,66	75	10	7,5
	Agustus	739.376.249	14.587.524.994	5,07	75	10	7,5
	September	791.489.811	14.629.796.239	5,41	75	10	7,5
	Oktober	753.399.706	14.667.994.125	5,14	75	10	7,5
	November	812.991.365	14.963.479.366	5,43	75	10	7,5
	Desember	840.467.761	14.809.355.237	5,68	75	10	7,5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Bulan	Potofolio Berisiko	Piutang & Pembiayaan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	1.108.033.274	10.071.211.590	11,00	100	5	5
	Februari	1.133.735.244	10.306.684.039	11,00	100	5	5
	Maret	1.152.308.108	10.384.619.172	11,10	100	5	5
	April	1.186.297.447	10.602.704.071	11,19	100	5	5
	Mei	1.297.498.728	10.886.352.081	11,92	100	5	5
	Juni	1.254.242.550	10.493.114.093	11,95	100	5	5
	Juli	1.152.228.854	10.474.807.765	11,00	100	5	5
	Agustus	1.198.376.667	10.621.606.069	11,28	100	5	5
	September	1.251.612.931	10.979.060.800	11,40	100	5	5
	Oktober	1.207.696.688	10.979.060.800	11,00	100	5	5
	November	1.358.124.932	11.809.782.022	11,50	100	5	5
	Desember	1.314.003.260	11.945.484.183	11,00	100	5	5

2018	Januari	1.296.786.600	8.871.515.792	14,62	100	5	5
	Februari	1.396.880.516	12.283.696.283	11,37	100	5	5
	Maret	1.703.351.412	13.025.780.097	13,08	100	5	5
	April	1.658.905.257	12.530.040.444	13,24	100	5	5
	Mei	1.623.048.087	12.484.985.289	13,00	100	5	5
	Juni	1.628.210.402	12.242.912.802	13,30	100	5	5
	Juli	1.656.364.795	12.741.267.656	13,00	100	5	5
	Agustus	1.671.704.421	12.859.264.779	13,00	100	5	5
	September	1.858.226.803	14.170.975.410	13,11	100	5	5
	Oktober	1.999.812.186	16.598.747.913	12,05	100	5	5
	November	2.108.266.296	14.388.441.979	14,65	100	5	5
	Desember	2.440.768.519	16.271.790.131	15,00	100	5	5
2019	Januari	1.945.161.420	13.894.010.145	14,00	100	5	5
	Februari	2.167.587.862	14.948.881.807	14,50	100	5	5
	Maret	2.162.505.448	15.446.467.489	14,00	100	5	5
	April	2.259.053.854	15.472.971.603	14,60	100	5	5
	Mei	2.304.673.403	15.364.489.357	15,00	100	5	5
	Juni	2.281.699.320	15.211.328.802	15,00	100	5	5
	Juli	2.259.070.251	15.060.468.341	15,00	100	5	5
	Agustus	2.235.449.317	14.902.995.450	15,00	100	5	5
	September	2.273.927.239	14.928.562.836	15,23	100	5	5
	Oktober	2.239.284.425	14.928.562.836	15,00	100	5	5
	November	1.704.032.877	8.671.714.412	19,65	100	5	5
	Desember	2.600.599.199	15.915.289.408	16,34	100	5	5
2020	Januari	2.708.544.135	16.462.024.329	16,45	100	5	5
	Februari	2.686.388.601	16.281.143.037	16,50	100	5	5
	Maret	2.733.796.178	16.298.867.656	16,77	100	5	5
	April	2.778.308.342	15.048.872.600	18,46	100	5	5
	Mei	2.726.902.227	15.105.638.920	18,05	100	5	5
	Juni	2.852.476.952	15.014.570.310	19,00	100	5	5
	Juli	2.841.474.401	14.674.857.787	19,36	100	5	5

	Agustus	2.684.104.598	14.587.524.994	18,40	100	5	5
	September	2.633.363.323	14.629.796.239	18,00	100	5	5
	Oktober	2.713.578.913	14.667.994.125	18,50	100	5	5
	November	2.843.061.079	14.963.479.366	19,00	100	5	5
	Desember	2.517.590.390	14.809.355.237	17,00	100	5	5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Tahun	Bulan	PPAP	PPAPWD	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	47.562.300	54.984.800	86,50	86	5	4,30
	Februari	46.075.000	54.028.480	85,28	85	5	4,25
	Maret	48.870.362	56.588.000	86,36	86	5	4,30
	April	43.698.646	52.807.739	82,75	82	5	4,10
	Mei	42.998.101	53.533.800	80,32	80	5	4,00
	Juni	45.500.000	56.500.000	80,53	80	5	4,00
	Juli	57.606.079	64.885.200	88,78	88	5	4,40
	Agustus	53.881.491	60.386.700	89,23	89	5	4,45
	September	50.970.400	56.409.300	90,36	90	5	4,50
	Oktober	43.766.341	53.008.600	82,56	82	5	4,10
	November	43.118.089	50.908.000	84,70	84	5	4,20
	Desember	46.680.000	58.195.600	80,21	80	5	4,00
2018	Januari	48.903.228	58.909.683	83,01	83	5	4,15
	Februari	48.351.757	60.303.100	80,18	80	5	4,00
	Maret	43.250.108	45.092.407	95,91	95	5	4,75
	April	45.181.077	50.515.000	89,44	89	5	4,45
	Mei	46.093.468	50.251.011	91,73	91	5	4,55
	Juni	45.633.986	50.041.500	91,19	91	5	4,55
	Juli	45.181.405	48.097.093	93,94	93	5	4,65
	Agustus	44.708.986	48.953.689	91,33	91	5	4,55
	September	37.898.787	42.703.782	88,75	88	5	4,40
	Oktober	44.785.688	54.503.752	82,17	82	5	4,10
	November	42.600.822	51.871.087	82,13	82	5	4,10
	Desember	52.011.984	59.951.842	86,76	86	5	4,30
2019	Januari	54.170.883	67.799.126	79,90	79	5	3,95
	Februari	53.727.772	57.891.709	92,81	92	5	4,60
	Maret	54.675.924	62.287.008	87,78	87	5	4,35
	April	55.566.167	64.360.281	86,34	86	5	4,30
	Mei	54.538.045	64.470.715	84,59	84	5	4,20

	Juni	57.049.539	64.018.706	89,11	89	5	4,45
	Juli	56.829.488	63.380.537	89,66	89	5	4,45
	Agustus	53.682.092	62.751.951	85,55	85	5	4,25
	September	52.667.266	62.095.814	84,82	84	5	4,20
	Oktober	54.271.578	62.202.345	87,25	87	5	4,35
	November	56.861.222	62.202.345	91,41	91	5	4,55
	Desember	50.351.808	57.811.429	87,10	87	5	4,35
2020	Januari	54.170.883	69.196.910	78,29	78	5	3,90
	Februari	53.727.772	68.591.768	78,33	78	5	3,90
	Maret	54.675.924	70.787.578	77,24	77	5	3,85
	April	55.566.167	70.864.642	78,41	78	5	3,90
	Mei	54.538.045	71.661.298	76,11	76	5	3,80
	Juni	57.049.539	71.931.614	79,31	79	5	3,95
	Juli	56.829.488	71.497.954	79,48	79	5	3,95
	Agustus	53.682.092	69.880.275	76,82	76	5	3,80
	September	52.667.266	69.464.405	75,82	75	5	3,75
	Oktober	54.271.578	69.665.696	77,90	77	5	3,85
	November	56.861.222	69.847.591	81,41	81	5	4,05
	Desember	50.351.808	65.058.606	77,39	77	5	3,85

Sumber : Olahan data sekunder 2021

3. Aspek Manajemen

a. Manajemen Umum (V3)

Tahun	Bulan	Jumlah Jawaban"Ya"	Nilai	Skor
2017	Januari	12	0,25	3,00
	Februari	12	0,25	3,00
	Maret	12	0,25	3,00
	April	12	0,25	3,00
	Mei	12	0,25	3,00
	Juni	12	0,25	3,00
	Juli	12	0,25	3,00
	Agustus	12	0,25	3,00
	September	12	0,25	3,00
	Oktober	12	0,25	3,00
	November	12	0,25	3,00
	Desember	12	0,25	3,00
2018	Januari	12	0,25	3,00
	Februari	12	0,25	3,00
	Maret	12	0,25	3,00

	April	12	0,25	3,00
	Mei	12	0,25	3,00
	Juni	12	0,25	3,00
	Juli	12	0,25	3,00
	Agustus	12	0,25	3,00
	September	12	0,25	3,00
	Oktober	12	0,25	3,00
	November	12	0,25	3,00
	Desember	12	0,25	3,00
2019	Januari	12	0,25	3,00
	Februari	12	0,25	3,00
	Maret	12	0,25	3,00
	April	12	0,25	3,00
	Mei	12	0,25	3,00
	Juni	12	0,25	3,00
	Juli	12	0,25	3,00
	Agustus	12	0,25	3,00
	September	12	0,25	3,00
	Oktober	12	0,25	3,00
	November	12	0,25	3,00
	Desember	12	0,25	3,00
2020	Januari	12	0,25	3,00
	Februari	12	0,25	3,00
	Maret	12	0,25	3,00
	April	12	0,25	3,00
	Mei	12	0,25	3,00
	Juni	12	0,25	3,00
	Juli	12	0,25	3,00
	Agustus	12	0,25	3,00
	September	12	0,25	3,00
	Oktober	12	0,25	3,00
	November	12	0,25	3,00
	Desember	12	0,25	3,00

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Manajemen Kelembagaan

Tahun	Bulan	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2017	Januari	6	0,50	3,00
	Februari	6	0,50	3,00
	Maret	6	0,50	3,00

	April	6	0,50	3,00
	Mei	6	0,50	3,00
	Juni	6	0,50	3,00
	Juli	6	0,50	3,00
	Agustus	6	0,50	3,00
	September	6	0,50	3,00
	Oktober	6	0,50	3,00
	November	6	0,50	3,00
	Desember	6	0,50	3,00
2018	Januari	6	0,50	3,00
	Februari	6	0,50	3,00
	Maret	6	0,50	3,00
	April	6	0,50	3,00
	Mei	6	0,50	3,00
	Juni	6	0,50	3,00
	Juli	6	0,50	3,00
	Agustus	6	0,50	3,00
	September	6	0,50	3,00
	Oktober	6	0,50	3,00
	November	6	0,50	3,00
	Desember	6	0,50	3,00
2019	Januari	6	0,50	3,00
	Februari	6	0,50	3,00
	Maret	6	0,50	3,00
	April	6	0,50	3,00
	Mei	6	0,50	3,00
	Juni	6	0,50	3,00
	Juli	6	0,50	3,00
	Agustus	6	0,50	3,00
	September	6	0,50	3,00
	Oktober	6	0,50	3,00
	November	6	0,50	3,00
	Desember	6	0,50	3,00
2020	Januari	6	0,50	3,00
	Februari	6	0,50	3,00
	Maret	6	0,50	3,00
	April	6	0,50	3,00
	Mei	6	0,50	3,00
	Juni	6	0,50	3,00
	Juli	6	0,50	3,00
	Agustus	6	0,50	3,00

	September	6	0,50	3,00
	Oktober	6	0,50	3,00
	November	6	0,50	3,00
	Desember	6	0,50	3,00

Sumber : Olahan data sekunder 2021

c. Manajemen Permodalan

Tahun	Bulan	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2017	Januari	4	0,60	2,40
	Februari	4	0,60	2,40
	Maret	4	0,60	2,40
	April	4	0,60	2,40
	Mei	4	0,60	2,40
	Juni	4	0,60	2,40
	Juli	4	0,60	2,40
	Agustus	4	0,60	2,40
	September	4	0,60	2,40
	Oktober	4	0,60	2,40
	November	4	0,60	2,40
	Desember	4	0,60	2,40
2018	Januari	4	0,60	2,40
	Februari	4	0,60	2,40
	Maret	4	0,60	2,40
	April	4	0,60	2,40
	Mei	4	0,60	2,40
	Juni	4	0,60	2,40
	Juli	4	0,60	2,40
	Agustus	4	0,60	2,40
	September	4	0,60	2,40
	Oktober	4	0,60	2,40
	November	4	0,60	2,40
	Desember	4	0,60	2,40
2019	Januari	4	0,60	2,40
	Februari	4	0,60	2,40
	Maret	4	0,60	2,40
	April	4	0,60	2,40
	Mei	4	0,60	2,40
	Juni	4	0,60	2,40
	Juli	4	0,60	2,40

	Agustus	4	0,60	2,40
	September	4	0,60	2,40
	Oktober	4	0,60	2,40
	November	4	0,60	2,40
	Desember	4	0,60	2,40
2020	Januari	4	0,60	2,40
	Februari	4	0,60	2,40
	Maret	4	0,60	2,40
	April	4	0,60	2,40
	Mei	4	0,60	2,40
	Juni	4	0,60	2,40
	Juli	4	0,60	2,40
	Agustus	4	0,60	2,40
	September	4	0,60	2,40
	Oktober	4	0,60	2,40
	November	4	0,60	2,40
	Desember	4	0,60	2,40

Sumber : Olahan data sekunder 2021

d. Manajemen Aktiva

Tahun	Bulan	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2017	Januari	9	0,30	2,70
	Februari	9	0,30	2,70
	Maret	9	0,30	2,70
	April	9	0,30	2,70
	Mei	9	0,30	2,70
	Juni	9	0,30	2,70
	Juli	9	0,30	2,70
	Agustus	9	0,30	2,70
	September	9	0,30	2,70
	Oktober	9	0,30	2,70
	November	9	0,30	2,70
	Desember	9	0,30	2,70
2018	Januari	9	0,30	2,70
	Februari	9	0,30	2,70
	Maret	9	0,30	2,70
	April	9	0,30	2,70
	Mei	9	0,30	2,70
	Juni	9	0,30	2,70
	Juli	9	0,30	2,70

	Agustus	9	0,30	2,70
	September	9	0,30	2,70
	Oktober	9	0,30	2,70
	November	9	0,30	2,70
	Desember	9	0,30	2,70
2019	Januari	9	0,30	2,70
	Februari	9	0,30	2,70
	Maret	9	0,30	2,70
	April	9	0,30	2,70
	Mei	9	0,30	2,70
	Juni	9	0,30	2,70
	Juli	9	0,30	2,70
	Agustus	9	0,30	2,70
	September	9	0,30	2,70
	Oktober	9	0,30	2,70
	November	9	0,30	2,70
	Desember	9	0,30	2,70
2020	Januari	9	0,30	2,70
	Februari	9	0,30	2,70
	Maret	9	0,30	2,70
	April	9	0,30	2,70
	Mei	9	0,30	2,70
	Juni	9	0,30	2,70
	Juli	9	0,30	2,70
	Agustus	9	0,30	2,70
	September	9	0,30	2,70
	Oktober	9	0,30	2,70
	November	9	0,30	2,70
	Desember	9	0,30	2,70

Sumber : Olahan data sekunder 2021

e. Manajemen Likuiditas

Tahun	Bulan	Jumlah Jawaban "Ya"	Nilai	Skor
2017	Januari	5	0,60	3,00
	Februari	5	0,60	3,00
	Maret	5	0,60	3,00
	April	5	0,60	3,00
	Mei	5	0,60	3,00
	Juni	5	0,60	3,00
	Juli	5	0,60	3,00
	Agustus	5	0,60	3,00

	September	5	0,60	3,00
	Oktober	5	0,60	3,00
	November	5	0,60	3,00
	Desember	5	0,60	3,00
2018	Januari	5	0,60	3,00
	Februari	5	0,60	3,00
	Maret	5	0,60	3,00
	April	5	0,60	3,00
	Mei	5	0,60	3,00
	Juni	5	0,60	3,00
	Juli	5	0,60	3,00
	Agustus	5	0,60	3,00
	September	5	0,60	3,00
	Oktober	5	0,60	3,00
	November	5	0,60	3,00
	Desember	5	0,60	3,00
2019	Januari	5	0,60	3,00
	Februari	5	0,60	3,00
	Maret	5	0,60	3,00
	April	5	0,60	3,00
	Mei	5	0,60	3,00
	Juni	5	0,60	3,00
	Juli	5	0,60	3,00
	Agustus	5	0,60	3,00
	September	5	0,60	3,00
	Oktober	5	0,60	3,00
	November	5	0,60	3,00
	Desember	5	0,60	3,00
2020	Januari	5	0,60	3,00
	Februari	5	0,60	3,00
	Maret	5	0,60	3,00
	April	5	0,60	3,00
	Mei	5	0,60	3,00
	Juni	5	0,60	3,00
	Juli	5	0,60	3,00
	Agustus	5	0,60	3,00
	September	5	0,60	3,00
	Oktober	5	0,60	3,00
	November	5	0,60	3,00
	Desember	5	0,60	3,00

Sumber : Olahan data sekunder 2021

4. Aspek Efisiensi

a. Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Bulan	BO	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	49.069.384	93.899.860	52,26	100	4	4
	Februari	57.751.608	99.260.407	58,18	100	4	4
	Maret	59.006.600	90.262.273	65,37	100	4	3
	April	59.427.017	105.642.464	56,25	100	4	4
	Mei	56.965.244	88.263.164	64,54	100	4	4
	Juni	66.794.047	78.729.306	84,84	75	4	3
	Juli	48.917.317	120.954.574	40,44	100	4	4
	Agustus	52.434.278	89.934.247	58,30	100	4	4
	September	63.456.135	149.287.028	42,51	100	4	4
	Oktober	63.624.578	127.097.177	50,06	100	4	4
	November	69.941.335	200.337.702	34,91	100	4	4
	Desember	63.890.536	161.546.906	39,55	100	4	4
2018	Januari	52.484.946	90.262.267	58,15	100	4	4
	Februari	52.866.605	100.481.946	52,61	100	4	4
	Maret	63.857.686	96.516.015	66,16	100	4	3
	April	55.463.620	104.215.147	53,22	100	4	4
	Mei	57.822.200	99.774.846	57,95	100	4	4
	Juni	74.131.256	108.068.614	68,60	100	4	4
	Juli	70.070.233	88.070.679	79,56	75	4	3
	Agustus	51.550.883	153.869.294	33,50	100	4	4
	September	57.579.334	181.582.630	31,71	100	4	4
	Oktober	66.008.034	178.940.070	36,89	100	4	4
	November	56.631.134	109.605.593	51,67	100	4	4
	Desember	63.096.400	173.288.084	36,41	100	4	4
2019	Januari	54.736.211	107.794.281	50,78	100	4	4
	Februari	94.323.665	88.694.748	106,35	25	4	1
	Maret	54.026.500	122.801.179	44,00	100	4	4
	April	55.536.100	61.561.162	90,21	50	4	2
	Mei	85.655.400	131.377.935	65,20	100	4	4
	Juni	49.163.800	97.792.468	50,27	100	4	4
	Juli	52.225.287	108.528.451	48,12	100	4	4
	Agustus	75.528.516	143.436.825	52,66	100	4	4
	September	70.520.200	217.688.499	32,40	100	4	4
	Oktober	64.222.300	120.158.678	53,45	100	4	4
	November	81.277.200	118.963.667	68,32	100	4	3
	Desember	88.775.292	186.682.693	47,55	100	4	4
2020	Januari	68.924.300	108.039.383	63,80	100	4	4

	Februari	72.706.250	103.307.868	70,38	100	4	5
	Maret	67.798.200	117.176.845	57,86	100	4	4
	April	55.132.900	105.047.561	52,48	100	4	4
	Mei	70.112.295	93.605.474	74,90	75	4	3
	Juni	56.665.700	71.615.349	79,13	75	4	3
	Juli	59.373.000	43.702.065	135,86	25	4	1
	Agustus	67.343.100	112.885.877	59,66	100	4	4
	September	55.209.700	50.094.095	110,21	25	4	1
	Oktober	49.015.600	97.297.723	50,38	100	4	4
	November	46.923.900	107.883.809	43,49	100	4	4
	Desember	62.025.903	471.378.579	13,16	100	4	4

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Tahun	Bulan	Aktiva Tetap	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	2.578.973.508	14.247.073.231	18,10	100	4	4
	Februari	2.745.363.421	14.169.304.020	19,38	100	4	4
	Maret	2.738.506.754	14.253.516.052	19,21	100	4	4
	April	2.731.650.087	14.171.086.859	19,28	100	4	4
	Mei	2.731.650.087	14.090.584.406	19,39	100	4	4
	Juni	2.718.858.420	13.861.768.357	19,61	100	4	4
	Juli	2.712.923.420	14.179.313.501	19,13	100	4	4
	Agustus	2.712.923.420	14.652.598.162	18,51	100	4	4
	September	2.712.923.420	15.146.090.618	17,91	100	4	4
	Oktober	2.695.118.420	15.614.315.311	17,26	100	4	4
	November	2.689.183.420	16.189.429.982	16,61	100	4	4
	Desember	2.683.248.420	16.335.161.405	16,43	100	4	4
2018	Januari	2.683.248.420	16.312.895.959	16,45	100	4	4
	Februari	2.671.378.420	16.520.163.561	16,17	100	4	4
	Maret	2.665.443.420	16.587.915.713	16,07	100	4	4
	April	2.659.508.420	16.776.515.511	15,85	100	4	4
	Mei	2.653.573.420	16.208.340.637	16,37	100	4	4
	Juni	2.653.573.420	16.321.429.881	16,26	100	4	4
	Juli	2.641.703.430	17.408.804.043	15,17	100	4	4
	Agustus	2.635.768.420	17.255.112.981	15,28	100	4	4
	September	2.629.833.420	18.371.631.972	14,31	100	4	4
	Oktober	2.629.833.420	18.105.498.274	14,53	100	4	4
	November	2.629.833.420	18.160.989.946	14,48	100	4	4
	Desember	2.612.028.420	17.660.878.732	14,79	100	4	4
2019	Januari	2.606.093.420	18.204.354.873	14,32	100	4	4
	Februari	2.600.158.420	18.734.105.779	13,88	100	4	4

	Maret	2.594.223.420	19.214.270.330	13,50	100	4	4
	April	2.590.388.420	19.208.116.721	13,49	100	4	4
	Mei	2.582.913.420	19.104.870.877	13,52	100	4	4
	Juni	2.576.978.420	18.862.907.590	13,66	100	4	4
	Juli	2.571.043.420	19.822.182.303	12,97	100	4	4
	Agustus	2.732.815.545	18.949.578.512	14,42	100	4	4
	September	2.559.173.420	19.246.189.881	13,30	100	4	4
	Oktober	2.965.685.116	20.620.066.770	14,38	100	4	4
	November	2.817.803.420	20.687.409.247	13,62	100	4	4
	Desember	2.937.607.020	20.907.442.897	14,05	100	4	4
2020	Januari	2.910.085.020	20.838.254.122	13,97	100	4	4
	Februari	2.904.150.020	20.644.433.122	14,07	100	4	4
	Maret	2.898.215.020	20.826.653.647	13,92	100	4	4
	April	3.537.178.530	20.036.451.387	17,65	100	4	4
	Mei	3.531.243.520	20.465.474.364	17,25	100	4	4
	Juni	3.524.888.520	19.858.973.311	17,75	100	4	4
	Juli	3.518.953.520	19.208.051.144	18,32	100	4	4
	Agustus	3.518.953.520	19.325.271.147	18,21	100	4	4
	September	3.392.043.520	19.312.614.616	17,56	100	4	4
	Oktober	3.387.713.520	19.308.912.477	17,54	100	4	4
	November	3.963.479.366	19.672.377.622	20,15	100	4	1
	Desember	3.378.079.320	20.452.338.784	16,52	100	4	4

Sumber : Olahan data sekunder 2021

c. Efisiensi Pelayanan

Tahun	Bulan	Biaya Gaji dan Honor Karyawan	Jumlah Piutang dan Pembiayaan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	32.831.584	10.071.211.590	0,33	25	2	0,5
	Februari	42.068.577	10.306.684.039	0,41	25	2	0,5
	Maret	40.033.200	10.384.619.172	0,39	25	2	0,5
	April	42.365.317	10.602.704.071	0,40	25	2	0,5
	Mei	41.927.800	10.886.352.081	0,39	25	2	0,5
	Juni	59.409.847	10.493.114.093	0,57	25	2	0,5
	Juli	36.906.901	10.474.807.765	0,35	25	2	0,5
	Agustus	38.874.712	10.621.606.069	0,37	25	2	0,5
	September	39.180.099	10.979.060.800	0,36	25	2	0,5
	Oktober	41.440.358	10.979.060.800	0,38	25	2	0,5
	November	38.324.968	11.809.782.022	0,32	25	2	0,5
	Desember	37.465.000	11.945.484.183	0,31	25	2	0,5
2018	Januari	38.830.976	8.871.515.792	0,44	25	2	0,5
	Februari	40.821.805	12.283.696.283	0,33	25	2	0,5

	Maret	40.573.238	13.025.780.097	0,31	25	2	0,5
	April	42.721.900	12.530.040.444	0,34	25	2	0,5
	Mei	42.081.900	12.484.985.289	0,34	25	2	0,5
	Juni	60.726.956	12.242.912.802	0,50	25	2	0,5
	Juli	39.891.833	12.741.267.656	0,31	25	2	0,5
	Agustus	40.731.433	12.859.264.779	0,32	25	2	0,5
	September	41.089.234	14.170.975.410	0,29	25	2	0,5
	Oktober	40.499.234	16.598.747.913	0,24	25	2	0,5
	November	39.359.234	14.388.441.979	0,27	25	2	0,5
	Desember	38.105.900	16.271.790.131	0,23	25	2	0,5
2019	Januari	44.605.111	13.894.010.145	0,32	25	2	0,5
	Februari	45.441.166	14.948.881.807	0,30	25	2	0,5
	Maret	41.569.300	15.446.467.489	0,27	25	2	0,5
	April	44.154.400	15.472.971.603	0,29	25	2	0,5
	Mei	69.407.700	15.364.489.357	0,45	25	2	0,5
	Juni	41.647.300	15.211.328.802	0,27	25	2	0,5
	Juli	49.080.280	15.060.468.341	0,33	25	2	0,5
	Agustus	49.752.116	14.902.995.450	0,33	25	2	0,5
	September	53.657.700	14.928.562.836	0,36	25	2	0,5
	Oktober	49.781.200	14.928.562.836	0,33	25	2	0,5
	November	50.659.100	8.671.714.412	0,58	25	2	0,5
	Desember	49.487.000	15.915.289.408	0,31	25	2	0,5
2020	Januari	55.691.200	16.462.024.329	0,34	25	2	0,5
	Februari	55.277.700	16.281.143.037	0,34	25	2	0,5
	Maret	51.509.200	16.298.867.656	0,32	25	2	0,5
	April	45.505.600	15.048.872.600	0,30	25	2	0,5
	Mei	58.038.100	15.105.638.920	0,38	25	2	0,5
	Juni	43.737.000	15.014.570.310	0,29	25	2	0,5
	Juli	50.492.200	14.674.857.787	0,34	25	2	0,5
	Agustus	48.322.200	14.587.524.994	0,33	25	2	0,5
	September	42.023.600	14.629.796.239	0,29	25	2	0,5
	Oktober	39.827.200	14.667.994.125	0,27	25	2	0,5
	November	33.613.700	14.963.479.366	0,22	25	2	0,5
	Desember	34.243.403	14.809.355.237	0,23	25	2	0,5

Sumber : Olahan data sekunder 2

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Tahun	Bulan	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio Kas(%)	Nilai	Bobot	Skor
-------	-------	------------	------------------	--------------	-------	-------	------

2017	Januari	1.964.376.368	8.989.885.005	21,85	75	10	7,5
	Februari	1.919.070.560	8.921.444.742	21,51	75	10	7,5
	Maret	1.952.204.125	8.970.486.608	21,76	75	10	7,5
	April	2.038.546.700	9.031.688.678	22,57	75	10	7,5
	Mei	2.039.782.239	9.075.498.448	22,48	75	10	7,5
	Juni	2.016.995.845	9.158.950.147	22,02	75	10	7,5
	Juli	1.966.439.316	8.913.680.401	22,06	75	10	7,5
	Agustus	2.164.925.662	8.957.737.920	24,17	75	10	7,5
	September	2.339.433.398	9.172.040.198	25,51	75	10	7,5
	Oktober	2.117.896.883	9.163.000.498	23,11	75	10	7,5
	November	2.575.791.570	9.022.833.823	28,55	75	10	7,5
	Desember	2.591.755.801	10.473.665.464	24,75	75	10	7,5
2018	Januari	2.560.240.410	10.633.790.948	24,08	75	10	7,5
	Februari	2.450.487.319	10.949.476.566	22,38	75	10	7,5
	Maret	2.530.190.350	10.983.989.540	23,04	75	10	7,5
	April	2.459.196.947	10.134.721.968	24,27	75	10	7,5
	Mei	1.955.108.927	9.086.493.869	21,52	75	10	7,5
	Juni	2.310.270.658	10.909.853.293	21,18	75	10	7,5
	Juli	2.911.159.966	11.507.990.220	25,30	75	10	7,5
	Agustus	2.749.924.281	12.256.888.962	22,44	75	10	7,5
	September	2.560.667.641	12.046.222.593	21,26	75	10	7,5
	Oktober	2.343.412.262	10.881.016.164	21,54	75	10	7,5
	November	2.322.559.046	10.863.075.919	21,38	75	10	7,5
	Desember	2.289.893.000	10.809.939.491	21,18	75	10	7,5
2019	Januari	2.696.487.307	11.885.923.240	22,69	75	10	7,5
	Februari	2.616.717.043	12.422.578.414	21,06	75	10	7,5
	Maret	2.465.779.421	11.718.146.252	21,04	75	10	7,5
	April	2.436.956.708	11.602.423.202	21,00	75	10	7,5
	Mei	2.449.668.100	11.656.030.093	21,02	75	10	7,5
	Juni	2.399.860.368	11.424.026.623	21,01	75	10	7,5
	Juli	2.382.870.542	11.310.003.628	21,07	75	10	7,5
	Agustus	2.573.674.642	12.209.752.389	21,08	75	10	7,5
	September	2.650.653.625	12.608.310.420	21,02	75	10	7,5
	Oktober	2.629.594.596	12.501.025.070	21,04	75	10	7,5
	November	2.515.134.519	11.926.107.341	21,09	75	10	7,5
	Desember	2.788.178.469	13.073.916.957	21,33	75	10	7,5
2020	Januari	2.502.776.772	10.332.918.222	24,22	75	10	7,5
	Februari	2.604.772.064	12.354.055.745	21,08	75	10	7,5
	Maret	2.666.202.970	12.509.811.777	21,31	75	10	7,5
	April	2.687.032.266	12.716.796.863	21,13	75	10	7,5
	Mei	2.695.224.796	12.813.674.227	21,03	75	10	7,5

	Juni	2.694.446.481	12.892.628.551	20,90	75	10	7,5
	Juli	2.669.191.947	12.501.724.847	21,35	75	10	7,5
	Agustus	2.643.932.133	12.526.587.693	21,11	75	10	7,5
	September	2.691.019.359	12.166.159.224	22,12	75	10	7,5
	Oktober	2.673.449.333	11.900.927.671	22,46	75	10	7,5
	November	2.658.969.236	12.600.472.925	21,10	75	10	7,5
	Desember	2.698.571.226	12.838.863.935	21,02	75	10	7,5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Pembiayaan terhadap Dana yang Dierima

Tahun	Bulan	Total Pembiayaan	Dana yang Diterima	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	10.071.211.590	12.611.027.592	79,86	75	5	3,75
	Februari	10.306.684.039	12.639.184.290	81,55	75	5	3,75
	Maret	10.384.619.172	12.693.804.977	81,81	75	5	3,75
	April	10.602.704.071	12.560.570.482	84,41	75	5	3,75
	Mei	10.886.352.081	12.509.962.870	87,02	75	5	3,75
	Juni	10.493.114.093	12.299.014.569	85,32	75	5	3,75
	Juli	10.474.807.765	12.559.334.652	83,40	75	5	3,75
	Agustus	10.621.606.069	13.003.392.170	81,68	75	5	3,75
	September	10.979.060.800	13.417.694.448	81,83	75	5	3,75
	Oktober	11.686.627.007	13.814.254.748	84,60	75	5	3,75
	November	11.809.782.022	14.279.688.073	82,70	75	5	3,75
	Desember	11.945.484.183	14.347.319.714	83,26	75	5	3,75
2018	Januari	10.871.515.792	14.298.973.639	76,03	75	5	3,75
	Februari	10.883.696.283	14.320.259.258	76,00	75	5	3,75
	Maret	13.025.780.097	14.860.372.231	87,65	75	5	3,75
	April	12.530.040.444	15.016.704.659	83,44	75	5	3,75
	Mei	12.484.985.289	14.274.076.560	87,47	75	5	3,75
	Juni	12.242.912.802	14.343.035.984	85,36	75	5	3,75
	Juli	12.741.267.656	15.406.772.911	82,70	75	5	3,75
	Agustus	12.859.264.779	15.161.271.653	84,82	75	5	3,75
	September	14.170.975.410	16.156.205.284	87,71	75	5	3,75
	Oktober	16.598.747.913	15.796.598.855	105,08	100	5	5
	November	14.388.441.979	15.784.258.610	91,16	75	5	3,75
	Desember	16.271.790.131	15.186.721.182	107,14	100	5	5
2019	Januari	13.894.010.145	15.804.505.931	87,91	75	5	3,75
	Februari	14.948.881.807	16.346.761.105	91,45	75	5	3,75
	Maret	15.446.467.489	16.847.928.943	91,68	75	5	3,75
	April	15.472.971.603	16.777.805.893	92,22	75	5	3,75
	Mei	15.364.489.357	16.635.723.584	92,36	75	5	3,75

	Juni	15.211.328.802	16.363.720.114	92,96	75	5	3,75
	Juli	15.060.468.341	17.249.697.119	87,31	75	5	3,75
	Agustus	14.902.995.450	16.339.445.880	91,21	75	5	3,75
	September	14.928.562.836	16.568.003.911	90,10	75	5	3,75
	Oktober	14.928.562.836	17.820.918.561	83,77	75	5	3,75
	November	11.971.714.412	15.865.800.832	75,46	75	5	3,75
	Desember	15.915.289.408	18.013.610.448	88,35	75	5	3,75
2020	Januari	16.462.024.329	18.242.391.604	90,24	75	5	3,75
	Februari	16.281.143.037	18.283.649.236	89,05	75	5	3,75
	Maret	16.298.867.656	18.439.405.269	88,39	75	5	3,75
	April	15.048.872.600	17.646.390.354	85,28	75	5	3,75
	Mei	15.105.638.920	18.043.267.718	83,72	75	5	3,75
	Juni	15.014.570.310	17.412.222.042	86,23	75	5	3,75
	Juli	14.674.857.787	16.751.318.338	87,60	75	5	3,75
	Agustus	14.587.524.994	16.856.181.184	86,54	75	5	3,75
	September	14.629.796.239	16.847.972.824	86,83	75	5	3,75
	Oktober	14.667.994.125	16.770.521.162	87,46	75	5	3,75
	November	14.963.479.366	16.860.066.416	88,75	75	5	3,75
	Desember	14.809.355.237	17.499.457.426	84,63	75	5	3,75

Sumber : Olahan data sekunder 2021

6. Aspek Jati Diri Koperasi

a. Partisipasi Bruto

Tahun	Bulan	SHU Bagian Anggota	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	172.596.049	63.601.075	996.885.100	16,28	100	5	5
	Februari	159.286.107	384.456.275	171.545.000	28,65	100	5	5
	Maret	163.621.913	383.706.275	194.095.000	28,32	100	5	5
	April	172.259.483	392.406.275	211.461.248	28,53	100	5	5
	Mei	170.635.351	389.206.275	207.645.000	28,59	100	5	5
	Juni	172.051.994	390.356.275	210.725.000	28,62	100	5	5
	Juli	180.374.785	390.356.275	227.275.000	29,20	100	5	5
	Agustus	185.651.465	390.644.875	238.145.000	29,53	100	5	5
	September	188.036.831	393.894.875	242.845.000	29,53	100	5	5
	Oktober	189.863.563	399.194.875	252.185.000	29,15	100	5	5
	November	189.496.577	397.614.875	257.945.000	28,91	100	5	5
	Desember	200.839.719	400.996.375	258.935.000	30,43	100	5	5
2018	Januari	190.957.680	398.996.375	265.655.000	28,73	100	5	5
	Februari	193.279.561	395.315.300	265.940.000	29,23	100	5	5
	Maret	193.931.679	398.665.300	271.015.000	28,96	100	5	5

	April	200.745.102	401.015.300	276.165.000	29,64	100	5	5
	Mei	205.507.510	399.395.300	277.515.000	30,36	100	5	5
	Juni	205.290.979	398.095.300	278.315.000	30,35	100	5	5
	Juli	210.563.456	404.645.300	287.015.000	30,44	100	5	5
	Agustus	218.629.648	409.195.300	294.165.000	31,08	100	5	5
	September	253.773.837	413.195.300	300.595.000	35,55	100	5	5
	Oktober	254.634.074	415.245.300	308.695.000	35,17	100	5	5
	November	257.839.725	417.695.300	305.255.000	35,66	100	5	5
	Desember	258.725.358	424.595.300	308.405.000	35,30	100	5	5
2019	Januari	257.132.528	429.176.300	317.512.000	34,44	100	5	5
	Februari	281.141.795	433.176.300	334.992.000	36,60	100	5	5
	Maret	300.472.484	443.176.300	352.042.000	37,78	100	5	5
	April	313.003.430	443.376.300	503.320.000	33,06	100	5	5
	Mei	301.065.407	441.126.300	495.220.000	32,15	100	5	5
	Juni	330.526.409	441.076.300	492.620.000	35,40	100	5	5
	Juli	344.605.435	452.276.300	496.170.000	36,33	100	5	5
	Agustus	359.611.126	450.776.300	493.720.000	38,07	100	5	5
	September	362.058.357	449.676.300	492.820.000	38,41	100	5	5
	Oktober	381.854.724	454.956.300	504.320.000	39,81	100	5	5
	November	386.485.638	447.256.300	509.620.000	40,39	100	5	5
	Desember	386.539.966	447.706.300	509.920.000	40,36	100	5	5
2020	Januari	340.108.150	450.306.300	513.990.000	35,27	100	5	5
	Februari	316.903.321	452.306.300	518.670.000	32,64	100	5	5
	Maret	305.134.600	452.296.300	523.270.000	31,28	100	5	5
	April	298.495.843	443.396.300	516.120.000	31,11	100	5	5
	Mei	310.075.110	441.946.300	512.270.000	32,50	100	5	5
	Juni	311.212.000	449.046.300	514.470.000	32,30	100	5	5
	Juli	328.375.993	455.706.300	516.750.000	33,77	100	5	5
	Agustus	314.184.571	454.156.300	513.143.000	32,48	100	5	5
	September	339.625.929	454.636.300	515.643.000	35,00	100	5	5
	Oktober	340.828.704	453.236.300	513.443.000	35,26	100	5	5
	November	310.901.400	466.186.300	519.293.000	31,55	100	5	5
	Desember	315.357.000	466.186.300	523.493.000	31,86	100	5	5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Bulan	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto	Transaksi Non Anggota	Rasio Kas(%)	Nilai	Bobot	Skor
-------	-------	-------------------	-------------------	-----------------------	--------------	-------	-------	------

2017	Januari	93.899.860	93.899.860	150.000	99,84	100	5	5
	Februari	99.260.407	99.260.407	0	100,00	100	5	5
	Maret	90.262.273	90.262.273	0	100,00	100	5	5
	April	105.642.464	105.642.464	0	100,00	100	5	5
	Mei	88.263.164	88.263.164	1.000.000	98,88	100	5	5
	Juni	78.729.306	78.729.306	2.400.000	97,04	100	5	5
	Juli	120.954.574	120.954.574	1.400.000	98,86	100	5	5
	Agustus	89.934.247	89.934.247	1.395.000	98,47	100	5	5
	September	149.287.028	149.287.028	447.398	99,70	100	5	5
	Oktober	127.097.177	127.097.177	400.000	99,69	100	5	5
	November	200.337.702	200.337.702	70.000	99,97	100	5	5
	Desember	161.546.906	161.546.906	2.090.000	98,72	100	5	5
2018	Januari	90.262.267	90.262.267	0	100,00	100	5	5
	Februari	100.481.946	100.481.946	0	100,00	100	5	5
	Maret	96.516.015	96.516.015	1.650.000	98,32	100	5	5
	April	104.215.147	104.215.147	0	100,00	100	5	5
	Mei	99.774.846	99.774.846	9.588.000	91,23	100	5	5
	Juni	108.068.614	108.068.614	0	100,00	100	5	5
	Juli	88.070.679	88.070.679	0	100,00	100	5	5
	Agustus	153.869.294	153.869.294	100.000	99,94	100	5	5
	September	181.582.630	181.582.630	16.000	99,99	100	5	5
	Oktober	178.940.070	178.940.070	24.000	99,99	100	5	5
	November	109.605.593	109.605.593	0	100,00	100	5	5
	Desember	173.288.084	173.288.084	78.000	99,96	100	5	5
2019	Januari	107.794.281	107.794.281	14.000.000	88,51	100	5	5
	Februari	88.694.748	88.694.748	40.000	99,95	100	5	5
	Maret	122.801.179	122.801.179	0	100,00	100	5	5
	April	61.561.162	61.561.162	10.000	99,98	100	5	5
	Mei	131.377.935	131.377.935	0	100,00	100	5	5
	Juni	97.792.468	97.792.468	0	100,00	100	5	5
	Juli	108.528.451	108.528.451	1.050.000	99,04	100	5	5
	Agustus	143.436.825	143.436.825	7.475.000	95,05	100	5	5
	September	217.688.499	217.688.499	25.696.500	89,44	100	5	5
	Oktober	120.158.678	120.158.678	850.000	99,30	100	5	5
	November	118.963.667	118.963.667	9.100.000	92,89	100	5	5
	Desember	186.682.693	186.682.693	350.000	99,81	100	5	5
2020	Januari	108.039.383	108.039.383	875.000	99,20	100	5	5
	Februari	103.307.868	103.307.868	0	100,00	100	5	5
	Maret	117.176.845	117.176.845	1.651.000	98,61	100	5	5
	April	105.047.561	105.047.561	0	100,00	100	5	5
	Mei	93.605.474	93.605.474	10.000.000	90,35	100	5	5

	Juni	71.615.349	71.615.349	1.050.000	98,56	100	5	5
	Juli	43.702.065	43.702.065	0	100,00	100	5	5
	Agustus	112.885.877	112.885.877	1.050.000	99,08	100	5	5
	September	50.094.095	50.094.095	0	100,00	100	5	5
	Oktober	97.297.723	97.297.723	525.000	99,46	100	5	5
	November	107.883.809	107.883.809	32.100.000	77,07	100	5	5
	Desember	471.378.579	471.378.579	700.000	99,85	100	5	5

Sumber : Olahan data sekunder 2021

7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas Asset

Tahun	Bulan	SHU Sebelum nisbah, zakat dan pajak	Total Asset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	17.074.585	14.247.073.231	0,12	25	3	0,75
	Februari	37.549.638	14.169.304.021	0,27	25	3	0,75
	Maret	48.729.804	14.253.516.052	0,34	25	3	0,75
	April	52.632.292	14.171.086.859	0,37	25	3	0,75
	Mei	54.090.319	14.090.584.407	0,38	25	3	0,75
	Juni	16.492.570	13.861.768.357	0,12	25	3	0,75
	Juli	33.088.885	14.179.313.502	0,23	25	3	0,75
	Agustus	43.537.402	14.652.598.162	0,3	25	3	0,75
	September	94.227.581	15.146.090.619	0,62	25	3	0,75
	Oktober	126.451.972	15.614.315.311	0,81	25	3	0,75
	November	222.243.318	16.189.429.983	1,37	25	3	0,75
	Desember	268.554.825	16.335.161.405	1,64	25	3	0,75
2018	Januari	101.063.951	16.312.895.959	0,62	25	3	0,75
	Februari	108.062.011	16.520.163.562	0,65	25	3	0,75
	Maret	112.476.188	16.587.915.714	0,68	25	3	0,75
	April	132.153.558	16.776.515.511	0,79	25	3	0,75
	Mei	141.711.783	16.208.340.638	0,87	25	3	0,75
	Juni	149.511.604	16.321.429.881	0,92	25	3	0,75
	Juli	138.298.839	17.408.804.043	0,79	25	3	0,75
	Agustus	189.574.535	17.255.112.981	1,1	25	3	0,75
	September	283.598.896	18.371.631.973	1,54	25	3	0,75
	Oktober	316.232.625	18.105.498.274	1,75	25	3	0,75
	November	325.364.543	18.160.989.946	1,79	25	3	0,75
	Desember	374.571.257	17.660.878.733	2,12	25	3	0,75
2019	Januari	171.917.488	18.204.354.874	0,94	25	3	0,75
	Februari	93.056.506	18.734.105.779	0,5	25	3	0,75

	Maret	116.315.319	19.214.270.330	0,61	25	3	0,75
	April	79.674.760	19.208.116.721	0,41	25	3	0,75
	Mei	66.756.466	19.104.870.877	0,35	25	3	0,75
	Juni	87.591.649	18.862.907.590	0,46	25	3	0,75
	Juli	138.324.357	19.822.182.303	0,7	25	3	0,75
	Agustus	164.075.805	18.949.578.512	0,86	25	3	0,75
	September	195.824.143	19.246.189.881	1,02	25	3	0,75
	Oktober	207.346.382	20.620.066.770	1,01	25	3	0,75
	November	208.036.588	20.687.409.247	1,01	25	3	0,75
	Desember	282.705.622	20.907.442.898	1,35	25	3	0,75
2020	Januari	77.814.233	20.838.254.122	0,37	25	3	0,75
	Februari	18.092.459	20.644.433.122	0,09	25	3	0,75
	Maret	9.821.952	20.826.653.647	0,05	25	3	0,75
	April	32.354.605	20.036.451.387	0,16	25	3	0,75
	Mei	35.450.219	20.465.474.364	0,17	25	3	0,75
	Juni	17.852.842	19.858.973.311	0,09	25	3	0,75
	Juli	27.211.006	19.208.051.144	0,14	25	3	0,75
	Agustus	16.311.964	19.325.271.147	0,08	25	3	0,75
	September	73.053.561	19.312.614.616	0,38	25	3	0,75
	Oktober	54.372.142	19.308.912.478	0,28	25	3	0,75
	November	50.267.754	19.672.377.623	0,26	25	3	0,75
	Desember	213.471.623	20.452.338.784	1,04	25	3	0,75

Sumber : Olahan data sekunder 2021

b. Rentabilitas Ekuitas

Tahun	Bulan	SHU Bagian Anggota	Total Ekuitas	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2017	Januari	172.596.049	1.438.300.416	12,00	100	3	3
	Februari	159.286.107	1.327.384.225	12,00	100	3	3
	Maret	163.621.913	1.371.849.279	11,93	100	3	3
	April	172.259.483	1.435.495.692	12,00	100	3	3
	Mei	170.635.351	1.413.627.932	12,07	100	3	3
	Juni	172.051.994	1.440.415.959	11,94	100	3	3
	Juli	180.374.785	1.449.036.810	12,45	100	3	3
	Agustus	185.651.465	1.484.411.725	12,51	100	3	3
	September	188.036.831	1.523.360.243	12,34	100	3	3
	Oktober	189.863.563	1.619.090.421	11,73	100	3	3
	November	189.496.577	1.670.804.813	11,34	100	3	3
	Desember	200.839.719	1.806.997.660	11,11	100	3	3
2018	Januari	190.957.680	1.674.647.341	11,40	100	3	3
	Februari	193.279.561	1.563.688.936	12,36	100	3	3

	Maret	200.936.559	1.599.511.995	12,56	100	3	3
	April	205.745.102	1.621.116.174	12,69	100	3	3
	Mei	235.597.510	1.812.288.543	13,00	100	3	3
	Juni	242.290.979	1.863.776.769	13,00	100	3	3
	Juli	248.563.456	1.912.026.588	13,00	100	3	3
	Agustus	256.685.064	1.944.583.821	13,20	100	3	3
	September	270.918.985	2.029.029.519	13,35	100	3	3
	Oktober	284.634.074	2.189.492.880	13,00	100	3	3
	November	292.839.725	2.277.426.609	12,86	100	3	3
	Desember	305.725.358	2.351.733.527	13,00	100	3	3
2019	Januari	297.719.182	2.293.327.140	12,98	100	3	3
	Februari	304.353.612	2.341.181.633	13,00	100	3	3
	Maret	322.709.676	2.372.865.265	13,60	100	3	3
	April	328.717.434	2.402.334.078	13,68	100	3	3
	Mei	310.605.882	2.385.118.519	13,02	100	3	3
	Juni	326.436.180	2.418.045.784	13,50	100	3	3
	Juli	334.756.651	2.461.445.966	13,60	100	3	3
	Agustus	353.370.384	2.524.074.175	14,00	100	3	3
	September	364.644.488	2.586.131.122	14,10	100	3	3
	Oktober	370.279.363	2.727.319.461	13,58	100	3	3
	November	372.682.579	2.760.611.700	13,50	100	3	3
	Desember	371.239.966	2.758.856.906	13,46	100	3	3
2020	Januari	351.465.704	2.511.274.647	14,00	100	3	3
	Februari	305.166.161	2.347.432.009	13,00	100	3	3
	Maret	304.134.609	2.324.112.377	13,09	100	3	3
	April	300.384.208	2.296.121.870	13,08	100	3	3
	Mei	320.818.633	2.348.704.523	13,66	100	3	3
	Juni	320.212.477	2.393.942.137	13,38	100	3	3
	Juli	333.538.066	2.432.414.760	13,71	100	3	3
	Agustus	329.268.593	2.416.804.396	13,62	100	3	3
	September	347.062.993	2.479.021.380	14,00	100	3	3
	Oktober	341.874.008	2.477.347.887	13,80	100	3	3
	November	356.652.567	2.565.845.809	13,90	100	3	3
	Desember	369.171.352	2.627.967.273	14,05	100	3	3

Sumber : Olahan data sekunder 2021

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Bulan	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
-------	-------	------------------	-----------------------------	-------	-------	-------	------

2017	Januari	93.899.860	49.069.384	191,36	100	4	4
	Februari	99.260.407	57.751.608	171,87	100	4	4
	Maret	90.262.273	59.006.600	152,97	100	4	4
	April	105.642.464	59.427.017	177,77	100	4	4
	Mei	88.263.164	56.965.244	154,94	100	4	4
	Juni	79.729.306	66.794.047	119,36	50	4	2
	Juli	120.954.574	48.917.317	247,26	100	4	4
	Agustus	89.934.247	52.434.278	171,52	100	4	4
	September	149.287.028	63.456.135	235,26	100	4	4
	Oktober	127.097.177	63.624.578	199,76	100	4	4
	November	200.337.702	69.941.335	286,44	100	4	4
	Desember	161.546.906	63.890.536	252,85	100	4	4
2018	Januari	90.262.267	52.484.946	171,98	100	4	4
	Februari	100.481.946	52.866.605	190,07	100	4	4
	Maret	96.516.015	63.857.686	151,14	100	4	4
	April	104.215.147	55.463.620	187,90	100	4	4
	Mei	99.774.846	57.822.200	172,55	100	4	4
	Juni	108.068.614	74.131.256	145,78	75	4	3
	Juli	88.070.679	70.070.233	125,69	50	4	2
	Agustus	153.869.294	51.550.883	298,48	100	4	4
	September	181.582.630	57.579.334	315,36	100	4	4

	Oktober	178.940.070	66.008.034	271,09	100	4	4
	November	109.605.593	56.631.134	193,54	100	4	4
	Desember	173.288.084	63.096.400	274,64	100	4	4
2019	Januari	107.794.281	54.736.211	196,93	100	4	4
	Februari	88.694.748	94.323.665	94,03	25	4	1
	Maret	122.801.179	54.026.500	227,30	100	4	4
	April	61.561.162	55.536.100	110,85	50	4	2
	Mei	131.377.935	85.655.400	153,38	100	4	4
	Juni	97.792.468	49.163.800	198,91	100	4	4
	Juli	108.528.451	52.225.287	207,81	100	4	4
	Agustus	143.438.825	75.528.516	189,91	100	4	4
	September	217.688.499	70.520.200	308,69	100	4	4
	Oktober	120.158.678	64.222.300	187,10	100	4	4
	November	118.963.667	81.277.200	146,37	75	4	3
	Desember	186.682.693	88.775.292	210,89	100	4	4
2020	Januari	108.039.383	68.924.300	156,75	100	4	4
	Februari	103.307.866	72.706.250	142,09	75	4	3
	Maret	117.176.845	67.798.200	172,83	100	4	4
	April	105.047.561	55.132.900	190,54	100	4	4
	Mei	93.605.474	70.112.295	133,51	75	4	3
	Juni	71.615.349	56.665.700	126,38	75	4	3
	Juli	43.702.065	59.373.000	73,61	25	4	1

	Agustus	112.885.877	67.343.100	167,63	100	4	4
	September	50.094.095	55.209.700	90,73	25	4	1
	Oktober	97.297.723	49.015.600	198,49	100	4	4
	November	107.863.809	46.923.900	229,87	100	4	4
	Desember	471.378.579	62.025.903	759,97	100	4	4

Sumber : Olahan data sekunder 2021

8. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Tahun	Bulan	Aspek Kepatuhan Syariah		
		Total Skor	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
2017	Januari	10	10	Patuh
	Februari	10	10	Patuh
	Maret	10	10	Patuh
	April	10	10	Patuh
	Mei	10	10	Patuh
	Juni	10	10	Patuh
	Juli	10	10	Patuh
	Agustus	10	10	Patuh
	September	10	10	Patuh
	Oktober	10	10	Patuh
	November	10	10	Patuh
	Desember	10	10	Patuh
2018	Januari	10	10	Patuh
	Februari	10	10	Patuh
	Maret	10	10	Patuh
	April	10	10	Patuh
	Mei	10	10	Patuh
	Juni	10	10	Patuh
	Juli	10	10	Patuh
	Agustus	10	10	Patuh
	September	10	10	Patuh
	Oktober	10	10	Patuh
	November	10	10	Patuh
	Desember	10	10	Patuh
2019	Januari	10	10	Patuh
	Februari	10	10	Patuh

	Maret	10	10	Patuh
	April	10	10	Patuh
	Mei	10	10	Patuh
	Juni	10	10	Patuh
	Juli	10	10	Patuh
	Agustus	10	10	Patuh
	September	10	10	Patuh
	Oktober	10	10	Patuh
	November	10	10	Patuh
	Desember	10	10	Patuh
2020	Januari	10	10	Patuh
	Februari	10	10	Patuh
	Maret	10	10	Patuh
	April	10	10	Patuh
	Mei	10	10	Patuh
	Juni	10	10	Patuh
	Juli	10	10	Patuh
	Agustus	10	10	Patuh
	September	10	10	Patuh
	Oktober	10	10	Patuh
	November	10	10	Patuh
	Desember	10	10	Patuh

Sumber : Olahan data sekunder 2021

9. Tabulasi Data Penilaian Kesehatan setiap Aspek tahun 2017-2020

No	Aspek-Aspek	2017		2018		2019		2020	
		Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor
1	Permodalan	91		94		99		97	
	a. Rasio Modal sendiri terhadap Aset	123,21	31	135,29	34	154,21	39	146,29	37
	b. CAR	111,07	60	111,20	60	131,57	60	126,11	60
2	Kualitas Aktiva Produktif	201		203		205		200	
	a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	70,97	90	70	90	63,86	93	64,17	93
	b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko	135,34	60	159,42	60	183,32	60	215,49	60

	c. Rasio Penyisihan Aktiva Produktif	1017,58	51	1056,54	53	1046,32	52	936,51	47
3	Manajemen	169		169		169		169	
	a.Manajemen Umum	144	36	144	36	144	36	144	36
	b.Manajemen Kelembagaan	72	36	72	36	72	36	72	36
	c.Manajemen Permodalan	48	29	48	29	48	29	48	29
	d.Manajemen Aktiva	108	32	108	32	108	32	108	32
	e.Manajemen Likuiditas	60	36	60	36	60	36	60	36
4	Efisiensi	100		100		96		94	
	a.Rasio Biaya Operasional Terhadap Partisipasi Bruto	647,21	46	626,43	46	709,31	42	811,31	40
	b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset	220,82	48	185,73	48	165,11	48	202,91	48
	c. Efisiensi Pelayanan	4,58	6	3,92	6	4,14	6	3,65	6
5	Likuiditas		135		138		135		135
	a. Rasio Kas	280,34	90	269,57	90	254,45	90	258,83	90
	b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	997,44	45	1054,56	48	1064,78	45	1044,72	45
6	Jati Diri Koperasi	120		120		120		120	
	a. Rasio Partisipasi Bruto	335,74	60	380,47	60	442,8	60	395,02	60
	b. Rasio PEA	1191,7	60	1189,43	60	1163,97	60	1162,18	60
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	91		90		87		84	
	a.Rentabilitas Aset	6,57	9	13,62	9	9,22	9	3,11	9
	b.Rentabilitas Ekuitas	143,42	36	153,43	36	162,02	36	163,28	36
	c. Kemandirian Operasional	2361,36	46	2498,22	45	2232,17	42	2442,4	39
8	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	120	120	120	120	120	120
	Skor akhir	826		831		826		819	
	Predikat	Sehat		Sehat		Sehat		Sehat	

10. Hasil tabulasi data penilaian kesehatan setiap aspek tahun 2017-2020

Tahun	Aspek	Hasil Skor	Total Skor Maksimal	Persentase	Nilai
2017	Permodalan	91	120	75,83%	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	201	240	83,75%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	100	120	83,33%	Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	91	120	75,83%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2018	Permodalan	94	120	78,83%	Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	203	240	84,58%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	100	120	83,33%	Sehat
	Likuiditas	138	180	76,67%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	90	120	75%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2019	Permodalan	99	120	82,50%	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	205	240	85,42%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	96	120	90%	Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	87	120	72,50%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat
2020	Permodalan	97	120	80,83%	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	200	240	83,33%	Sehat
	Manajemen	169	180	93,89%	Sehat
	Efisiensi	94	120	78,33%	Cukup Sehat
	Likuiditas	135	180	75%	Cukup Sehat
	Jatidiri Koperasi	120	120	100%	Sehat
	Kemandirian dan Pertumbuhan	84	120	70%	Cukup Sehat
	Kepatuhan Prinsip Syariah	120	120	100%	Sehat

11. Tabulasi data Penilaian Kesehatan tahun 2017-2020

KSPPS	Tahun	Skor	Predikat
BMT Nurul Islam Batam	2017	826	Sehat
	2018	831	Sehat
	2019	826	Sehat
	2020	819	Sehat

B. Surat Izin Penelitian





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 682/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2021

Yogyakarta, 7 Juni 2021 M
26 Syawal 1442 H

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. PimpinanBMT Nurul Islam Batam
Kawasan Industri Batamindo, Jl. Komplek. Masjid Nurul Islam
Mukakuning, Nongsa, Batam, Kepulauan Riau 29444
di Kepulauan Riau

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FITRIYANI SINABUNG SINAGA
No. Mahasiswa : 17423041
Program Studi : Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Nurul Islam
Batam Tahun 2017 - 2020***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Lamyiz Mukharrom, MA

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fitriyani Sinabung Sinaga. Lahir di Batam, 26 Januari 1999 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rustam Sinaga S.E dan Ibu Samawati Saragih. Saat ini bertempat tinggal di Pemda 2 jalan pulau midai no.97,Batu Aji,Batam. Nomor Handphone: 082133338205. Alamat email fitrisinabung62@gmail.com. Pendidikan SD ditempuh di SDN 002 Batu Aji Batam lulus tahun 2011. Pendidikan SMP ditempuh di SMPN 26 Batam lulus tahun 2014. Pendidikan SMA ditempuh SMAN 5 Batam lulus tahun 2017. Tahun 2017 penulis diterima pada program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama masa perkuliahan penulis mengikuti organisasi LPM Pilar Demokrasi periode 2018-2020 sebagai anggota PSDM dan ketua bidang jaringan kerja dan media.

